

anri

**DAFTAR ARSIP FILM
PUSAT PRODUKSI FILM NEGARA (PPFN):
SERI GELORA PEMBANGUNAN
1978 - 1983**

mempersembahkan:

**GELORA
PEMBANGUNAN**

TCR 00:38:58:02
PLAY LOCK

**DIREKTORAT PENGOLAHAN
DEPUTI BIDANG KONSERVASI ARSIP
ARSIP NASIONAL REPUBLIK INDONESIA
JAKARTA
2015**

**DAFTAR ARSIP FILM
PUSAT PRODUKSI FILM NEGARA (PPFN):
SERI GELORA PEMBANGUNAN
1978 – 1983**



**DIREKTORAT PENGOLAHAN
DEPUTI BIDANG KONSERVASI ARSIP
ARSIP NASIONAL REPUBLIK INDONESIA
JAKARTA
2015**

KATA PENGANTAR

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 43 Tahun 2009 tentang Kearsipan, pasal 19, Arsip Nasional Republik Indonesia (ANRI) sebagai lembaga kearsipan nasional wajib melakukan pengelolaan arsip statis yang berskala nasional agar dapat diakses dan dimanfaatkan untuk kepentingan pengguna arsip dan masyarakat secara luas. Salah satu hasil pengolahan arsip statis yang telah diselesaikan pada Tahun Anggaran 2015 adalah Daftar Arsip Film Pusat Produksi Film Negara (PPFN): Seri Gelora Pembangunan 1978-1983. Substansi arsip yang dimuat dalam Daftar arsip ini adalah arsip film yang tercipta atas pelaksanaan tugas dan fungsi Lembaga Produksi Film Negara (disingkat PFN).

Atas nama ANRI kepada mereka yang telah mengolah Arsip Film PPFN: Seri Gelora Pembangunan 1978-1983, hingga menghasilkan Daftar arsip ini dengan baik, disampaikan terima kasih dan penghargaan setinggi-tingginya.

Dengan mengucapkan syukur alhamdulillah kehadiran Allah SWT, Tuhan Yang Maha Esa, dalam rangka meningkatkan akses dan layanan khazanah arsip maka *Daftar Arsip Film Pusat Produksi Film Negara (PPFN): Seri Gelora Pembangunan 1978-1983* disajikan kepada masyarakat sebagai pengguna arsip statis di ANRI. Terima kasih dan semoga bermanfaat.

Jakarta, Desember 2015
Direktur Pengolahan

Drs. Azmi, M.Si.

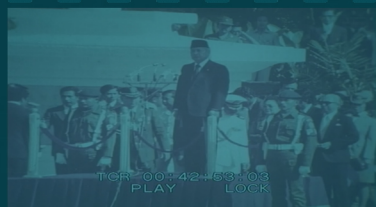
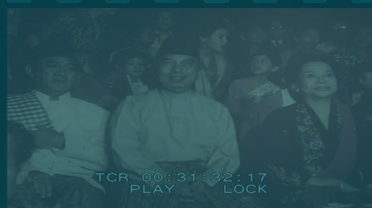
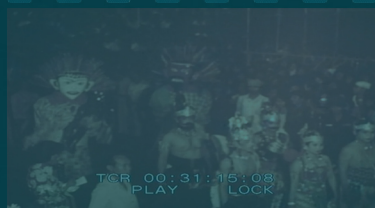
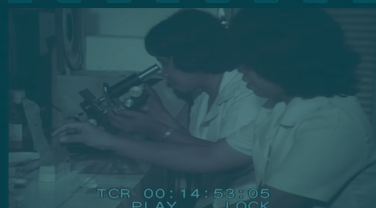
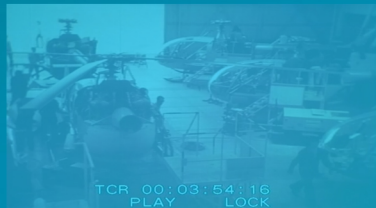
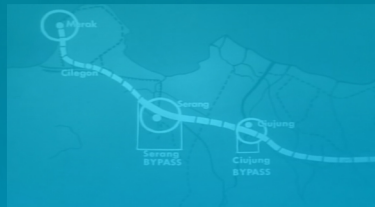
DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iii
I. GAMBARAN UMUM	vii
A. Sejarah Arsip	vii
B. Teknis Penyusunan Daftar Arsip Statis	ix
1. Pengolahan Arsip	ix
2. Petunjuk Penggunaan Daftar Arsip Statis	xi
3. Penggunaan Arsip Film Sebagai Sumber Data	xi
C. Langkah Penelusuran Arsip Film PPFN: Seri Gelora Pembangunan 1978-1983	xiii
II. ISI INFORMASI ARSIP FILM PPFN: SERI GELORA PEMBANGUNAN	1
A. TAHUN 1978	1
1. GP 166: Industri Kedirgantaraan, Ujung Tombak Pembangunan Teknologi	1
2. GP 203: Sidang Umum MPR 1978 dan Pelantikan Presiden RI dan Wakil Presiden RI 11-25 Maret 1978	3
3. GP 204: Pengumuman dan Pelantikan Kabinet Pembangunan III	5
4. GP 205: Dunia Penerbangan Kita	7
5. GP 206: Borobudur	10
6. GP 207: Palang Merah Indonesia	14
7. GP 208: Industri Rakyat	18
8. GP 209: Kunjungan Kerja Presiden Soeharto di Sulawesi Utara 15 dan 16 Mei 1978	22
9. GP 210: Kunjungan Kerja Presiden Soeharto Di Labuan Sabah Malaysia Timur	24
10. GP 211: Perayaan HUT ABRI 1978	27
11. GP 212: Kunjungan Kenegaraan dan Umroh Presiden Soeharto dan Rombongan di Saudi Arabia.....	31

12.	GP 213: Kunjungan Ibu Tien Soeharto Suharto Di Timur Tengah	39
13.	GP 214: Kunjungan Tidak Resmi PM. Singapura, Lee Kuan Yew	44
14.	GP 215: HUT Kemerdekaan RI Ke-33	46
15.	GP 216: Elang Sabrang Latihan Bersama TNI-AU dan RNZAF	47
B.	TAHUN 1979	49
1.	GP 217: Festival Jakarta Tahun 1978	49
2.	GP 218: Latihan Bersama TNI-AL dengan Royal Australia Navy 25 S/D 29 September	50
3.	GP 219: Dua Tahun Povinsi Timor-Timur	52
4.	GP 220: Koperasi Perikanan Laut Maluku	54
5.	GP 221: Kunjungan Kerja Presiden ke Propinsi Maluku	56
6.	GP 223.A: Kunjungan Presiden Soeharto dan Ibu Tien Soeharto Beserta Pejabat Lainnya ke Papua Nugini (Papua New Guinea) Pada Juni Tahun 1979	59
7.	GP 224: Kunjungan Kerja Presiden Soeharto Di Kalbar 23 - 24 Oktober 1978 (Bagian II)	64
8.	GP 225: Komoditi Export Kalimantan Barat (Bagian I)	67
9.	GP 226: Komoditi Export Kalimantan Barat (Bagian II).....	69
10.	GP 227: Sidang "Oana" 1979 <i>Organization Of Asian News Agencies</i>	71
11.	GP 228: Hari Kesaktian Pancasila & Peresmian Pembukaan Penataran Calon Penatar P.4.	74
12.	GP 229: Pekan Komunikasi Pemuda se-Sumatra dan Kalimantan Barat (Bagian I)	76
13.	GP 230: Pekan Komunikasi Pemuda se-Sumatra dan Kalimantan Barat (Bagian II)	77
14.	GP 231: Kunjungan Perdana Menteri Malaysia Datuk Husein Onn Di Yogyakarta 4-6 Maret 1979.....	79
15.	GP 232: Makam Bung Karno (Bagian I)	83
16.	GP 233.R1: "The Official Visit of President&Madame Soeharto To Papua New Guinea", June 4 th -6 th 1979 (Part I)	86
17.	GP 233.R2: "The Official Visit of President&Madame Soeharto To Papua New Guinea", June 4 th -6 th 1979 (Part II)	88

18. GP 235: Tahun 1979 sebagai Tahun Internasional Anak ..	90
 C. TAHUN 1980	92
1. GP 236: Kunjungan Kerja Presiden Soeharto ke Jepang 6 - 10 Juni 1979	92
2. GP 237: Kunjungan Presiden Soeharto ke Filipina 17 - 18 Juli 1979	94
3. GP 238: Parasamya Purna Karya Nugraha 1979 untuk Propinsi Jawa Tengah (Bagian 1)	96
4. GP 238.R3: Parasamya Purna Karya Nugraha 1979 untuk Propinsi Jawa Tengah (Bagian 2)	98
5. GP 241.R1: Dari Bandung sampai Havana	101
6. GP 241.R2: Dari Bandung sampai Havana (Gerakan Non Blok)	103
7. GP 246: Kunjungan Kerja Presiden RI ke Pabrik Baja Cilegon	107
8. GP 247: Festival Pesta Seni Bali Tahun 1980	110
9. GP 248: <i>Teak Wood</i> (Kayu Jati)	113
10. GP 249: Pasir	116
11. GP 250: Gelas	118
 D. TAHUN 1981	120
1. GP 251: Jamur	120
2. GP 252: Peringatan Hari Pramuka ke-19	122
3. GP 253.R1: Teknologi Tepat Guna (Bagian 1)	125
4. GP 253.R2: Teknologi Tepat Guna (Bagian 2)	127
5. GP 254: Kelinci	129
6. GP 255: Lingkungan Hidup	132
7. GP 256: Dewan Gereja Indonesia	134
8. GP 257.R1: Latihan Gabungan ABRI Tahun 1980 (Bagian 1)	136
9. GP 257.R2: Latihan Gabungan ABRI Tahun 1980 (Bagian 2)	138
10. GP 258: Gips	140
11. GP 260: Kelom Geulis	142
12. GP 267: Hijriyah (1 Mucharram 1402)	144
13. GP 270: Daur Beling	146

E. TAHUN 1982	148
1. GP 271: Wisuda AKABRI	148
2. GP 276: ISUI Hadiahwati	149
3. GP 279: Lintas Sutami Proyek Pembangunan Jalan Jakarta-Merak Jalan Layang Tebet	151
4. GP 280: Lintas Sutami Proyek Pembangunan Jalan Jakarta-Merak Jalan Susun Cawang	154
F. TAHUN 1983	156
1. GP 281: Proyek Pembangunan Jalan Jakarta-Merak Jalan Raya Jakarta-Tangerang.....	156
2. GP 282: Lintas Sutami Proyek Pembangunan Jalan Jakarta-Merak Jembatan Di Ciujung Dan Jalan Pintas Ciujung-Serang	159
3. GP 283: Proyek Pembangunan Jalan Jakarta-Merak & Rencana Jalan Raya Serang-Merak	161
III. PENUTUP.....	163
INDEKS NAMA	164
INDEKS TEMPAT	170
DAFTAR SINGKATAN	178



GAMBARAN UMUM

A. Sejarah Arsip

Arsip Film PPFN: Seri Gelora Pembangunan berasal dari hasil kegiatan produksi perfilman oleh PPFN. Arsip film ini merekam berbagai kegiatan pembangunan di Indonesia yang pada era pemerintahan Presiden Soeharto. “Gelora Pembangunan” merupakan jenis karya yang merangkum rangkaian kejadian dalam satu subyek makro. Kelahiran Gelora Pembangunan dimaksudkan sebagai pengganti Gelora Indonesia dan Siaran Khusus yang pemberitaannya dioper oleh TVRI, dengan subyek masalah yang aktual.

Jenis siaran ini mulanya bernama “Membina Hari Esok” yang pertama kali dibuat pada 1977. Akan tetapi pada 1978 baru berganti judul menjadi Gelora Pembangunan. Penomoran produksi filmnya pun ternyata juga mengikuti kelanjutan dari penomoran produksi “Siaran Khusus”. Selanjutnya sejak 1982, topik-topik aktual yang diliput oleh Gelora Pembangunan kembali diambil-alih oleh Bagian Pemberitaan TVRI dengan tema acara “Dari Desa ke Desa” dan “Laporan Pembangunan. (Mona Lohanda: 1987).

Melalui Berita Acara No: A.318/PPFN/VIII/1981, Arsip Film PPFN yang berupa *release copy* ini diserahkan Kantor Pusat Produksi Film Negara (PPFN) kepada Arsip Nasional Republik Indonesia (ANRI) pada Sabtu, 8 Agustus 1981 di Jakarta. Arsip Film PPFN ini diserahkan oleh Bapak G. Dwipayana selaku Direktur PPFN kepada Ibu Soemartini selaku Kepala ANRI, di Jakarta.

Pada saat diakusisi ke ANRI, kondisi Arsip Film PPFN: Seri Gelora Pembangunan 1978-1983 berada dalam keadaan baik namun belum dilakukan pengaturan arsip. ANRI melalui Direktorat Pengolahan melakukan kegiatan penataan informasi Arsip Film PPFN: Seri Gelora

Pembangunan 1978-1983 dengan tujuan agar para pengguna (*user*) arsip dapat mengakses, menelusuri, dan menemukan arsip tersebut.

Secara keseluruhan keberadaan Arsip film PPFN: Seri Gelora Pembangunan setelah diakuisisi selanjutnya disimpan di depot penyimpanan arsip media baru (arsip audio visual), selama belum dilakukan proses pengolahan. Arsip film PPFN: Seri Gelora Pembangunan ini terdiri dari berbagai format kaset seperti Betacam, MiniDV, dan DVD. Secara keseluruhan pada Tahun 2015 ini terdapat 79 judul film PPFN: Seri Gelora Pembangunan yang telah dikerjakan (baca: deskripsi).

Informasi Arsip Film PPFN: Seri Gelora Pembangunan 1978-1983 sebagian besar merekam peristiwa dan kegiatan pembangunan di Indonesia yang sebagian besar diresmikan oleh Presiden Soeharto pada masa Orde Baru. Rekaman kegiatan tersebut terkait kegiatan-kegiatan kenegaraan Presiden dan pemerintah baik dari dalam maupun luar negeri. Beberapa informasi terkait peristiwa-peristiwa yang terdapat dalam khazanah Arsip Film PPFN: Seri Gelora Pembangunan 1978-1983 antara lain:

1. Industri Kedirgantaraan, Ujung Tombak Pembangunan Teknologi;
2. "Sidang Umum MPR 1978 Dan Pelantikan Presiden RI Dan Wakil Presiden RI 11-25 Maret 1978";
3. Pengumuman dan Pelantikan Kabinet Pembangunan III;
4. Palang Merah Indonesia;
5. Kunjungan Kerja Presiden Soeharto Di Labuan Sabah Malaysia Timur;
6. Perayaan HUT ABRI 1978;
7. Kunjungan Ibu Tien Soeharto Suharto Di Timur Tengah;
8. Hari Ulang Tahun Kemerdekaan RI Ke-33;
9. Festival Jakarta 1978;
10. Dua Tahun Provinsi Timor-Timur;
11. Sidang "Oana" 1979 Organization Of Asian News Agencies;
12. Tahun 1979 Sebagai Tahun Internasional Anak;

13. Kunjungan Kerja Presiden Soeharto Ke Jepang 6- 10 Juni 1979;
14. Kunjungan Presiden Soeharto Ke Filipina 17 - 18 Juli 1979;
15. Dari Bandung Sampai Havana;
16. Festival Pesta Seni Bali Tahun 1980;
17. Peringatan Hari Pramuka Ke-1
18. Wisuda AKABRI;
19. Lintas Sutami Proyek Pembangunan Jalan Jakarta-Merak;
20. dll.

B. Teknis Penyusunan Daftar Arsip Statis

1. Pengolahan Arsip

Pada Tahun Anggaran 2015 Subdit Pengolahan Arsip II melakukan pengolahan Arsip Film PPFN: Seri Gelora Pembangunan 1978-1983, guna menghasilkan sebuah Sarana Bantu Penemuan Kembali Arsip Statis (*finding aid*) berupa Daftar Arsip Film PPFN: Seri Gelora Pembangunan 1978-1983. Dalam rangka melakukan kegiatan ini dibentuk tim kerja di lingkungan Direktorat Pengolahan ANRI yang terdiri dari kasubdit beserta arsiparis dari berbagai jenjang. Pengolahan Arsip Film PPFN: Seri Gelora Pembangunan 1978-1983, berdasarkan prinsip asal-usul (*provenance*) dan aturan asli (*original order*) serta berpedoman pada standar deskripsi arsip audio visual khususnya arsip film. Jumlah Arsip Film PPFN: Seri Gelora Pembangunan 1978-1983 yang diolah berjumlah 68 judul film dan ditata secara sistematis kronologis sesuai dengan urutan nomor produksi film.

Pengolahan Daftar Arsip ini dilakukan dengan mengacu pada prosedur kerja yang terdapat pada Peraturan Kepala Arsip Nasional RI Nomor 27 Tahun 2011 tentang Pedoman Sarana Bantu Penemuan Kembali Arsip Statis. Prosesnya dilakukan melalui beberapa tahapan, yakni: Identifikasi Arsip, Penyusunan rencana teknis, Penelusuran data

dan referensi, Penyusunan Skema Sementara, Rekonstruksi arsip, Deskripsi arsip dan entri data, Penyusunan Skema Definitif, Manuver Informasi Arsip, Penomoran definitif, Penyusunan Draft Daftar Arsip, Penilaian dan Uji Petik (*verifikasi*), Perbaikan, Pengesahan Daftar Arsip (*validasi*), dan Distribusi Daftar Arsip.

Adapun Pengaturan unit informasi Arsip Film PPFN: Seri Gelora Pembangunan 1978-1983 disusun sebagai berikut:

Fonds	: Pusat Produksi Film Negara (PPFN);
Series	: Gelora Pembangunan;
File	: No. Film / Judul Film;
Item	: Uraian Informasi Film → <i>Scene</i> → <i>Shot</i>

Penyusunan Daftar Arsip Film PPFN: Seri Gelora Pembangunan 1978-1983 dikerjakan berdasarkan Surat Perintah No. KN.03/80/2015. Penyusunan Daftar Arsip ini dikerjakan dalam waktu 12 (duabelas) bulan, terhitung dari bulan Januari-Desember 2014. Penanggung jawab kegiatan pengolahan Daftar Arsip Film PPFN: Seri Gelora Pembangunan 1978-1983 adalah Drs. Azmi, M.Si selaku Direktur Pengolahan bersama sebuah tim penyusun Daftar Arsip yang terdiri atas:

1. Dra. Endang Radiani M.Hum. (Penanggungjawab Teknis)
2. Hafid Furqoni, SS. (Koordinator)
3. Ghesa Ririan Mitalia, S.Hum (Sekretaris)
4. Nurhawary, M.Hum. (Anggota)
5. Mochammad Satrianto, S.Hum. (Anggota)
6. Novia Elita, SH. (Anggota)
7. Jajang Nurjaman, MA. (Anggota)
8. Suharti, S.Hum. (Anggota)
9. Nugrahita Rizky, S.Hum. (Anggota)
10. Emi Jarwati, A.Md. (Anggota)

2. Petunjuk Penggunaan Daftar Arsip Statis

Untuk mempermudah akses bagi pengguna arsip, tim penyusun membuat daftar arsip ini secara sistematis dan kronologis, sehingga pengguna dapat menemukan informasi berdasarkan kurun waktu terjadinya suatu peristiwa. Pengguna dapat menggunakan daftar isi yang telah disusun secara komprehensif dalam hal pengelompokkan informasi. Daftar arsip ini juga dilengkapi dengan indeks dan daftar singkatan. Indeks digunakan untuk mencari nama orang/nama tokoh dan nama tempat (lihat bagian belakang daftar arsip).

Pemesanan Arsip Film PPFN: Seri Gelora Pembangunan 1978-1983 dapat dilakukan di ruang layanan arsip/ruang baca ANRI, dengan mengisi form permintaan arsip. Dalam form ini, pengguna mengisi identitas diri, menyertakan nomor, judul daftar arsip, dan nomor urut Daftar Arsip film yang hendak dipesan.

3. Penggunaan Arsip Film sebagai Sumber Data

Arsip sebagai informasi yang terekam merupakan sumber data primer. Penggunaan arsip film sebagai sumber data dan bahan tulisan yang terdapat dalam Daftar Arsip ini sebagai karya ilmiah, harus mencantumkan versi lengkap dengan menyebutkan Judul Daftar Arsip dan nomor arsip (lihat contoh di bawah).

- Contoh Kutipan:

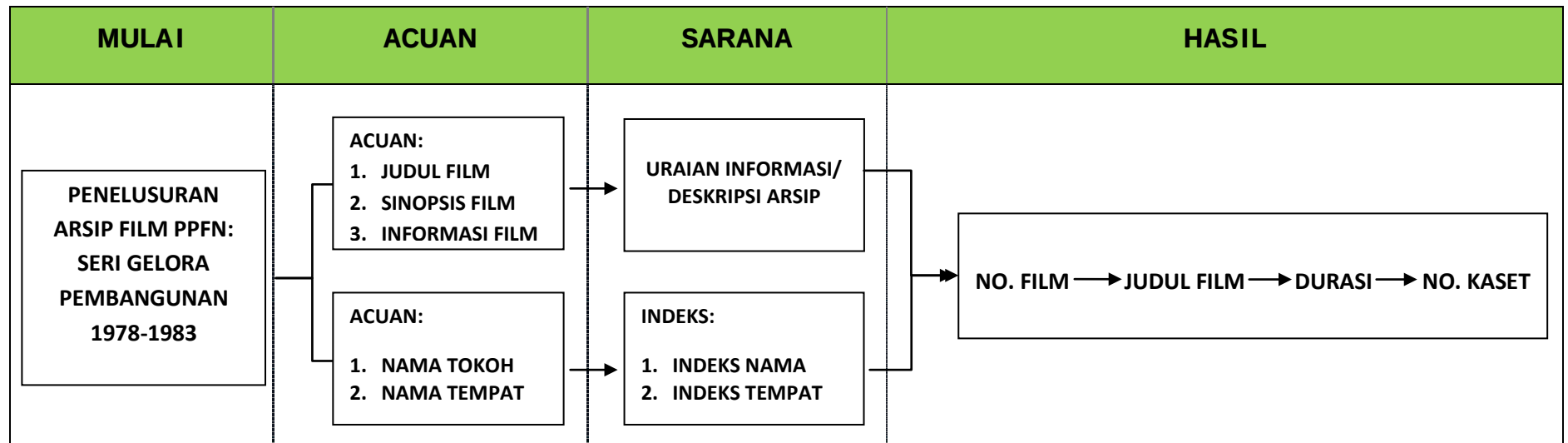
Arsip Nasional Republik Indonesia, Jakarta, *Arsip Film PPFN: Seri Gelora Pembangunan 1978-1983, Nomor Daftar Arsip....., Nomor Arsip*

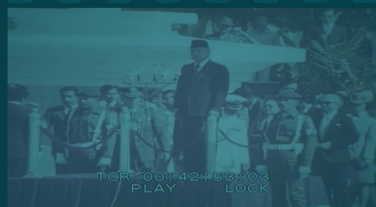
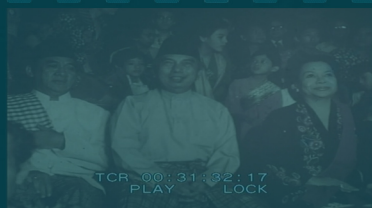
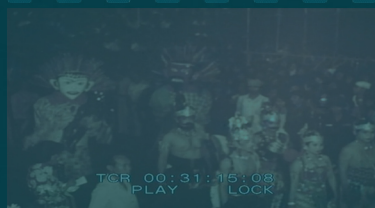
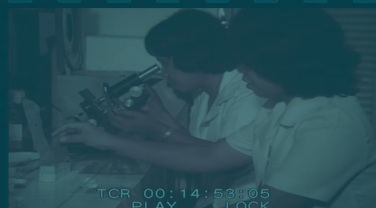
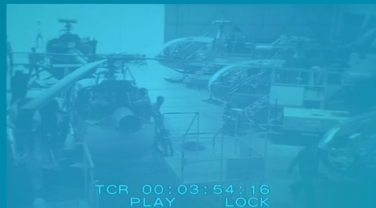
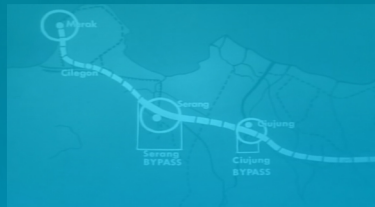
Daftar Pustaka

- Biran, Misbach Yusa. *Sejarah Film 1900-1950: Bikin Film di Jawa*. Jakarta: Komunitas Bambu, 2009.
- Dokumen Berita Acara Penyerahan Arsip-Arsip Film Pusat Produksi Film Negara Departemen Penerangan Republik Indonesia Kepada Arsip Nasional Republik Indonesia No: A.318/PPFN/VIII/1981.
- Meiske Taurisia, "*Arsip dan Karya: Hak Publik vs. Hak Atas Kekayaan Intelektual*", materi Focus Group Discussion (FGD) Penyusunan Daftar Arsip Film PPFN Series Gelora Pembangunan, ANRI, 25 Juli 2015.
- Mona Lohanda, "*Menelusuri Karya-karya Dan Dokumentasi Kegiatan PPFN*", Makalah tidak diterbitkan, 15 Agustus 1987.
- Said, Salim. *Profil Dunia Film Indonesia*. Jakarta: Grafiti Pers, 1982.
- <http://pfn.co.id>, "Sejarah PFN", diakses pada 14/01/2015 11:29.
- Shelvy Arifin, "*Peran PFN Dalam Industri Film Indonesia*", materi Focus Group Discussion (FGD) Penyusunan Daftar Arsip Film PPFN Series Gelora Pembangunan, ANRI, 25 Juli 2015.
- Siagian, Gayus. *Sejarah Film Indonesia: Masa Kelahiran-Pertumbuhan*. Jakarta: Fakultas Film dan Televisi IKJ, 2010.
- Surat Keputusan Menteri Penerangan No. 55. B/MENPEN/1975 tentang Pembentukan PPFN.

C. Langkah Penelusuran Arsip Film PPFN: Seri Gelora Pembangunan 1978 – 1983.

Diagram Arsip Film PPFN: Seri Gelora Pembangunan 1978 – 1983





PPFN:GP.116

INDUSTRI KEDIRGANTARAAN, UJUNG TOMBAK PEMBANGUNAN TEKNOLOGI

Nomor Film	116
Track	1
Judul	INDUSTRI KEDIRGANTARAAN, UJUNG TOMBAK PEMBANGUNAN TEKNOLOGI
Durasi	04'53"
Tahun Produksi	1978
Narasi	Bahasa Indonesia
Warna	Berwarna
Produksi	PFN
Copyright	PPFN
Format/No. Kaset	DVD NO. 93
Sinopsis	Industri Pesawat Terbang Nusantara (IPTN) sebagai pelopor industri pesawat terbang di Indonesia dan perkembangannya selama lebih dari 10 tahun.

URAIAN INFORMASI	TIME CODE
<i>Opening</i> Gelora Pembangunan No. 116.	00.01
Judul: <i>Industri Kedirgantaraan, Ujung Tombak Pembangunan Tekhnologi.</i>	00.34
Logo <i>Industri Pesawat Terbang Nusantara (IPTN).</i>	00.36
Beberapa helikopter yang diproduksi IPTN, antara lain: PUMA NAS-332, NBK-117, NBO-105, NBELL-412.	00.38
Pesawat terbang dengan tanda registrasi PK-XAX mendarat di landas pacu.	00.43
Seorang pekerja sedang membuka moncong pesawat yang belum selesai dirakit. Terlihat komponen-komponen pesawat yang ada di dalam moncong pesawat.	00.53
Seorang petinggi IPTN sedang memberikan penjelasan kepada Presiden Soeharto mengenai instrument-instrumen pada panel pesawat.	00.56
Para tenaga kerja IPTN sedang menangani pesawat. Seorang pegawai di bagian baling-baling dan dua lainnya di <i>cockpit</i> .	00.59
Presiden Soeharto melihat-lihat gambar pesawat di <i>whiteboard</i> , didampingi oleh Direktur Utama IPTN, B.J. Habibie.	01.01
Cuplikan foto-foto tahap perakitan pesawat terbang.	01.04
Beberapa tempat di kantor pusat IPTN.	01.07
Para arsitek IPTN sedang menggambar rancangan pesawat.	01.14

Cuplikan foto-foto pesawat terbang dan helikopter beserta bagian dalamnya.	01.25
Para arsitek IPTN sedang menggambar rancangan pesawat terbang dan mendesainnya di komputer.	01.28
Pesawat Merpati lepas landas.	02.09
Para tenaga kerja IPTN sedang merakit pesawat terbang dan helikopter.	02.16
Helikopter HX-1005 yang baru selesai dirakit lalu diujicobakan.	03.02
Cuplikan foto-foto hasil rakitan IPTN yang sudah dioperasikan.	03.13
Proses perakitan pesawat terbang dan komponen-komponennya.	03.19
Para pegawai IPTN sedang makan di kantin.	04.03
Baling-baling depan pesawat terbang yang berputar.	04.08
Para pegawai IPTN yang sedang berbondong-bondong keluar dari kantor.	04.10
Pesawat Merpati yang hendak lepas landas.	04.15
Gerbang depan bangunan kantor IPTN. Terlihat para pegawai keluar kantor.	04.17
Baling-baling pesawat Merpati yang menyala.	04.18
Para pegawai IPTN berbondong-bondong pulang.	04.20
Pesawat Merpati lepas landas.	04.25
Para tenaga kerja IPTN sedang membuat rancangan pesawat terbang.	04.28
Pesawat Merpati lepas landas.	04.31
Para tenaga kerja IPTN sedang merakit pesawat terbang dan helikopter.	04.34
Helikopter HX-1005 yang baru selesai dirakit lalu diujicobakan.	04.40
Para tenaga kerja IPTN sedang merakit pesawat terbang.	04.44
Pesawat Merpati lepas landas.	04.48
Gerbang kantor IPTN dengan logo IPTN yang tertera di atas gerbang.	04.50
<i>Closing.</i>	04.54

PPFN:GP.203

SIDANG UMUM MPR 1978 DAN PELANTIKAN PRESIDEN RI DAN WAKIL PRESIDEN RI TANGGAL 11 - 25 MARET 1978

Nomor Film	203	
Track	1	
Judul	JUDUL: SIDANG UMUM MPR 1978 DAN PELANTIKAN PRESIDEN RI DAN WAKIL PRESIDEN RI TANGGAL 11 S/D 25 MARET 1978	
Durasi	11'48"	
Tahun Produksi	1978	
Narasi	Bahasa Indonesia	
Warna	Berwarna	
Produksi	PFN	
Copyright	PPFN	
Format /No. Kaset	DVD	NO. 166; 220
	BETACAM	NO. 166
Sinopsis	Pelaksanaan Pemilihan Umum Tahun 1977 di Jakarta; Sidang Umum MPR Tahun 1978 dan Pelantikan Jenderal (Purn.) Soeharto dan H. Adam Malik sebagai Presiden dan Wakil Presiden RI.	

URAIAN INFORMASI	TIME CODE
<i>Opening</i> Gelora Pembangunan No. 203.	00.01
Judul: Sidang Umum Mpr 1978 dan Pelantikan Presiden RI dan Wakil Presiden RI Tanggal 11 S/D 25 Maret 1978.	00.27
Di sekitar Masjid Istiqlal Jakarta dan Gereja Gereja Katedral Jakarta, tampak lokasi diadakan pemungutan suara Pemilu 2 Mei 1977.	00.30
Proses pemungutan suara di salah satu Tempat Pemungutan Suara (TPS) Jakarta.	00.44
Prosesi pemungutan suara di sebuah rumah sakit.	01.04
Dua orang memasukkan kertas suara ke dalam kotak suara.	01.07
Proses penghitungan suara ketiga partai peserta pemilu Tahun 1977.	01.12
Pemandangan Gedung DPR/MPR RI, Senayan, Jakarta.	01.17
Presiden Soeharto tiba di Gedung DPR/MPR RI dalam rangka pembukaan Sidang Umum MPR RI 1978 dan penyampaian pidato laporan pertanggungjawaban presiden sebagai mandataris MPR.	01.19

Ketua MPR Adam Malik mempersilahkan Presiden Soeharto untuk memberikan Pidato Pertanggungjawaban sebagai presiden selama lima tahun.	01.47
Pidato pertanggungjawaban Presiden Soeharto berisi 93 halaman yang dibacakan sekitar tiga setengah jam.	02.00
Dua buah bendera merah putih di gedung DPR/MPR RI Senayan tampak berkibar.	04.04
Sidang Umum MPR RI 1978 diikuti oleh 5 Fraksi yakni: Fraksi ABRI, Fraksi Karya Pembangunan (FKP), Fraksi Partai Demokrasi Indonesia (FPDI), Fraksi Persatuan Pembangunan (FPP), dan Fraksi Utusan Daerah (FUD).	04.14
Dalam rapat paripurna majelis VI VII, dan VIII, MPR bermufakat untuk kembali mencalonkan Jenderal (Purn.) Soeharto sebagai Calon Presiden RI dan Adam Malik sebagai Calon Wakil Presiden RI.	06.05
Adam Malik selaku ketua MPR RI mengumumkan Pengangkatan Soeharto sebagai Presiden RI masa jabatan 5 tahun masa jabatan 1978-1983.	06.26
Pembacaan sumpah jabatan Jenderal (Purn.) Soeharto sebagai Presiden RI, di Gedung MPR/DPR RI masa jabatan 1978-1983.	07.20
Penyerahan Ketetapan MPR (TAP MPR) mengenai Garis-Garis Besar Haluan Negara (GBHN) kepada Presiden Soeharto selaku mandataris MPR.	07.52
Wakil Presiden H. Adam Malik mengucapkan sumpah jabatan sebagai Wakil Presiden RI periode 1978-1983.	08.45
Penyerahan TAP MPR mengenai pengangkatan H. Adam Malik sebagai Wakil Presiden RI.	09.21
Pidato Pelantikan Presiden Soeharto dihadapan Sidang Umum MPR 1978 terkait pelaksanaan tugas-tugas GBHN dan TAP MPR.	09.38
<i>Closing.</i>	11.48

PPFN:GP.204

PENGUMUMAN DAN PELANTIKAN KABINET PEMBANGUNAN III REPUBLIK INDONESIA

Nomor Film	204	
Track	1	
Judul	PENGUMUMAN DAN PELANTIKAN KABINET PEMBANGUNAN III REPUBLIK INDONESIA	
Durasi	12'05"	
Tahun Produksi	1978	
Narasi	Bahasa Indonesia	
Warna	Monotone/Sephia	
Produksi	PFN	
Copyright	PPFN	
Format/No. Kaset	DVD	NO. 154
	BETACAM	NO. 154
Sinopsis	Presiden Soeharto bersama Wapres Adam Malik mengumumkan susunan dan personalia nama-nama menteri dalam Kabinet Pembangunan III. Presiden Soeharto mengambil sumpah jabatan ke-24 Menteri Kabinet Pembangunan III yang dilantik di Istana Negara, Jakarta.	

URAIAN INFORMASI	TIME CODE
<i>Opening</i> Gelora Pembangunan No. 204.	00.01
Judul: PENGUMUMAN DAN PELANTIKAN KABINET PEMBANGUNAN III REPUBLIK INDONESIA	00.28
Pemandangan Istana Merdeka, Jakarta.	00.33
Presiden Soeharto dan Wapres Adam Malik tiba di Istana Merdeka untuk mengumumkan susunan Kabinet Pembangunan III dan nama-nama menteri yang diangkat.	00.56
Para wartawan cetak dan elektronik dengan berbagai peralatan jurnalisnya seperti kamera dan alat rekam lainnya.	01.04
Pidato pengarah susunan dan personalia Kabinet Pembangunan III oleh Presiden Soeharto. Tampak Wakil Presiden Adam Malik, Mensesneg Sudharmono, SH dan Kolonel Tri Sutrisno (ajudan Presiden).	01.06
Disamping 7 Menteri Negara yang tidak memimpin Departemen, Presiden Soeharto juga membacakan susunan 17 Menteri Negara yang memimpin Departemen. Tampak Wapres Adam Malik, Mensesneg Sudharmono, M. Yusuf; dan B.J. Habibie.	04.34

Setelah pengumuman susunan Kabinet Pembangunan III oleh Presiden Soeharto, para wartawan baik dari dalam maupun luar negeri tampak memberikan ucapan selamat kepada beberapa menteri.	05.35
Dua hari setekah pengumuman susunan personalia Personalia Kabinet Pembangunan III, pada 31 Maret 1978 Presiden Soeharto mengambil sumpah jabatan ke 24 orang Menteri di Istana Negara, Jakarta.	05.52
Presiden Soeharto memimpin pembacaan Sumpah Jabatan ke-24 orang Menteri di Istana Negara, Jakarta. Tampak hadir pula tamu undangan, para rohaniawan.	06.22
Ilustrasi peta wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia.	07.55
Para wartawan dari dalam maupun luar negeri meliput pengambilan sumpah jabatan ke-24 Menteri Kabinet Pembangunan III.	08.00
Pidato dan amanat Presiden Soeharto kepada para menteri yang baru saja dilantik.	08.19
Visualisasi dan pembacaan SAPTA KRIDA KABINET PEMBANGUNAN III oleh Presiden Soeharto.	09.23
Lanjutan pidato pelantikan jabatan menteri oleh Presiden Soeharto.	10.20
Tampak Sri Sultan Hamengku Buwono IX dan Adam Malik.	11.06
Presiden dan Ibu Tien Soeharto serta Wapres dan Ibu Nelly Adam Malik memberikan uapan selamat bekerja kepada para Menteri Kabinet Pembangunan III yang baru dilantik.	11.08
Lambang Burung Garuda Pancasila dan gedung Istana Negara Jakarta.	11.46
<i>Closing.</i>	12.05

PPFN:GP.205

DUNIA PENERBANGAN KITA

Nomor Film	205	
Track	1	
Judul	DUNIA PENERBANGAN KITA	
Durasi	09'03"	
Tahun Produksi	1978	
Narasi	Bahasa Indonesia	
Warna	Monotone/Sephia	
Produksi	PFN	
Copyright	PPFN	
Format / No. Kaset	DVD	NO. 424
	BETACAM	NO. 424
Sinopsis	Seiring dengan perkembangan industri penerbangan, pemerintah Republik Indonesia mendirikan bengkel udara hingga berkembang menjadi Lembaga Industri Penerbangan Nurtanio. Untuk mendidik tenaga ahli penerbangan, pemerintah juga membangun Akademi Penerbangan Indonesia.	

URAIAN INFORMASI	TIME CODE
<i>Opening</i> Gelora Pembangunan No. 205.	00.11
Judul: Dunia Penerbangan Kita.	00.33
Tampak dekat sebuah figure wayang Gatotkaca.	00.36
Lambang dan tulisan "Nurtanio".	00.37
Terlihat sebuah pesawat terbang dengan tulisan "01" dibagian ekornya dipajang di depan sebuah bangunan.	00.39
Plang nama "PT. Industri Pesawat Terbang Nurtanio".	00.47
Terlihat seorang pekerja tengah memasang plat tebal pada suatu alat dan kemudian menekan plat tersebut. Plat yang telah ditekan dengan mesin diserahkan pada pekerja lainnya.	00.50
Tampak suasana pada PT. Industri Pesawat Terbang Nurtanio. Di bengkel udara, para pekerja tengah sibuk dengan pekerjaannya.	01.06
Tampak seorang pekerja tengah mengoperasikan sebuah mesin. Usaha industri pesawat terbang di Indonesia dimulai dengan biro rencana dan konstruksi udara di Yogyakarta pada tahun 1946, disusul dengan dibukanya bengkel udara di Magetan yang berhasil membuat pesawat layang jenis <i>sokling</i> , dipimpin oleh Wiweko Soepono dan Nurtanio Pringgoadisuryo.	01.22
Tampak beberapa orang pekerja tengah membersihkan kain dan pekerja-pekerja lainnya sibuk membuat dan merakit bagian-bagian yang akan digunakan pada sebuah pesawat terbang.	01.35

Tampak dekat seorang pekerja tengah sibuk bekerja. Dengan menggunakan mesin sepeda motor Harley Davidson, telah berhasil pula dibuat sebuah pesawat yang badannya terbuat dari kain belacu dan diberi tanda "Well-X" yang kemudian dikenal dengan registrasi RI-10.	01.51
Tampak dari atas suasana dalam bengkel udara beserta dengan kesibukan dan perlengkapan di dalamnya secara menyeluruh. Pada tahun 1953 dibuka bengkel udara di Bandung dengan pengawasan Mayor Udara Nurtanio Pringgoadisuryo.	01.56
Tampak beberapa orang pekerja tengah melakukan pemasangan alat-alat pada sebuah rangka pesawat. Pada 01 Agustus 1954, perbengkelan udara di Bandung berhasil menerbangkan pesawat terbang serba logam pertama "Si Kumbang". Pada tahun 1958 berturut-turut dapat dihasilkan pesawat pelatihan dasar Belalang 85, Belalang 90, Pesawat helicopter Kepik, Mayang dan Kolintang.	02.19
Suasana bagian dalam pesawat yang penuh dengan mesin-mesin rumit. Tampak para pekerjanya tengah sibuk memasang berbagai kelengkapan.	02.37
Tampak beberapa rangka pesawat yang tengah dikerjakan, tampak pula beberapa rangka helicopter yang tengah dikerjakan oleh para pekerja. Pada tahun 1960, fungsi perbengkelan udara meningkat menjadi Lembaga Persiapan Industri Penerbangan (LAPIP).	02.47
Tampak tiga orang pekerja tengah memasangkan plat-plat besi pada suatu bagian pesawat, tampak pula para pekerja yang tengah mengerjakan kerangka helicopter. Pada tahun 1961 pemerintah mengadakan kerja sama dengan pemerintah negara Polandia dalam membangun industri pesawat terbang dan pendidikan para karyawannya. Pada tahun yang sama, 1961, diproduksi pesawat TZL 104 Gelatik.	03.05
Tampak dekat sebuah helicopter yang akan mendarat, pada bagian ekor terdapat tulisan RK-RSB. 21 Maret 1966 lembaga ini berubah menjadi Lembaga Industri Penerbangan Nurtanio/LIPNUR sebagai penghormatan kepada Marsekal pertama Nurtanio Pringgoadisuryo yang gugur dalam kecelakaan pesawat terbang.	03.13
Tampak dua orang tengah memeriksa bagian dalam baling-baling pesawat terbang.	03.42
Tampak alat/mesin yang ada di dalam ruang kendali pilot dan co-pilot. Pemerintah juga meningkatkan kerja sama dengan Spanyol dan Jerman Barat. Kerjasama ini setiap bulan mampu menghasilkan pesawat ringan serbaguna C212-Aviocar dan Helicopter ringan serbaguna BO 105.	03.46
Tampak bagian bawah badan pesawat terbang.	03.59
Tampak tiga buah pesawat terbang pada landasan.	04.17
Suasana dalam Akademi Peerbangan Indonesia. Akedemi ini didirikan pada 1952 di dekat desa Curug-Tangerang. Terlihat barisan siswa akademi yang akan memasuki kawasan akademi. Terdapat plang nama bertuliskan "Pilot Training Division. The Best	04.18

Pilots are Trained Here”.	
Suasana dalam ruang kelas, para siswa akademi terlihat tengah berlatih melakukan komunikasi dan mengoperasikan peralatan dalam ruang kendali.	04.28
Para siswa terlihat memperhatikan materi pembelajaran. Selain calon pilot yang belajar pendidikan penerbang, tampak pula siswa lain yang belajar pengatur komunikasi, mekanik radio, pengatur lalu-lintas udara dan syahbandar udara.	04.40
Tampak para siswa belajar simbol-simbol elektronika dunia penerbangan di dalam kelas. Akademi ini berkembang menjadi Lembaga Pendidikan penerbangan Udara dengan nama Pusat Pendidikan dan Pelatihan Perhubungan Udara di bawah naungan Departemen Perhubungan Republik Indonesia.	05.00
Tampak kegiatan para siswa akademi tengah melakukan praktek pembelajaran pada sebuah pesawat layang.	05.15
Tampak dekat sebuah mesin pesawat dan para pelajar akademi dipandu oleh seorang instruktur tengah memperbaikinya.	05.27
Para siswa tengah sibuk melakukan praktek perbaikan mesin-mesin pesawat pada sebuah meja panjang dan diawasi oleh seorang instruktur.	05.38
Tampak seorang siswa dan instrukturnya tengah membenahi kabel-kabel pada sebuah mesin pesawat.	05.46
Tampak para siswa didampingi oleh seorang instruktur tengah memperbaiki bagian depan pesawat	05.51
Seorang instruktur tengah menjelaskan bagian-bagian pada mesin di ruang kendali pilot menggunakan simulator, siswa lain tampak memperhatikan dari pinggir simulator	05.54
Seorang instruktur memperlihatkan dan menjelaskan salah satu bagian dari sayap pesawat kepada para siswa di dalam kelas.	06.16
Suasana kelas pelatihan para calon penerbang.	06.23
Suasana dalam kelas pelajaran komunikasi udara, navigasi dan teknik yang ditujukan untuk keselamatan penumpang.	06.51
Suasana kelas dalam pelajaran navigasi tampak para siswa memperhatikan sebuah gambar teknik dan melakukan penyusunan balok-balok informasi pada suatu alat.	07.33
Suasana di sekitar area akademi. Tampak menara bangunan akademi dan para siswa yang berlalu lalang.	07.56
Tampak dekat sebuah pesawat bertuliskan PK-ANH pada bagian badannya dan huruf H pada bagian ekor. Seorang siswa terlihat memasuki pesawat dan melakukan prosedur pengecekan.	08.05
Tampak barisan siswa lain tengah memperhatikan dari pinggir.	08.27
Tampak pesawat-pesawat terbang pada landasan yang dipergunakan untuk latihan siswa akademi.	08.42
Sebuah pesawat terlihat siap lepas landas.	08.53
Sekian dan logo PPFN.	09.07
<i>Closing.</i>	09.14

PPFN:GP.206

BOROBUDUR

Nomor Film	206	
Track	1 dan 3	
Judul	BOROBUDUR	
Durasi	12'03"	
Tahun Produksi	1978	
Narasi	Bahasa Indonesia	
Warna	Hitam Putih	
Produksi	PFN	
Copyright	PPFN	
Format/No. Kaset	DVD	NO. 289; 318
	BETACAM	NO. 289
Sinopsis	Aktivitas pemugaran Candi Borobudur yang dimulai sejak tahun 1973 hingga 1982 berdampak pada dialihkannya Upacara Waisak 2522. Prosesi Upacara Waisak dimulai dengan pawai dari Candi Pawon ke Candi Mendut.	

URAIAN INFORMASI	TIME CODE
<i>Opening</i> Gelora Pembangunan No. 206.	00.01
Judul: Borobudur.	00.29
Tampak pemandangan kompleks candi yang disinari matahari.	00.35
Tampak kompleks bangunan Candi Pawon.	00.43
Terlihat pemandangan sisi samping bagian bawah memperlihatkan relief-relief yang terukir pada bagian dinding. Tampak dekat ukiran-ukiran relief.	00.50
Tampak pemandangan sisi samping bagian atas hingga ke bagian pintu masuk candi.	01.01
Kompleks Candi Mendut dan bagian-bagian dari dinding candi yang memperlihatkan relief-relief yang terukir.	01.14
Candi merupakan karya besar bangsa Indonesia masa silam dibangun antara abad ke-8 M. Diantaranya adalah Candi Pawon, Candi Mendut, Candi Prambanan dan yang terbesar adalah Candi Borobudur.	01.17
Tampak samping bangunan Candi Pawon	01.33
Rombongan pawai yang membawa bendera seperti panji dan umbul-umbul.	01.38
Terlihat rombongan para biku, dimana diantaranya terdapat para biku dari Belanda dan Muang Thai dalam barisan pawai untuk mengikuti upacara Waisak, suatu upacara suci purnama sidi di bulan Mei. Upacara Waisak tahun 1978 diperingati secara nasional	01.40

dan diselenggarakan di Candi Mendut karena Candi besar Borobudur sedang dilakukan pemugaran. Upacara bergerak dari Candi Pawon menuju Candi Mendut.	
Selain para biku pembawa air suci, tampak pula dalam barisan pawai perempuan yang membawa bunga dan menaburkannya di sepanjang jalan, pembawa dupa dan para pembawa sesaji	01.50
Seorang penari laki-laki lengkap dengan pakaian tari dan riasannya sedang menarikan suatu tarian dan bergerak berlawanan arah dengan sekelompok penari laki-laki lainnya yang juga menarikan tarian yang sama.	02.02
Tampak kompleks Candi Mendut yang telah dihias bola-bola lampion dan spanduk bertuliskan "Dengan Semangat Waisak 2522 Sukses", penuh dengan para pemeluk agama Budha yang akan merayakan Waisak.	02.09
Pemukulan Gong oleh Bapak Soemantri sebagai tanda dimulainya prosesi upacara Waisak diiringi dengan tepuk tangan para biku yang hadir.	02.18
Upacara dimulai dengan menyalakan lilin di altar persembahan. Tampak para biku tengah duduk menanti dimulainya prosesi upacara. Para biku tersebut kemudian turut menyalakan lilin.	02.33
Tampak para pendeta dan biku tengah khushyuk mengikuti sembahyang. Puncak acara sembahyang bersama dipimpin oleh Romo Gondo dari Salatiga. Para pegunjung tampak khidmat mengikuti prosesi sembahyang bersama dan diantaranya tampak orang asing yang turut hadir pula sebagai pengunjung.	02.56
Tampak para wisatawan pengunjung Candi Borobudur sedang menikmati dan menjelajahi areal kompleks candi.	03.13
Candi Borobudur yang dipadati oleh wisatawan. Tampak seorang wisatawan tengah memotret wisatawan lainnya di samping sebuah stupa. Beberapa wisatawan adalah wisatawan asing. Selain memotret, para wisatawan juga berusaha untuk menggapai patung yang ada di dalam stupa.	03.23
Tampak suasana di sekitaran areal Candi Borobudur yang dipenuhi oleh para pedagang souvenir. Terlihat salah satu permainan tradisional, gasing yang tengah berputar dijual sebagai salah satu souvenir, juga terlihat topi, blangkon dan barang-barang lainnya hasil kerajinan rakyat. Selain hasil kerajinan juga terlihat diperjual-belikan buah-buahan.	04.08
Tampak dari jauh kompleks Candi Borobudur kemudian tampak beberapa bagian candi yang tengah dipugar.	04.34
Tampak salah satu relief Budha pada Candi Borobudur, kemudian relief-relief lain yang terukir pada dinding-dinding candi. Tampak pula beberapa patung Budha pada beberapa bagian dinding candi. Candi Borobudur baru dikenal kembali pada tahun 1814 sebagai bangunan purbakala. Sejak zaman Sir Thomas Stamford Raffles diadakan pembersihan disekitar bukit Budur. Pada 1834, Residen Kedu memerintahkan pembersihan seluruhnya hingga terlihat bentuk asli candi.	04.40

Tampak beberapa bagian candi yang mengalami kerusakan akibat korosi, kerja mekanis dan kekuatan tekanan karena bobot batu-batunya.	05.12
Tampak seorang peneliti tengah menguji sample batuan dan tumbuhan pada tabung raksi, beberapa orang lainnya meneliti sample melalui mikroskop dan mencatatkan hasilnya pada kertas.	05.28
Tampak beberapa orang tengah melakukan pembersihan terhadap batu-batu candi, pembersihan dilakukan dalam 5 cara, yaitu: pembersihan dengan air, pembersihan dengan pasta atau kanker batu, pembersihan mikroorganisme, pembersihan secara kering dengan sikat ijuk, pembersihan dengan garam-garaman, endapan-endapan, dan sebagainya.	05.57
Tampak beberapa orang menempelkan kembali bagian-bagian batu yang terlepas kemudian dipasang kembali sesuai konstruksi asli. Hal ini dilakukan agar tidak mengurangi nilai sejarahnya	06.15
Blue-print atau gambar kearsitekturan dari kompleks Candi Boobudur (Penampang Bukit C Borobudur (Potongan A-B), yang menggambarkan secara detail tiap layer dan gallery candi.	06.38
Tampak sekelompok tenaga ahli tengah berdiskusi mengenai proses pemugaran candi yang dipimpin oleh Dr. Soepomo dari Lembaga Purbakala Departemen Pendidikan dan Kebudayaan dan di bantu tenaga ahli dari ITB, UGM dan tenaga ahli dari berbagai negara. Tenaga pelaksana pemugaran ada alah sebanyak 600 orang bangsa Indonesia dan dipimpin 8 orang direktorium.	06.54
Aktivitas pemugaran Candi Borobudur seperti pemahatan, pemotongan batu-batu.	07.04
Tampak patung Budha pada salah satu bagian candi dan pemandangan bagian-bagian candi yang tengah dipugar.	07.34
Aktivitas pemugaran yang mempergunakan alat-alat berat. Dana untuk pemugaran Candi Borobudur tidak hanya dari Indonesia tapi juga dari berbagai negara melalui UNESCO.	07.47
Terlihat para tenaga pelaksana pemugaran tengah sibuk bekerja. Peresmian pemugaran Candi Borobudur oleh Presiden Soeharto tahun 1973. Pemugaran dilakukan dengan menanamkan beton di bawah lantai aslinya, berbalikan dengan proses pemugaran pertama yang dipimpin oleh Van Erp, memasang lantai baru di atas lantai aslinya.	08.26
Tampak para tenaga pelaksana pemugaran tengah memasang kembali batu-batu bernilai sejarah seperti batu-batu dinding candi, relief-relief, patung-patung dinding setelah dibersihkan dan diawetkan. Batu-batu lantai yang hilang diganti dengan batu yang sama kualitasnya.	09.21
Tampak lembaran-lembaran timah hitam yang dipasang di sela-sela batu untuk menghindari kerusakan-kerusakan dan pemasangan pipa-pipa saluran air yang sesuai konstruksi pemugaran untuk mencegah bahaya erosi.	10.07
Tampak bangunan candi yang tengah dalam prosesi pemugaran.	10.34
Tampak dekat relief-relief yang terukir pada suatu bagian dinding candi.	11.16

Tampak dari atas keseluruhan bangunan Candi Borobudur dan area sekitar candi.	11.37
Tampak dekat stupa-stupa yang menjadi bagian dari bangunan Candi Borobudur	11.50
Sekian dan logo PPFN.	12.10
<i>Closing.</i>	12.15

PPFN:GP.207

PALANG MERAH INDONESIA

Nomor Film	207	
Track	2	
Judul	PALANG MERAH INDONESIA	
Durasi	10'43"	
Tahun Produksi	1978	
Narasi	Bahasa Indonesia	
Warna	Monotone/Sephia	
Produksi	PFN	
Copyright	PPFN	
Format / No. Kaset	DVD	NO. 424
	BETACAM	NO. 424
Sinopsis	Himbuan PMI akan kesadaran masyarakat untuk mendonorkan darahnya demi keselamatan sesama dan kontribusi PMI dalam memberikan pelatihan kepada anggota Palang Merah Sukarela dan Palang Merah Remaja	

URAIAN INFORMASI	TIME CODE
<i>Opening</i> Gelora Pembangunan No. 207.	00.01
Judul: Palang Merah Indonesia.	00.29
Suasana jalan raya yang padat dengan arus lalu lintas dan di pinggir jalan raya dipadati oleh jajaran bangunan. Terdengar bunyi sirine mobil PMI yang tengah melaju.	00.36
Tampak dekat sebuah sirine yang tengah dinyalakan.	00.47
Terlihat anggota PMI tengah merawat seorang yang terluka dengan membebat lukanya.	00.51
Tampak dekat sebuah alat transfusi darah.	00.56
Suasana berlangsungnya sebuah operasi di kamar bedah.	00.59
Terlihat sebuah poster dari PMI yang betuliskan "Setetes Darah Selamatkan Nyawa bagi Si Sakit".	01.02
Suasana di sebuah jalan, nampak orang-orang berkerumun di depan sebuah kendaraan yang diparkir di pinggir jalan, kemudian tampak pula kedatangan mobil PMI.	01.04
Terlihat para anggota PMI memberikan pertolongan pertama bagi seorang korban kecelakaan.	01.12
Tampak dekat seorang anggota polisi lalu lintas tengah mengatur jalan raya.	01.16
Para anggota PMI menggotong korban ke dalam mobil PMI setelah memberikan pertolongan pertama.	01.18
Tampak dekat sebuah alat transfusi darah dan suasana berlangsungnya operasi pada kamar bedah.	01.28

Tampak dekat sebuah alat pemompa darah.	01.35
Seorang petugas PMI berkomunikasi menggunakan radio pemanggil dalam mobil PMI.	01.41
Terlihat mobil PMI dan sebuah mobil ambulance memasuki rumah sakit. Pasien korban kecelakaan dikeluarkan dari mobil PMI dan ambulance untuk dibawa masuk ke rumah sakit.	01.46
Suasana ruang operasi. Tampak petugas medis tengah sibuk selama berlangsungnya proses operasi dan terlihat pula deretan peralatan medis yang digunakan dalam operasi.	02.40
Tampak dekat seorang dokter tengah memimpin proses berlangsungnya operasi dibantu suster. Tampak pasien operasi tengah ditransfusi darah.	02.46
Tampak dekat suster yang mendorong seorang pasien yang tengah terbaring dalam kasur rumah sakit.	03.09
Tampak seorang suster tengah mendorong kursi roda pasien.	03.21
Suasana di bangsal sebuah rumah sakit dimana para pasien nampak tengah beristirahat di tempat tidur masing-masing.	03.25
Tampak seorang pasien yang baru saja dipindahkan ke kamar pasien.	03.41
Tampak seorang juru rawat tengah memeriksa seorang pasien dan juru rawat lainnya tengah mengganti perban pasien.	03.46
Tampak dekat para pasien yang tengah terluka.	03.58
Sukarelawan yang akan mendonorkan darahnya.	04.07
Seorang dokter memeriksa dengan seksama kesehatan dan golongan darah pendonor. Kesemuanya dilakukan guna keselamatan penderita serta kesehatan para pendonor itu sendiri.	04.20
Tampak para petugas medis memeriksa sampel darah di laboratorium. PMI meluaskan usahanya dalam menerima donor darah melalui rumah sakit kabupaten dan setiap tahun mengadakan bulan dana guna mendapat sumbangan dari masyarakat untuk disalurkan.	04.31
Tampak seorang petugas medis melakukan proses transfusi dari para pendonor. Kebutuhan akan darah untuk Ibukota DKI Jakarta mencapai 5000 botol darah.	04.41
Petugas medis menyimpan botol yang berisi darah pada tempat penyimpanan.	05.02
Anak-anak yang tergabung dalam Palang Merah Remaja (PMR) tengah berjalan menyusuri sebuah jalan sambil membawa bendera dengan simbol palang merah. Palang Merah Remaja adalah bagian dari himpunan PMR seluruh dunia khusus bagi kaum remaja. Aktivitas utama PMR adalah mengadakan latihan-latihan kepalang merahan bagi anak-anak remaja.	05.16
Tampak anggota Palang Merah Sukarela membawa bendera dengan simbol palang merah dan simbol propinsi Jawa Barat. Palang Merah Sukarela terdiri dari anggota-anggota yang ingin menyumbangkan tenaga dan jasa.	05.40
Tampak anggota Palang Merah Sukarela dan Palang Merah	05.50

Remaja tengah melakukan latihan bersama dan juga mendirikan tenda-tenda medis serta memasang bendera-bendera palang merah.	
Tampak anggota PMR berlatih merawat atau membebat luka dibantu oleh Palang Merah Sukarela.	05.58
Tampak sebuah tenda medis bertuliskan Kabupaten Bogor. Dari dalam tenda tampak anggota Palang Merah Sukarela menggotong keluar tandu dan meletakkan tandu di depan korban luka yang tengah dibopong oleh anggota Palang Merah Sukarela lainnya pada suatu latihan.	06.21
Seorang Instruktur memberikan petunjuk dalam merawat korban yang memerlukan tandu. Tampak anggota Palang Merah Sukarela secara bersama-sama menggotong tandu.	06.38
Tampak anggota Palang Merah Sukarela dan Palang Merah Remaja melakukan kerja bakti membersihkan areal perkampungan bersama-sama masyarakat setempat untuk meningkatkan mutu kesehatan dan kebersihan lingkungan.	07.03
Tampak para anggota Palang Merah Remaja berlarian menuju ke lokasi tempat pembagian susu untuk membantu meningkatkan gizi masyarakat.	07.27
Tampak anak-anak kecil yang mengantri untuk mendapatkan susu yang dibagikan oleh Palang Merah Remaja.	07.51
Tampak dekat sebuah bangunan yang rusak akibat bencana alam.	08.05
Para anggota Palang Merah Sukarela membantu memperbaiki perumahan rakyat korban bencana alam angin topan di desa Leuwimalang Kecamatan Cisarua Kabupaten Bogor. Anggota Palang Merah juga membantu mendistribusikan bantuan makanan dan obat-obatan.	08.20
Tampak warga korban bencana alam berkumpul menyaksikan acara serah terima bantuan secara simbolis dari PMI kepada warga.	08.36
Tampak anggota Palang Merah Sukarela membagikan bahan pangan (beras) kepada korban bencana alam.	08.48
Para warga korban bencana alam mengantri untuk mendapatkan beras.	08.59
Tampak para pejabat penting tengah berkumpul dalam acara pemberian penghargaan kepada anggota Palang Merah. Satu persatu anggota Palang Merah Sukarela menyerahkan piala diiringi tepuk tangan para hadirin.	09.05
Suasana peringatan 150 tahun Palang Merah sedunia di Indonesia berlangsung Mei 1978 di Jakarta. Tampak spanduk bertuliskan "Red Cross May 8, 1978".	09.31
Tampak para pejabat penting dan atase negara sahabat menghadiri acara tersebut.	09.48
Tampak Ketua Umum PMI Prof. Dr. Satrio memberikan sambutannya.	09.52
Tampak Sekretaris Jenderal PMI, Soehanda memberikan pidatonya.	10.04
Ketua Umum PMI tengah memberikan penghargaan.	10.19

Tampak dekat para penerima penghargaan tengah memegang penghargaan yang diterimanya.	10.24
Tellihat kantor PMI dan spanduk bertuliskan “Palang Merah Indonesia. The Indonesian Red Cross” dan spanduk bertuliskan “Perkuatlah barisan Palang Merah. Hari Palang Merah Sedunia 8 Mei 1978”.	10.28
Suasana upacara di depan kantor PMI.	10.35
Tulisan <i>Joignez-vous a nous. Join in Unase a nosotros</i> dan simbol International Federation of Red Cross and Red Cresscent Society.	10.40
Sekian dan logo PPFN.	10.43
<i>Closing.</i>	10.51

PPFN:GP.208

INDUSTRI RAKYAT

Nomor Film	208	
Track	3	
Judul	INDUSTRI RAKYAT	
Durasi	10'45"	
Tahun Produksi	1978	
Narasi	Bahasa Indonesia	
Warna	Monotone/Sephia	
Produksi	PFN	
Copyright	PPFN	
Format / No. Kaset	DVD	NO. 424
	BETACAM	NO. 424
Sinopsis	Kemajuan di sektor industri, termasuk industri kecil milik rakyat atau biasa disebut indsutri rakyat mendapat perhatian dari pemerintah dengan memberikan bantuan berupa program kredit seperti Kredit Investasi Kecil (KIK) dan Kredit Modal Kerja Permanen (KMKP). Pendirian koperasi-koperasi juga turut membanu para pengusaha yang tergabung di dalamnya untuk berkembang.	

URAIAN INFORMASI	TIME CODE
<i>Opening</i> Gelora Pembangunan No. 208.	00.03
Judul: Industri Rakyat.	00.20
Tampak depan bangunan PT. Irosteel Works.	00.24
Terlihat sebuah mesin pabrik bekerja mengolah besi tua menjadi besi beton yang dapat menunjang program pembangunan seperti yang terdapat dalam 32 perusahaan sejenis di kawasan industri Pulo Gadung.	00.30
Seorang pekerja yang tengah mengoperasikan mesin.	01.04
Suasana dalam sebuah pabrik.	01.06
Tampak para pekerja tengah menempa besi beton.	01.10
Para pekerja mengangkut besi beton ke sebuah truk. Pada tahun 1977 sudah dapat dihasilkan 240 ribu ton besi beton dengan nilai produksi sebesar 29 juta rupiah.	01.25
Truk-truk mengangkut besi beton.	01.29
Tampak dekat para pekerja industri rakyat tengah menempa besi dengan cara tradisional untuk membuat berbagai alat seperti pacul dan sebagainya. Untuk meningkatkan produksinya industri rakyat mendapat bantuan kredit dari pemerintah berupa Kredit Investasi Kecil (KIK).	01.41
Suasana di sebuah jalan yang tampak berbagai macam alat transportasi berlalu-lalang.	02.00

Suasana sebuah pasar tradisional, dimana tampak anak-anak dan para warga berkumpul untuk memperjual-belikan alat-alat hasil industri rakyat seperti peralatan rumah tangga dan alat-alat pertanian.	02.08
Tampak dekat para pengrajin yang tengah membuat ukiran pada barang kerajinan logam, yang banyak dikenal sebagai industri tiruan barang antik.	02.23
Tampak hasil kerajinan logam yang tengah dipajang dalam sebuah lemari pajangan.	02.45
Kesibukan para pengrajin di tempat kerajinan penghasil barang kerajinan logam.	02.54
Tampak seorang pekerja tengah mengangkut 2 buah tabung alat penyemprot hama disebuah pabrik penghasil alat-alat pertanian. Selain itu juga dihasilkan traktor tangan, alat penyiangan padi dan sebagainya.	03.43
Tampak depan Kantor Wilayah Departemen Perindustrian Dinas Perindustrian Propinsi Daerah Tk. 1 Jawa Tengah.	04.11
Tampak dekat barang kerajinan logam hasil industri rakyat yang tengah dipajang pada sebuah pameran. Pemerintah dalam membantu usaha rakyat memberikan penataran kepada para pandai besi, mengadakan diklat keterampilan kepada para pengrajin, bantuan kredit berupa Kredit Investasi Kecil (KIK) dan Kredit Modal Kerja Permanen (KMKP), mendirikan koperasi dan mengadakan pameran.	04.16
Tampak orang-orang berkerumun untuk melihat dan menilai barang kerajinan logam yang tengah dipamerkan.	04.19
Tampak seorang pria paruh baya tengah menjelaskan kegunaan atau cara kerja alat pertanian hasil industri rakyat.	04.28
Tampak dekat alat untuk menyiangi padi, traktor tangan dan penyemprot hama.	04.33
Orang-orang berkerumun menyaksikan barang kerajinan logam yang dipamerkan pada sebuah kotak kaca.	04.40
Tampak dekat tungku yang digunakan untuk membakar besi sebelum besi ditempa.	04.43
Tampak para pekerja yang tengah membuat keran air dari kuningan sebagai bahan bakunya	04.58
Suasana sibuk pada industri kecil yang membuat keran air. Pembuatan keran air tersebut menggunakan alat-alat yang masih sederhana.	05.08
Tampak dekat seorang pekerja tengah sibuk bekerja.	05.19
Seorang pemilik pabrik industri kecil tengah memeriksa hasil keran air.	05.21
Suasana di sebuah ruang keluarga. Tampak seorang ibu dan dua orang anaknya tengah duduk dan kemudian sang ayah menghampiri dan turut duduk ditengah-tengah mereka.	05.27
Tampak seorang pria mengajukan berkas untuk mendapatkan kredit. Berkas tersebut kemudian diperiksa oleh petugas dan keduanya kemudian bersalaman.	05.33

Tampak dekat logo BNI'46 (Bank Negara Indonesia 46) dengan tulisan "Swadharma Bhati Nagara" di sekelilingnya.	05.56
Pria yang mengajukan kredit menanda tangani berkas yang diberikan oleh petugas dan kemudian diperiksa kembali.	05.57
Suasana bank yang penuh dengan orang yang akan mengajukan kredit.	06.16
Seorang pria mendatangi loket bank dan menyerahkan berkasnya kepada petugas loket. Dengan kredit sebesar 5 juta rupiah dari BNI'46, pengusaha kecil dapat mengganti alat-alat tangan yang sederhana dengan alat-alat mesin yang dapat meningkatkan jumlah produksi maupun mutu.	06.21
Tampak kredit yang diajukan disetujui dan pria tersebut mendapatkan sejumlah uang kredit. Kredit sebesar 5 juta rupiah harus dikembalikan dalam jangka waktu 5 tahun dengan bunga 12% tiap tahun.	06.42
Suasana di sebuah pabrik dengan kesibukan para pekerjanya.	06.53
Tampak sebuah alat pada pabrik pengecoran pembuatan kaki mesin jahit.	07.01
Kesibukan para pekerja di pabrik pengecoran pembuatan kaki mesin jahit.	07.07
Tampak kaki mesin jahit yang tengah dicetak.	07.27
Kesibukan para pekerja yang membersihkan hasil cetakan kaki mesin jahit.	07.37
Suasana pabrik pengecoran pembuatan kaki mesin jahit. Sebanyak 56 pengusaha pengecoran di desa Batur Jaya, Desa Ceper, Kabupaten Jawa Tengah tergabung dalam Koperasi Pusat Permesinan Pengerjaan Logam Batur Jaya.	07.49
Tampak seorang pekerja tengah mengoperasikan sebuah mesin pabrik.	07.56
Tampak dekat logam-logam yang telah dicor dan dicetak.	08.06
Para pekerja tengah memasang hasil cetakan pada sebuah mesin.	08.08
Tampak dekat sebuah mesin yang tengah bekerja.	08.14
Seorang pekerja tengah membuat pompa air. Tampak tumpukan mesin pompa air.	08.22
Para pekerja melakukan pengepakan ke dalam kotak-kotak kayu.	08.33
Para pekerja menggulirkan pipa-pipa beton. Beberapa pipa beton tampak dikeluarkan dari dalam sebuah mobil.	08.56
Suasana pabrik keran air dengan kesibukan para pekerjanya.	09.08
Tampak dua orang anak laki-laki melakukan pembungkusan keran air. Seorang pekerja yang lebih tua memindahkan keran air yang telah dibungkus ke dalam kotak kardus.	09.40
Tampak dekat logo BNI'46 (Bank Negara Indonesia 46) dengan tulisan "Swadharma Bhati Nagara" di sekelilingnya.	10.06
Suasana di BNI, tampak seorang pria mengembalikan uang kredit yang dipinjamnya.	10.08
Suasana di sebuah jalan yang teduh oleh pepohonan dengan alat-alat transportasi yang tengah berlalu lalang.	10.36

Suasana upacara di depan kantor PMI.	10.35
Sekian dan logo PPFN.	10.41
<i>Closing.</i>	10.48

PPFN:GP.209

KUNJUNGAN KERJA PRESIDEN SOEHARTO DI SULAWESI UTARA 15 DAN 16 MEI 1978

Nomor Film	209
Track	1
Judul	KUNJUGAN KERJA PRESIDEN SOEHARTO DI SULAWESI UTARA 15 DAN 16 MEI 1978
Durasi	09'46"
Tahun Produksi	1978
Narasi	Bahasa Indonesia (Sebagian suara tidak terdengar)
Warna	Hitam Putih
Produksi	PFN
Copyright	PPFN
Format/No. Kaset	DVD NO. 305
Sinopsis	Kunjungan kerja Presiden Soeharto di Sulawesi Utara 15 dan 16 Mei 1978 dan peresmian dan peninjauan ke berbagai lokasi pembangunan di Sulawesi Utara (Sulut).

URAIAN INFORMASI	TIME CODE
<i>Opening</i> Gelora Pembangunan No. 209.	00.01
Kunjungan kerja Presiden Soeharto di Sulawesi Utara 15 dan 16 Mei 1978.	00.26
Penyambutan kedatangan Presiden Soeharto di bandara Manado oleh Hein Victor Worang (Gubernur Sulut), Muspida dan Masyarakat diiringi Tari-tarian selamat datang.	00.32
Sambutan masyarakat dalam perjalanan dari bandara menuju tempat pertemuan.	01.40
Pemaparan Gubernur Sulut kepada Presiden Soeharto mengenai Provinsi Sulut dan berbagai proyek pembangunan.	02.01
Pembangkit listrik tenaga diesel Bitung dari Perusahaan Umum Listrik Negara wilayah VII sektor Minahasa.	02.47
Presiden Soeharto menandatangani prasasti-prasasti peresmian berbagai proyek pembangunan di Sulawesi Utara.	04.01
Kedatangan Presiden Soeharto dengan helikopter di Lapangan Terbang Mopait (Bolaang Mongondow).	04.18
Sambutan masyarakat atas kedatangan Presiden Soeharto di Mopait.	05.02
Kegiatan Presiden Soeharto di Mopait.	05.12
Presiden Soeharto meninjau proyek irigasi yang baru diresmikan.	06.47

Presiden memberi sambutan saat peresmian Irigasi dan mengadakan temu wicara dengan para petani serta memberi bantuan sarana pertanian.	07.21
Suasana Desa transmigrasi desa Mopuya, Kecamatan Dumoga, Kabupaten Bolaang Mongondow, Sulawesi Utara.	08.16
Masyarakat melepas kepergian Presiden Soeharto mengakhiri kunjungan di Mopuya.	08.32
<i>Closing.</i>	08.51

PPFN:GP.210

KUNJUNGAN KERJA PRESIDEN SOEHARTO DI LABUAN SABAH MALAYSIA TIMUR

Nomor Film	210	
Track	4	
Judul	KUNJUNGAN KERJA PRESIDEN SOEHARTO DI LABUAN SABAH MALAYSIA TIMUR	
Durasi	10'27"	
Tahun Produksi	1978	
Narasi	Bahasa Indonesia	
Warna	Monotone/Sephia	
Produksi	PFN	
Copyright	PPFN	
Format / No. Kaset	DVD	NO. 424
	BETACAM	NO. 424
Sinopsis	Kunjungan Presiden Soeharto ke Labuan Sabah Malaysia Timur untuk memenuhi undangan Perdana Menteri Malaysia Datuk Hussein Onn. Dalam pertemuan tak resmi tersebut kedua pemimpin negara tersebut memperbincangkan berbagai masalah regional dan Internasional.	

URAIAN INFORMASI	TIME CODE
<i>Opening</i> Gelora Pembangunan No. 210.	00.05
Judul: Kunjungan Kerja Presiden Soeharto di Labuan Sabah Malaysia Timur.	00.25
Tampak pemandangan di sebuah pelabuhan di kota Labuan Sabah Malaysia, terlihat kapal-kapal feri dan bangunan-bangunan yang ada di sekitarnya.	00.31
Tampak pemandangan dalam kota Labuan dengan gedung-gedung dan mobil-mobil yang berlalu-lalang. Di kota ini Perdana Menteri Malaysia Datuk Hussein Onn mengadakan pertemuan tak resmi dengan Presiden Soeharto	00.41
Tampak Perdana Menteri Malaysia Datuk Hussein Onn hadir untuk menyambut kedatangan Presiden Soeharto di pelabuhan udara Labuan. Tampak Presiden Soeharto dan rombongan tiba dan turun dari pesawat.	00.56
Presiden Soeharto menjabat tangan dengan Perdana Menteri Malaysia Datuk Hussein Onn dan rombongan yang telah hadir untuk menyambut dan pengalungan bunga di tangga pesawat.	01.06

Suasana penyambutan kedatangan Presiden Soeharto di Malaysia dan pengenalan Presiden Soeharto beserta rombongan kepada pejabat negara bagian Sabah diiringi sambutan hangat masyarakat Labuan sebagai mewakili rakyat Malaysia.	01.17
Puncak acara penyambutan dengan upacara adat dan sekapur sirih di Lapangan terbang. Masyarakat yang hadir melambaikan tangannya dan dibalas pula dengan lambaian tangan Presiden Soeharto hingga Presiden Soeharto memasuki mobil.	01.36
Iring-iringan mobil yang ditumpangi oleh Presiden Soeharto oleh kepolisian diraja Malaysia.	02.11
Tampak masyarakat yang turut hadir untuk menyaksikan di sepanjang jalan.	02.22
Tampak dekat mobil yang ditumpangi oleh Presiden Soeharto bersama Perdana Menteri Malaysia Datuk Hussein Onn menuju Sri Labuan, tempat dimana presiden menginap dan berlangsungnya perundingan.	02.34
Suasana di Sri Labuan dan sekitarnya yang dijaga ketat oleh kepolisian diraja Malaysia, tampak pula bendera merah putih berkibar di halaman gedung	03.05
Suasana perbincangan antara Perdana Menteri Malaysia Datuk Hussein Onn dan Presiden Soeharto saat jamuan minum the pada malam hari tanggal 17 Mei 1978. Dalam jamuan ini Presiden Soeharto didampingi oleh Menteri Sekretaris Negara Soedarmono, Duta Besar Indonesia untuk Kerajaan Malaysia, Makmun Murod.	03.10
Tampak suasana di luar gedung Sri Labuan.	03.32
Tampak kedatangan Perdana Menteri Malaysia Datuk Hussein Onn dan Presiden Soeharto untuk pertemuan pertama di ruangan khusus yang telah dipersiapkan.	03.39
Suasana pertemuan antara 2 negarawan yang berlangsung kurang lebih 1 jam dan membahas permasalahan regional dan internasional yang menyangkut hubungan ASEAN dan Indo-Cina, dialog ASEAN dan Amerika Serikat dan keputusan-keputusan KTT ASEAN ke-2 di tahun 1977.	03.48
Acara pertunjukkan kesenian yang diselenggarakan oleh Ketua Menteri Sabah Datuk Harris Salleh. Dipertunjukkan tarian "Siraman Cahaya Mruf Jaya Mukti" dan tarian "Magunatip".	04.31
Tampak Presiden Soeharto menikmati pertunjukan kesenian dan sekapur sirih yang dimulai dengan penaburan bunga setaman dan pembakaran wewangian serta penaburan beras kuning.	05.15
Tampak 3 orang gadis Malaysia berpakaian tradisional tengah mempersiapkan sepasang kembar mayang dengan sepasang penari kembar.	05.19
Tampak seorang gadis Malaysia mempersembahkan lilin kepada Presiden Soeharto dan Perdana Menteri Malaysia Datuk Hussein Onn sebagai lambing kehidupan yang penuh cita-cita.	05.35
Tampak para penari membawa lilin dan berjalan mundur.	05.57
Tampak dekat gadis-gadis Malaysia berpakaian tradisional tengah duduk menyaksikan pertunjukkan.	06.08

Pertunjukkan tarian Magunatip suku Murut di negara bagian Sabah yang hanya dipertunjukkan oleh mereka yang memiliki kelincahan.	06.13
Tampak para hadirin undangan menikmati pertunjukkan tarian Magunatip.	06.36
Presiden Soeharto dan Perdana Menteri Malaysia Datuk Hussein Onn memberikan tepuk tangan atas pertunjukkan-pertunjukkan yang telah ditampilkan.	06.46
Suasana di sekitar Gedung Sri Labuan.	06.54
Pada 18 Mei 1978 di sebuah ruang di Gedung Sri Labuan, Presiden Soeharto dan Perdana Menteri Malaysia Datuk Hussein Onn melaksanakan pertemuan lanjutan. Telah disetujui pada pertemuan ini masalah perkembangan ekonomi ASEAN sesuai dengan keputusan KTT ASEAN Kuala Lumpur.	06.56
Tampak para jurnalis dan pers menanti untuk dapat meliput pertemuan tersebut.	07.37
Tampak suasana meriah di lapangan terbang Labuan untuk mengantarkan Presiden Soeharto kembali ke tanah air.	07.48
Tampak gadis-gadis Malaysia berdiri berjajar membawa hiasan-hiasan dan memainkan alat musik.	08.05
Kedatangan Presiden Soeharto bersama Perdana Menteri Malaysia Datuk Hussein Onn dan rombongan di lapangan terbang Labuan	08.25
Presiden Soeharto diiringi menuju ke pesawat terbang oleh Perdana Menteri Malaysia Datuk Hussein Onn dan Ketua Menteri Sabah Datuk Harris Salleh.	08.43
Presiden Soeharto berjabat tangan dengan para pejabat negara bagian Sabah yang turut serta mengantarkan beliau sebelum memasuki pesawat. Tampak seorang reporter tengah meliput acara yang berlangsung.	09.10
Tampak dua orang wartawan tengah merekam kegiatan tersebut dari ketinggian	09.50
Presiden Soeharto melambaikan tangan untuk mengucapkan selamat tinggal dari dalam pesawat. Pesawat mulai berjalan perlahan dan siap untuk lepas landas.	10.01
Tampak bendera-bendera negara ASEAN berkibar, bendera Negara Indonesia berkibar bersisian dengan bendera Malaysia.	10.18
Sekian dan logo PPFN.	10.24
<i>Closing.</i>	10.32

PPFN:GP. 211

PERAYAAN HUT ABRI 1978

Nomor Film	211	
Track	3	
Judul	PERAYAAN HUT ABRI 1978	
Durasi	10'09"	
Tahun Produksi	1978	
Narasi	Bahasa Indonesia	
Warna	Monotone/Sephia	
Produksi	PFN	
Copyright	PPFN	
Format/No. Kaset	DVD	NO. 281
Sinopsis	Rangkaian acara Upacara HUT ABRI di Parkir Timur Senayan yang juga bersamaan dengan acara pelantikan Laksamana Soedomo dan Letnan Jenderal Soerono oleh Jenderal M. Panggabean. Tampak berbagai pawai dan defile pasukan yang turut memeriahkan rangkaian acara.	

URAIAN INFORMASI	TIME CODE
<i>Opening</i> Gelora Pembangunan No. 211.	00.01
Pemandangan sebuah jalan raya dengan lalu lintas yang padat dengan kendaraan dan para pejalan kaki, kemudian gambar beralih pada beberapa polisi lalu lintas yang tengah sibuk mengatur jalan.	00.03
Terlihat sekumpulan petugas berseragam memasuki sebuah mobil. Di dalam mobil, terlihat seorang petugas membayar dan mendapatkan karcis.	00.23
Pemandangan di sebuah pos penjagaan. Seorang petugas keluar dari dalam ruangan kemudian memberikan hormat kepada salah seorang petugas yang tengah berjaga di luar.	00.33
Terlihat kembali pemandangan sebuah jalan raya yang padat lalu lintas.	00.36
Tampak dekat seorang polisi lalu lintas sibuk mengatur arus kendaraan yang berlalu lalang.	00.44
Tampak dekat seorang polisi lalu lintas perempuan sibuk mengatur arus kendaraan.	00.47
Tampak dekat A.R. Soehoed, Menteri Perindustrian RI ke-16 dalam Kabinet Pembangunan III diikuti oleh Dr. Ir. Purnomosidi Hadisaroso ke-17, Menteri Pekerjaan Umum RI tengah menjabat tangan dengan para petinggi ABRI.	00.49

Terlihat para atase pertahanan negara sahabat.	00.55
Tampak tamu kenegaraan dari Malaysia dan tamu undangan lain dari negara-negara sahabat..	01.04
Kedatangan wakil presiden RI ke-3 Adam Malik beserta Ibu didampingi oleh Jenderal Maraden Panggabean.	01.15
Iring-iringan mobil kepresidenan, dimana Presiden Soeharto beserta Ibu Negara menghadiri rangkaian acara HUT ABRI di Senayan.	01.25
Tampak dekat para prajurit Kopasus yang mengenakan baret merah.	01.36
Prosesi pelantikan Laksamana Soedomo dan Letnan Jenderal Soerono yang dilaksanakan bertepatan dengan HUT ABRI, tampak jenderal M. Panggabean dan Jenderal M. Yusuf.	01.39
Tampak dekat tongkat komando dengan simbol burung garuda pada puncaknya.	01.45
Presiden Soeharto tengah memberikan pidatonya	01.48
Presiden Soeharto menerima tongkat komando kebesaran ABRI yang dipergunakan dalam prosesi pelantikan.	02.01
Tampak Ibu Negara, Siti Hartinah Soeharto mengikuti prosesi dengan khidmat.	02.09
Prosesi pelantikan yang dipimpin langsung oleh Presiden Soeharto.	02.10
Tampak wakil presiden RI ke-3, Adam Malik beserta Ibu, Nelly Adam Malik mengikuti jalannya prosesi pelantikan dengan khidmat.	02.21
Jenderal M. Panggabean melantik Laksamana Soedomo dan Letnan Jenderal Soerono.	02.24
Pers mengabadikan setiap momen dalam rangkaian acara HUT ABRI di Senayan.	02.41
Presiden Soeharto kembali memberikan pidatonya.	02.42
Parade kendaraan perang, tank dan helicopter yang dimiliki oleh Negara Republik Indonesia dalam rangkaian acara HUT ABRI.	03.18
Defile pasukan yang tergabung dalam Angkatan Bersenjata Republik Indonesia (ABRI).	03.28
Tampak Jenderal M. Panggabean dan Jenderal M. Yusuf dalam prosesi acara pelantikan yang bertepatan dengan perayaan HUT ABRI.	03.32
Barisan prajurit Kopasus yang identik dengan topi baret warna merah.	03.36
Barisan prajurit dari kesatuan Angkatan Laut.	03.42
Tampak hadir para petinggi militer dari berbagai kesatuan dalam acara pelantikan yang juga bertepatan dengan HUT ABRI. Para atase pertahan dari negara sahabat juga turut antusias menyaksikan rangkaian acara.	03.55
Tampak Jenderal (Pol.) Anton Sudjarwo, Kepala Polisi Republik Indonesia dan para petinggi militer lainnya.	04.03
Pemandangan gedung DPR/MPR dan para anggota parlemen yang tengah mengikuti sidang parlemen.	04.08
Tampilan-tampilan miniatur dalam Diorama yang menceritakan	04.26

mengenai perjuangan bangsa.	
Beberapa anggota ABRI membantu anak-anak menyeberangi jalanan yang padat arus lalu lintasnya.	04.45
Pemandangan ABRI masuk desa, melakukan kerja bakti secara gotong royong untuk membangun sebuah desa.	05.06
Tampak Presiden Soeharto tengah memberikan pidatonya dalam acara HUT ABRI di Senayan.	05.24
Tampak dekat Brigjen Yogie Suardi Memet, Komandan Jenderal Kopasus.	05.37
Tampak pers tengah sibuk mengabadikan berbagai momen yang ada dalam acara HUT ABRI dari tempat khusus untuk para pers dan jurnalis.	05.43
Presiden Soeharto menjabat tangan dengan Jenderal M. Panggabean dan Jenderal M. Yusuf. Kedua Jenderal tersebut kemudian berjalan di belakang mengikuti Presiden Soeharto.	05.48
Para undangan yang terdiri dari petinggi-petinggi militer beserta istri-istrinya dari berbagai kesatuan yang tergabung dalam ABRI.	05.56
Tampak dekat Paramananda (Mayoret) Marching Band tengah beraksi menggunakan tongkat komando mayoret.	06.00
Tampak para prajurit yang berada pada posisi <i>Battery</i> Marching Band. <i>Battery</i> dalam marching band bertugas memimpin tempo permainan dengan memainkan alat musik perkusi.	06.10
Terlihat formasi awal Marching Band, dimana secara perlahan-lahan formasi ini berubah-ubah mengikuti alur gerak para pemain yang telah diatur untuk memperindah penampilan dalam Marching Band. Paramananda membantu mengatur perubahan formasi dalam Marching Band.	06.19
Tampak dekat alat musik <i>Bass Drum</i> yang masuk jenis alat musik perkusi dan berada di unit <i>Battery</i> .	06.59
Penampilan Marching Band militer yang memeriahkan acara HUT ABRI. Masing-masing department dalam Marching Band berada dalam formasi tertentu sehingga terlihat indah dan teratur.	07.03
Tampak dekat bendera spanduk yang bertuliskan "Selamat Jalan dan Selamat Bertugas" yang dibawa oleh pemain <i>Bass Drum</i> berkostum loreng dalam Marching Band.	07.25
Defile Pasukan dari kesatuan Polisi Militer yang tergabung dalam ABRI.	07.36
Tampak Presiden Soeharto didampingi oleh para Jenderal dari masing-masing kesatuan tengah menyaksikan defile pasukan. Presiden Soeharto memberikan hormat untuk membalas penghormatan para pasukan.	08.05
Defile Pasukan dari Korps Wanita Angkatan Laut (Kowal) dan Korps Wanita Angkatan Darat (Kowad) yang tergabung dalam ABRI.	08.09
Pers dari luar negeri turut hadir dan meliput acara HUT ABRI. Tampak pers dari media Jepang, NHK.	08.35
Defile Pasukan dari berbagai kesatuan yang tergabung dalam ABRI.	08.37

Tampak para duta besar negara sahabat turut menyaksikan pawai dan defile.	08.54
Defile Pasukan dari berbagai kesatuan yang tergabung dalam ABRI.	08.55
Tampak Presiden Soeharto didampingi oleh para Jenderal dari masing-masing kesatuan tengah menyaksikan defile pasukan. Presiden Soeharto memberikan hormat untuk membalas penghormatan para pasukan.	09.03
Defile Pasukan dari berbagai kesatuan yang tergabung dalam ABRI.	09.05
Pawai kendaraan militer, tank, kapal perang dan juga pesawat tempur menjadi bagian dari acara perayaan HUT ABRI.	09.28
<i>Closing.</i>	10.08

PPFN:GP. 212

KUNJUNGAN KENEGARAAN DAN UMROH PRESIDEN SOEHARTO DAN ROMBONGAN DI SAUDI ARABIA

Nomor Film	212
Track	1
Judul	KUNJUNGAN KENEGARAAN DAN UMROH PRESIDEN SOEHARTO DAN ROMBONGAN DI SAUDI ARABIA No. 02/R-35/PPFN/X/78
Durasi	12'34"
Tahun Produksi	1983
Narasi	Bahasa Indonesia
Warna	Monotone/Sephia
Produksi	PFN
Copyright	PPFN
Format/No. Kaset	DVD NO. 1333
Sinopsis	Presiden Soeharto dan rombongan melakukan kunjungan kenegaraan ke Kerajaan Saudi Arabia. Setelah kunjungan kenegaraan, Presiden Soeharto dan rombongan menyempatkan diri untuk melaksanakan ibadah umroh dan melakukan ziarah ke makam rasul.

URAIAN INFORMASI	TIME CODE
<i>Opening</i> Gelora Pembangunan No. 212.	00.37
Kunjungan Kenegaraan dan Umroh Presiden Suharto dan Rombongan di Saudi Arabia.	00.58
Tampak dekat bagian kepala pesawat kepresidenan.	01.03
Tampak dekat menteri Agama, Bapak Abdul Mukti Ali dan Wakil Presiden, Sri Sultan Hamengkubuwono IX tengah berbincang dengan para pengantar di lapangan terbang dalam suasana pelepasan Presiden Soeharto dan Ibu Suhartini Soeharto melakukan kunjungan kenegaraan.	01.05
Presiden Soeharto beserta Ibu Negara, Ibu Siti Hartinah Soeharto menerima karangan bunga dan berpelukan serta berjabat tangan dengan para pengantar di lapangan terbang. Setelah Presiden Soeharto mengadakan kunjungan kenegaraan ke berbagai negara di Asia, Afrika, Amerika dan Eropa. Maka setelah pelaksanaan pemilihan umum ke-2 tahun 1977 Presiden dan Ibu Siti Hartinah Soeharto mengadakan kunjungan kenegaraan ke negara-negara timur tengah meliputi Saudi Arabia, Kuwait, Qatar, Emirat Arab, Bahrain, Suriah dan Mesir.	01.11

Tampak dekat wakil presiden RI, Sri Sultan Hamengkubuwono IX.	01.30
Presiden Soeharto dan Ibu Siti Hartinah Soeharto memasuki pesawat kepresidenan. Dalam kunjungan ini menyertai rombongan antara lain Mensesneg, Soedharmono beserta Ibu, Menteri Ekuin (Ekonomi, Keuangan, Industri dan Pengawasan), Prof. Widjojo Nitisastro beserta Ibu, Menteri Luar Negeri Syarif Thayeb beserta Ibu di samping anggota rombongan lainnya.	01.31
Tampak pasukan khusus pengawal presiden dan bendera merah putih.	01.36
Perlahan-lahan pesawat kepresidenan bergerak meninggalkan lapangan terbang. Tampak wakil presiden RI, Sri Sultan Hamengkubuwono IX melambaikan tangan ke arah pesawat.	01.39
Pemandangan pemukiman dan infrastruktur dari ketinggian.	01.42
Tampak tiang-tiang tinggi dengan bendera Kerajaan Saudi Arabia dan bendera Republik Indonesia yang tengah berkibar tertiuip angin di lapangan terbang di kota Riyadh-Saudi Arabia.	01.49
Pagi hari tanggal 9 Oktober 1977 dengan pesawat GJ8 Garuda dalam udara cerah, presiden dan rombongan bertolak menuju Riyadh Ibukota Saudi Arabia.	01.51
Tampak dekat Raja Saudi Arabia, Baginda Raja Khalid.	01.53
Setelah 12 jam penerbangan tepat jam 17.00 waktu setempat Presiden dan rombongan tiba di lapangan terbang Riyadh ibukota kerajaan Saudi Arabia. Presiden Soeharto dan Ibu Siti Hartinah Soeharto turun dari pesawat.	01.56
Kedatangan presiden dan ibu negara di Riyadh-Saudi Arabia disambut langsung oleh Baginda Raja Khalid beserta putra mahkota Pangeran Fahd diiringi dentuman meriam 21 kali sebagai tanda penghormatan.	02.04
Presiden Soeharto dan rombongan berjabat tangan dengan para pengiring dari kerajaan Saudi Arabia yang turut bersama Baginda Raja Khalid menyambut kedatangan Presiden Soeharto ke Saudi Arabia.	02.12
Presiden Soeharto dan rombongan berjalan dan berbincang bersama dengan Baginda Raja Khalid. Tampak para jurnalis sibuk mengabadikan peristiwa tersebut.	02.20
Presiden Soeharto dan Baginda Raja Khalid keluar dari landasan terbang menuju podium untuk menyaksikan upacara kebesaran militer sebagai bentuk penyambutan dari Kerajaan Saudi Arabia kepada rombongan kenegaraan Republik Indonesia.	02.30
Tampak dekat sejumlah personil pasukan pengamanan Kerajaan Saudi Arabia tengah memegang senjata.	02.23
Sesaat setelah menerima upacara kebesaran militer diiringi lagu kebangsaan kedua negara. Baginda Raja Khalid memperkenalkan Presiden Soeharto dan rombongan kepada para pejabat tinggi Saudi Arabia, para pangeran, para Syaikh serta para duta besar negara asing. Presiden Soeharto dan Baginda Raja Khalid tampak khidmat mengikuti jalannya upacara.	02.34
Tampak barisan pasukan Kerajaan Saudi Arabia yang bertugas melakukan pengamanan di lapangan terbang kota Riyadh.	02.38

Rombongan dari kedua negara juga terlihat khidmat mengikuti jalannya upacara kebesaran militer dari pinggir lapangan terbang.	02.44
Setelah mengikuti rangkaian upacara kebesaran militer, pemimpin kedua negara beserta rombongan masing-masing berjalan meninggalkan lapangan terbang.	02.45
Rombongan dari kedua negara menunggu dari pinggir lapangan. Pangeran Mahkot Fahd menyambut kedatangan kedua pemimpin negara tersebut.	02.53
Presiden Soeharto berjabat tangan dengan para pejabat tinggi Saudi Arabia, para pangeran, para Syaikh serta para duta besar negara asing yang menjadi bagian dari rombongan Baginda Raja Khalid. Kedatangan Presiden Soeharto ke Saudi Arabia ini telah lama dinantikan oleh pemerintah dan rakyat Saudi Arabia yang undangannya telah disampaikan semenjak almarhum Raja Faisal berkunjung ke Indonesia tahun 1972.	02.56
Tampak dekat para pejabat tinggi Saudi Arabia.	02.59
Sesaat setelah tiba di ibukota kerajaan Saudi, Presiden Soeharto dan rombongan melakukan kunjungan kehormatan kepada Baginda Raja Khalid di Istana An-Nasiriyah.	03.03
Presiden Soeharto kembali berbincang-bincang bersama dengan Baginda Raja Khalid. Kedua pemimpin tersebut membicarakan peningkatan hubungan kedua negara termasuk pelayanan jamaah haji Indonesia selama menjalankan ibadah haji di tanah suci.	03.06
Tampak dekat mobil yang ditumpangi oleh Presiden Soeharto dan Ibu Siti Hartinah Soeharto selama kunjungan kenegaraan di Saudi Arabia. Mobil Presiden Soeharto dan rombongan bergerak meninggalkan halaman istana An-Nasiriyah.	03.09
Tampak sejumlah bendera Kerajaan Saudi Arabia dan bendera negara Republik Indonesia tengah berkibar tertiu angin.	03.19
Pada hari ke-2 setelah selesai mengadakan perundingan dengan Baginda Raja, Presiden dan Ibu Siti Hartinah Soeharto beserta rombongan terbang ke Jeddah untuk melakukan ibadah umroh. Tampak Presiden Soeharto mengenakan kain <i>Ihram</i> tengah dikelilingi oleh para pejabat kerajaan Saudi Arabia dan juga pasukan pengawal khusus dari kerajaan Saudi Arabia.	03.22
Pasukan khusus (<i>Asykar</i>) yang bertugas melakukan pengawalan tengah berjalan menyisir area Bait Suci atau Ka'bah yang menjadi tujuan Presiden Soeharto beserta Ibu Siti Hartinah dalam melakukan ibadah umroh diiringi oleh rombongan dari Indonesia dan juga kerajaan Saudi Arabia.	03.25
Tampak dekat Presiden Soeharto dan Ibu Siti Hartinah Soeharto beserta rombongan tengah mengenakan kain <i>Ihram</i> dan siap melaksanakan ibadah umroh.	03.30
Pasukan khusus kerajaan Saudi Arabia melakukan pengamanan di area Ka'bah selama Presiden Soeharto dan Ibu Siti Harinah Soeharto beserta rombongan menjalankan ibadah umroh. Di kota Jeddah ini setiap musim haji hampir 2 juta umat Islam dari berbagai penjuru dunia memasuki Mekkah untuk menunaikan ibadah haji, rukun Islam ke-5.	03.37

Tampak suasana rangkaian ibadah umroh yang dijalankan oleh Presiden Soeharto dan ibu Siti Hartinah Soeharto beserta rombongan. Presiden dan Ibu Siti Hartinah Soeharto secara bergantian mencium <i>Hajar Aswad</i> .	03.47
Para jamaah rombongan Presiden Soeharto yang tengah melakukan ibadah umroh di Ka'bah menyentuh dan mencium <i>Hajar Aswad</i> .	03.52
Tampak dekat <i>Hajar Aswad</i> yang banyak disentuh dan dicium oleh para jamaah haji karena merupakan bagian dari rangkaian ibadah haji.	03.56
Presiden Soeharto dan Ibu Siti Hartinah Soeharto beserta rombongan dengan dikawal khusus melakukan <i>tawaf</i> yaitu berjalan memutar Ka'bah dan membaca: لَبَّيْكَ اللَّهُمَّ لَبَّيْكَ لَا شَرِيكَ لَكَ لَبَّيْكَ إِنَّ الْحَمْدَ وَالنُّعْمَةَ لَكَ وَالْمُلْكَ لَا شَرِيكَ لَكَ <i>Labbaika allahumma labbaik, Laa syariika laka labbaik. Innalhamda wan-ni'mata laka wal mulk, laa syariikalak.</i>	04.00
Tampak dekat warga negara Indonesia yang menetap di Saudi Arabia bergerombol disekitar area Ka'bah untuk menyaksikan rangkaian ibadah yang dilakukan oleh Presiden Soeharto dan Ibu Siti Hartinah Soeharto beserta rombongan.	04.23
Beberapa orang jurnalis yang menyertai rombongan juga mengenakan kain <i>Ihram</i> dan turut melaksanakan rangkaian ibadah sambil tidak lupa mengabadikan peristiwa tersebut.	04.28
Dengan rasa syukur dan haru atas panggilan Allah, rombongan memasuki <i>Babussalam Masjidil Haram</i> untuk melakukan <i>Tawaf</i> dan <i>Sya'i</i> sebagai bagian dari pelaksanaan ibadah umroh. Sekali lagi terlihat para jamaah mencium <i>Hajar Aswad</i> .	04.37
Suasana pelaksanaan <i>Tawaf</i> dan <i>Sya'i</i> oleh Presiden Soeharto dan Ibu Siti Hartinah Soeharto beserta rombongan. Presiden Soeharto dan Ibu Siti Hartinah Soeharto beserta rombongan didampingi oleh Syaikh Jamal Jailani sebagai <i>Muthawif</i> . Rombongan begitu khusyuk melakukan <i>Tawaf</i> di Ka'bah yang menjadi kiblat umat Islam di seluruh dunia. Tujuh kali melakukan <i>tawaf</i> sambil berdoa pada <i>Bab Multazam</i> antara <i>Hajar Aswad</i> dan <i>Hijr Ismail</i> , tempat berdoa terbaik dan mustajab.	04.41
Tampak dekat salah satu sisi bangunan Ka'bah.	05.47
Presiden Soeharto didampingi Syaikh Jamal Jailani dan rombongan tengah khusyuk berdoa di depan Ka'bah. Selesai melakukan <i>tawaf</i> berdoa di <i>Hijr Ismail</i> serta sembahyang sunnah di makam Nabi Ibrahim dipanjatkan pula doa kehadiran Ilahi memohon iman yang sempurna, keyakinan yang benar dengan hati yang khusyuk.	05.52
Tampak Presiden Soeharto dan Ibu Siti Hartinah beserta rombongan berlalu dari hadapan Ka'bah.	06.09
Presiden Soeharto beserta rombongan dengan didampingi oleh Syaikh Jamal Jailani melakukan sembahyang sunnah di makam Nabi Ibrahim. Sembahyang sunnah di makam Nabi Ibrahim mempunyai arti tersendiri karena disinilah ribuan tahun yang lalu, Nabi Ibrahim dengan putranya Nabi Ismail membangun Ka'bah	06.18

atas perintah Tuhan.	
Suasana para jamaah melakukan ibadah di makam Ibrahim yang letaknya berada di hadapan salah satu sisi Ka'bah.	06.29
Bapak Presiden dan Ibu beserta rombongan mendapat kesempatan yang khusus yaitu bersembahyang sunnah di dalam Ka'bah.	06.34
Tampak suasana jamaah yang beribadah menghadap ke Ka'bah dan Makam Nabi Ibrahim.	06.44
Tampak dekat jamaah yang tengah melakukan ibadah sembahyang sunnah di luar Ka'bah dekat dengan makam Nabi Ibrahim.	06.47
Tampak seorang petugas mengenakan pakaian dan surban (penutup kepala) serba putih memberikan segelas air putih kepada Presiden Soeharto dan Ibu Siti Hartinah Soeharto untuk kemudian diminum oleh beliau berdua setelah selesai melaksanakan ibadah sembahyang sunnah	07.00
Tampak dekat para jamaah yang tengah khushyuk berdoa selepas melaksanakan sembahyang sunnah di Makam Ibrahim.	07.11
Tampak dekat bangunan Ka'bah beserta ornament yang ada. Terlihat sebuah kain yang penuh bertuliskan huruf Arab di sisi pintu Ka'bah.	07.14
Pintu Ka'bah dijaga ketat oleh para <i>Asykar</i> yang bertugas melakukan pengamanan. Di Luar tampak para jamaah rombongan Presiden Soeharto tengah berkumpul di depan Ka'bah menanti giliran memasuki Ka'bah.	07.17
Suasana di area Ka'bah. Para <i>Asykar</i> melakukan pengamanan ketat selama rombongan Presiden Soeharto memasuki bangunan Ka'bah.	07.24
Presiden Soeharto dan Ibu Siti Hartinah Soeharto beserta rombongan yang didampingi oleh Syaikh Jamal Jailani keluar dari Ka'bah.	07.27
Suasana ketika Presiden Soeharto dan Ibu Siti Hartinah Soeharto beserta rombongan berada di luar Ka'bah dan segera dikerumuni oleh para <i>Asykar</i> yang bertugas menjaga keamanan dan keselamatan Presiden Soeharto dan Ibu Siti Hartinah Soeharto beserta rombongan. Tampak pula beberapa jurnalis merekam peristiwa tersebut.	07.31
Tampak dekat Presiden Soeharto dan Syaikh Jamal Jailani duduk di hadapan Makam Ibrahim.	07.38
Seorang petugas berpakaian serba putih dan mengenakan surban (penutup kepala) putih memberikan wadah yang berisi gelas air minum kepada Presiden Soeharto dan Syaikh Jamal Jailani serta rombongan jamaah umroh yang lain.	07.51
Tampak dekat Presiden Soeharto tengah meminum minuman yang diberikan oleh para petugas.	07.57
Suasana senja di Jeddah.	07.59

Tampak Presiden Soeharto dan Ibu Siti Hartinah Soeharto beserta rombongan melakukan <i>Sya'i</i> selepas sholat Maghrib. Berjalan dan berlari tujuh kali pulang pergi antara bukit <i>Safa</i> dan <i>Marwah</i> .	08.02
Tampak pula beberapa jamaah asing dari negara-negara lain di dunia yang tengah melakukan ibadah <i>Sya'i</i> .	08.21
Presiden Soeharto dan Ibu Siti Hartinah Soeharto beserta rombongan selama melakukan <i>Sya'i</i> memanjatkan doa-doa memohon ampun serta memohon berkahnya diberikan iman serta perlindungan atas azab kubur sesuai tuntunan <i>Muthawif</i> .	08.26
Presiden Soeharto dan Ibu Siti Hartinah Soeharto beserta rombongan melakukan ibadah <i>Tahalul</i> atau memotong rambut baik sebagian atau seluruhnya sebagai penutup rangkaian ibadah umroh.	09.09
Tampak dekat bendera Kerajaan Arab Saudi dan Bendera Merah Putih milik Republik Indonesia tengah berkibar di tiang-tiangnya.	09.12
Pemandangan jalan dimana dikedua sisinya terdapat pohon-pohon rindang. Ada dua kota yang disebut <i>Haramain</i> yaitu <i>Makkahtul Mukarramah</i> atau kota Mekkah dan <i>Madinatul Munawaroh</i> atau kota Madinah. Kedua kota suci ini memegang peranan penting dalam perkembangan agama Islam.	09.15
Terlihat pemandangan luar bangunan Masjid Nabawi dan suasana aktivitas yang ada di sekitar area masjid.	09.21
Setelah menginap semalam di Jeddah, Presiden dan rombongan meneruskan perjalanan ke kota Madinah berziarah ke makam Nabi. Presiden Soeharto dan rombongan tengah beribadah sembahyang sunnah di dalam Masjid Nabawi. Masjid Nabawi ini dibangun pertama oleh Nabi Muhammad sewaktu beliau hijrah dari Mekkah ke Madinah pada tahun 565 M dan di tempat ini pula Nabi dimakamkan serta beberapa sahabat.	09.28
Presiden dan rombongan berjalan-jalan menyaksikan arsitektur dan desain interior Masjid Nabawi setelah melaksanakan sembahyang sunnah.	09.53
Tampak Ibu Siti Hartinah Soeharto dengan mengenakan kerudung kuning tengah berjalan-jalan di dalam area Masjid Nabawi.	09.56
Tampak desain interior bagian dalam salah satu kubah yang ada di Masjid Nabawi, juga lorong masjid yang berdekatan dengan tempat imam memimpin sholat. Bagian dalam masjid penuh dengan desain dan ukiran khas Timur Tengah.	10.02
Ibu Siti Hartinah Suharti tengah khusyuk melaksanakan sembahyang Tahiyatul Masjid dan sembahyang sunnah di Taman Surga atau <i>Raudhah</i> yang terletak antara mimbar Rasul dan makam Rasul.	10.08
Presiden Soeharto juga nampak tengah khusyuk melaksanakan sembahyang sunnah di <i>Raudhah</i> . Setelah beribadah, Presiden Soeharto dan rombongan beranjak meninggalkan <i>shaf</i> sholat.	10.16
Terlihat struktur bangunan dan juga arsitektur bagian luar dari Masjid Nabawi. Masjid Nabawi adalah salah satu masjid terindah di dunia dalam hal gaya bangunan dan arsitekturnya. Sedangkan luasnya berikut halamannya meliputi lebih kurang 16.000m ² .	10.30

Presiden Soeharto beserta rombongan para Syaikh beranjak keluar meninggalkan Masjid Nabawi.	10.35
Ibu Siti Hartinah beserta rombongan para pejabat RI dan juga rombongan istri beranjak dari <i>shaf</i> dan berjalan keluar meninggalkan Masjid Nabawi.	10.47
Presiden Soeharto dan rombongan beserta para Syaikh meninggalkan Masjid Nabawi dengan mendapat pengawalan dari <i>Asykar</i> .	10.53
Tampak para pengunjung di Masjid Nabawi baik orang Arab maupun orang Indonesia yang tengah berada di Madina berkerumunan ingin menyaksikan kedatangan Presiden Soeharto dan rombongan.	11.01
Ibu Siti Hartinah Soeharto beserta rombongan keluar dari pintu Masjid Nabawi. Tampak di belakang beliau beberapa jurnalis yang bertugas mengabadikan peristiwa tersebut.	11.03
Tampak salah satu menara yang menjadi bagian dari arsitektur bangunan Masjid Nabawi dan juga keramaian suasana di luar Masjid Nabawi karena kehadiran Presiden Soeharto beserta rombongan.	11.08
Mobil kenegaraan yang ditumpangi oleh Presiden Soeharto dan Ibu Siti Hartinah Soeharto bergerak memasuki halaman istana kerajaan Saudi Arabia. Kunjungan kenegaraan Presiden Soeharto dan Ibu Siti Hartinah Soeharto yang disertai dengan ibadah umroh terasa singkat namun hasil yang dicapai positif dan mulia karena makin dapat meningkatkan hubungan persahabatan dan kerja sama antara kedua bangsa.	11.11
Tampak Presiden Soeharto dan Baginda Raja Khalid tengah berbincang-bincang bersama.	11.17
Pemandangan bagian dalam istana An-Nasiriyah dimana pilar-pilarnya terbuat dari marmer dan tampak indah dengan lampu-lampu hias gantung.	11.27
Suasana keramaian di dalam istana karena kunjungan Presiden Soeharto dan rombongan untuk bertemu dengan Baginda Raja Khalid.	11.31
Presiden Soeharto beserta Baginda Raja Khalid berjalan meninggalkan istana diikuti dengan para rombongan di belakangnya. Kedua pemimpin negara tersebut juga mendapat pengawalan yang ketat.	11.34
Tampak dekat bendera Kerajaan Saudi Arabia dan bendera Republik Indonesia berkibar beriringan.	11.50
Di lapangan terbang Riyadh, Baginda Raja Khalid dan Putera Mahkota Pangeran Fahd melepas keberangkatan Presiden Soeharto dan rombongan melanjutkan kunjungannya ke beberapa negara seperti Kuwait, Qatar, Emirat Arab, Bahrain, Suriah dan Mesir.	11.52
Tampak pasukan khusus Kerajaan Saudi Arabia tengah bersiaga dengan senjata lengkap di Lapangan Terbang Riyadh untuk pelaksanaan upacara militer dalam rangka menghormati kehadiran Presiden Soeharto dan Rombongan.	12.00

Tampak dari atas suasana pelepasan Presiden Soeharto beserta rombongan untuk melanjutkan kunjungan kenegaraan oleh Baginda Raja Fahd. Ibu Siti Hartinah Soeharto dan rombongan pejabat RI turut berjabat tangan dengan para rombongan pengantar Baginda Raja Khalid.	12.05
Tampak dekat Presiden Soeharto dan Baginda Raja Khalid bersama dengan Menteri Ekuin RI Prof. Widjojo Nitisastro. Ibu Siti Hartinah Soeharto kemudian juga berjabat tangan dengan Baginda Raja Khalid.	12.12
Tampak dekat pasukan Kerajaan Saudi Arabia yang bersiaga di Lapangan Terbang.	12.31
Presiden Soeharto dan Ibu Siti Hartinah Suhato beserta rombongan memasuki pesawat.	12.32
Tampak dekat bendera Kerajaan Saudi Arabia dan bendera Republik Indonesia berkibar beriringan.	12.33
<i>Closing.</i>	12.34

PPFN:GP.213

KUNJUNGAN IBU TIEN SOEHARTO SUHARTO DI TIMUR TENGAH

Nomor Film	213	
Track	3 dan 5	
Judul	KUNJUNGAN IBU TIEN SOEHARTO SUHARTO DI TIMUR TENGAH No. 03/R-35/PPFN/X/78	
Durasi	12'11"	
Tahun Produksi	1978	
Narasi	Bahasa Indonesia	
Warna	Monotone/Sephia	
Produksi	PFN	
Copyright	PPFN	
Format / No. Kaset	DVD	NO. 350; 424
	BETACAM	NO. 424
Sinopsis	Kunjungan Ibu Tien Soeharto ke lembaga-lembaga perawat dan rehabilitasi anak-anak di Timur Tengah dalam rangka kegiatan sosial dan kemanusiaan. Ibu Tien Soeharto juga mengunjungi beberapa museum nasional untuk lebih mengenal sejarah peradaban bangsa-bangsa di Timur Tengah	

URAIAN INFORMASI	TIME CODE
<i>Opening</i> Gelora Pembangunan No. 213.	00.08
Judul: Kunjungan Ibu Tien Soeharto Suharto di Timur Tengah	00.30
Tampak sebuah petunjuk jalan dalam bahasa Arab dan tulisan LOOP NO.26 pada bagian paling bawah.	00.34
Suasana dalam kota Kuwait dan tampak sebuah lembaga perawatan dan rehabilitasi anak-anak cacat di Kuwait.	00.39
Pada tanggal 12 Oktober 1977 Ibu Tien Soeharto dan rombongan meninjau lembaga perawatan dan rehabilitasi anak-anak cacat di Kuwait. Terdapat 139 orang anak cacat (tubuh dan mental) dari Kuwait dan negara-negara lain di Jazirah Arab. Tampak anak-anak yang sedang beraktifitas ditemani oleh para perawat.	00.46
Ibu Tien Soeharto tengah berinteraksi dengan anak-anak cacat yang berada dalam lembaga perawatan dan rehabilitasi anak-anak cacat.	01.01
Tampak anak-anak tersebut tengah berlatih menggunakan alat-alat modern dengan bantuan tenaga ahli untuk mengatasi cacat tubuh yang telah diderita sejak lahir. Ibu Tien Soeharto tampak antusias menyaksikan anak-anak tersebut menjalani proses	01.10

rehabilitasi.	
Tampak sekilas aktivitas pembuatan alat bantu jalan untuk anak-anak cacat kaki dan lumpuh akibat polio.	01.27
Tampak anak-anak lumpuh tengah bermain alat musik seperti accordion, Triangle dan pianika untuk mengiri anak-anak lumpuh lainnya yang tengah berlatih tari balet. Semuanya menggunakan alat bantu gerak pada kaki untuk memudahkan aktivitas mereka.	01.32
Ibu Tien Soeharto dan rombongan tengah menyaksikan penampilan anak-anak lumpuh tersebut dengan antusias, kemudian beliau secara bergantian memeluk, berjabat tangan, mencium dan memberikan tepuk tangan.	01.53
Rombongan Ibu Tien Soeharto tampak berjalan menuju bangunan lain dan disambut oleh barisan anak-anak yang tengah memberikan penghormatan.	02.17
Suasana kegiatan belajar mengajar di dalam kelas. Tampak Ibu Tien Soeharto dan rombongan sedang menyaksikan dan berjabat tangan dengan anak-anak tersebut secara bergantian.	02.33
Di lembaga tersebut juga diajarkan ketrampilan dasar, seperti memasak, menjahit dan menyulam. Tampak suasana kegiatan belajar ketrampilan dasar yang disaksikan oleh Ibu Tien Soeharto. Anak-anak cacat tersebut bersungguh-sungguh dalam praktek memasak dan tampak seorang gadis kecil yang berusaha menyelesaikan sulamannya dengan menggunakan satu tangan dan bantuan mulut.	03.00
Ibu Tien Soeharto terlihat sangat antusias dan tidak bisa menahan rasa haru melihat kegigihan gadis kecil dalam menyelesaikan sulamannya, beliau kemudian memeluk gadis tersebut.	03.23
Pertunjukkan tarian khas Timur tengah yang diiringi oleh musik khas Timur Tengah pula di depan Ibu Tien Soeharto dan rombongan. Tampak Ibu Tien Soeharto beserta rombongan menikmati pertunjukkan tersebut.	03.47
Pada penutupan kegiatan kunjungan, Ibu Tien Soeharto menyerahkan tanda kenang-kenangan berupa sebuah cup lampu berukiran wayang kepada Dr. Aziz Asahi selaku Direktur lembaga perawatan dan rehabilitasi anak-anak cacat di Kuwait, dengan harapan usaha-usaha yang di lakukan lembaga ini bisa diterapkan di tanah air.	04.17
Tampak Ibu Tien Soeharto dan rombongan tengah mengunjungi Museum Nasional Qatar yang terletak di kota Doha, Ibukota negara Qatar. Museum ini baru selesai dibangun dan diresmikan pada tahun 1975 atas perintah Amir Qatar, Sheikh Abdullah bin Jassim Al-Thani. Museum ini dibangun untuk mengenal sejarah kehidupan Qatar pada masa lampau hingga masa kini.	04.40
Tampak luar bangunan Museum Nasional Qatar yang merupakan perpaduan antara gaya arsitektur Arab lama dengan arsitektur modern. Gedung utamanya adalah bekas bangunan milik Syeikh Abdullah, putra pendiri negara Qatar. Tampak seekor burung elang bertengger pada sebuah pancang pada suatu ruangan.	04.58

Ibu Tien Soeharto dan rombongan yang didampingi direktur museum dan petugas keamanan sedang melihat-lihat isi di dalam bangunan museum.	05.10
Tampak Ibu Tien Soeharto dan rombongan berjalan menuju sumur yang bisa menampilkan film dan slide secara berganti-ganti, dimana isi slide dan film tersebut menceritakan mengenai sejarah perkembangan Qatar.	05.13
Ibu Tien Soeharto dan rombongan sedang menyaksikan tampilan di sumur dengan penuh rasa tertarik.	05.21
Tampak koleksi-koleksi yang ada di museum alat-alat dari zaman batu sampai alat-alat yang digunakan sehari-hari seperti ceret dari tembaga, alat-alat pecah belah, pakaian dan alat-alat musik.	05.29
Ibu Tien Soeharto dan rombongan tengah melihat perlengkapan kemah secara lengkap untuk menggambarkan kehidupan suku badui yang masih mengembara di padang pasir.	05.37
Tampak koleksi senjata-senjata suku badui Arab yang dipergunakan saat berperang.	05.52
Sebuah foto seorang penemu minyak bumi dan koleksi yang menggambarkan sejarah penemuan minyak bumi. Penemuan minyak bumi mengubah Qatar dari negeri gurun pasir menjadi negara maju dan Doha menjadi kota metropolitan.	05.58
Ibu Tien Soeharto tengah mencoba memakai kain yang lazim di pakai untuk menutup mukanya di balik cadar yang biasanya digunakan oleh perempuan Timur Tengah.	06.14
Di penghujung kunjungan, Ibu Tien Soeharto menyerahkan kenang-kenangan berupa ukiran perak yang menggambarkan perahu layar tradisional kepada direktur museum dan kemudian keduanya berjabat tangan.	06.29
Tampak Suasana kota Manama, Ibukota negara Bahrain. Pada tanggal 15 Oktober 1977 Ibu Tien Soeharto dan rombongan mengunjungi gedung perhimpunan wanita yang ada di kota Manama. Perhimpunan wanita negara Bahrain bergerak di bidang sosial dan kemasyarakatan, yang kegiatannya antara lain meliputi penitipan anak-anak dan penyantunan orang tua.	06.56
Tampak ketua pengurus perhimpunan menyematkan lencana kepada Ibu Tien Soeharto sebagai ucapan selamat datang.	07.14
Suasana dalam tempat penitipan, anak-anak sedang bermain-main dan juga belajar. Banyaknya wanita Bahrain yang juga bekerja di bidang industri berdampak pada kurangnya waktu untuk mengurus anak-anak mereka, sehingga kebanyakan wanita Bahrain menitipkan anak-anak mereka pada taman penitipan anak-anak yang diselenggarakan oleh Persatuan Wanita Bahrain.	07.19
Tampak Ibu Tien Soeharto sedang menyaksikan aktivitas kegiatan bermain dan belajar di taman penitipan anak-anak.	07.28
Ibu Tien Soeharto terlihat sedang menggendong anak yang sedang menangis dengan penuh rasa sayang.	07.36

Di penghujung kunjungan Ibu Tien Soeharto, Ketua perhimpunan memberikan seperangkat pakaian tradisional wanita Arab dengan sulaman benang emas sebagai kenang-kenangan.	07.45
Ibu Tien menerima karangan bunga dan berjalan keluar didampingi oleh ketua perhimpunan.	08.00
Suasana di kota Damaskus ibu kota Republik Arab Suriah sebagai salah satu kota tertua di dunia, sebuah kota yang telah mengenal peradaban sejak zaman romawi yang masih menyembah kepada para dewa.	08.19
Ibu Tien Soeharto didampingi Nyonya Bashar Al Assad mengunjungi Masjid Raya Umayyah, salah satu masjid tertua di dunia. Presiden Soeharto sendiri tengah menghadiri perundingan dengan Presiden Bashar Al Assad.	08.31
Tampak dekat bagian-bagian bangunan Masjid Raya Umayyah yang terletak di kota lama Damaskus. Ibu Tien Soeharto beserta rombongan melihat desain di setiap sudut bangunan masjid dan berjalan berkeliling kompleks masjid didampingi pemandu.	08.43
Ibu Tien Soeharto dan rombongan mengunjungi air mancur yang berada di kompleks masjid.	09.12
Ibu Tien Soeharto dan rombongan tiba di Museum Nasional Suriah yang menyimpan banyak benda bersejarah.	09.22
Tampak sebuah tabir air, teknik yang digunakan untuk mendinginkan ruangan di masa lampau.	09.32
Ibu Tien Soeharto tengah melihat koleksi-koleksi yang ada di museum.	09.39
Tampak suasana kota Kairo, Ibukota negara Mesir yang tampak sibuk dengan banyaknya kendaraan yang berlalu-lalang di jalanan.	10.07
Pada tanggal 16 Oktober 1977 Ibu Tien Soeharto beserta rombongan di antar oleh Nyonya Jehan El Sadat mengunjungi <i>Wafa wa Amal Hospital & Rehabilitation Center</i> , pusat rehabilitasi korban perang mesir dengan Israel yang terletak di luar kota Kairo. Pembangunan pusat rehabilitasi ini diprakarsai oleh Nyonya Anwar Sadat.	10.13
Tampak dekat Ibu Tien Soeharto tengah mengisi buku kunjungan.	10.33
Suasana anak-anak cacat yang sedang belajar menulis. Tampak Ibu Tien Soeharto dan rombongan menyaksikan proses berlatih menulis dengan mulut bagi anak yang tidak mempunyai tangan.	10.41
Suasana para veteran yang telah kehilangan anggota tubuhnya belajar ketrampilan merajut permadani, barang kerajinan dari kayu dan logam, hiasan dinding dan lain-lain.	11.00
Hari terakhir kunjungan Ibu Tien Soeharto di Mesir, beliau menghadiri undangan dari Pengurus Perhimpunan Organisasi Wanita Arab-Mesir di Gedung Kongres Islam sedunia di bagian kota Kairo.	11.18
Tampak Ibu Jehan El Sadat ketua Pengurus Perhimpunan Organisasi Wanita Arab-Mesir sedang memberi sambutan di depan para tamu undangan.	11.33

Ibu Tien Soeharto sedang memberi sambutan yang menyampaikan penghargaan kepada ibu negara Mesir Jehan Sadat sebagai sosok wanita teladan, aktif, pekerja sosial dan giat belajar. Ibu Jehan El Sadat berada di samping Ibu Tien Soeharto.	11.50
Tampak para tamu memberikan tepuk tangan.	12.02
Ibu Tien Soeharto dan Jehan El Sadat berjalan turun dari tempat sambutan.	12.07
Sekian dan logo PPFN.	12.09
<i>Closing.</i>	12.19

PPFN:GP.214

KUNJUNGAN TIDAK RESMI PM. SINGAPURA-LEE KUAN YEW TANGGAL 25 S/D 28 JUNI 1978

Nomor Film	214	
Track	1	
Judul	"KUNJUNGAN TIDAK RESMI PM. SINGAPURA-LEE KUAN YEW" TANGGAL 25 S/D 28 JUNI 1978 No. 04/R-35/PPFN/X/78	
Durasi	08'51"	
Tahun Produksi	1978	
Narasi	Bahasa Indonesia	
Warna	Berwarna	
Produksi	PFN	
Copyright	PPFN	
Format / No. Kaset	DVD	NO. 427
	BETACAM	NO. 427
Sinopsis	Kunjungan tidak resmi PM. Singapura Lee Kuan Yew di Bali dan mengadakan pembicaraan bilateral dengan Presiden Soeharto membahas berbagai permasalahan masa itu sekaligus berlibur.	

URAIAN INFORMASI	TIME CODE
<i>Opening</i> Gelora Pembangunan No. 214.	00.10
Judul: "KUNJUNGAN TIDAK RESMI PM. SINGAPURA-LEE KUAN YEW" TANGGAL 25 S/D 28 JUNI 1978.	00.30
Suasana sebuah Hotel/tempat wisata pantai di Bali.	00.36
Suasana sebuah tempat wisata di pelosok Bedugul Bali.	01.11
Tari Barong di desa Singapadu disaksikan para wisatawan.	01.30
Penyambutan kedatangan PM. Singapura Lee Kuan Yew oleh Presiden Soeharto dan Menlu Mochtar Kusumaatmadja di Lapangan Terbang Internasional Ngurah Rai.	03.07
Tari Pendet menyambut kedatangan PM. Singapura Lee Kuan Yew sebagai tarian selamat datang.	03.48
Pembicaraan ramah tamah di ruang istirahat bandara.	04.18
Baliho ucapan selamat datang kepada PM. Singapura dan Presiden Soeharto.	04.28
Suasana sebelum pembicaraan di hari pertama pembicaraan di Pertamina Cottage, Kuta, Bali.	04.35
Pembicaraan kenegaraan masalah bilateral kedua negara, kerjasama ASEAN dan dunia internasional.	05.00

Tempat pembicaraan antar pejabat tinggi kedua negara.	05.19
Keterangan pers Menteri Sekretaris Negara Soedharmono.	05.29
Jumpa Pers PM. Lee Kuan Yew.	05.48
Presiden Soeharto dan PM. Lee Kuan Yew bermain golf di lapangan golf Bedugul.	06.22
Pembicaraan hari kedua di Bedugul dan suasana alam lokasi pembicaraan.	07.42
<i>Closing.</i>	08.51

PPFN:GP.215

HARI ULANG TAHUN KEMERDEKAAN REPUBLIK INDONESIA (RI) KE-33

Nomor Film	215	
Track	2	
Judul	HARI ULANG TAHUN REPUBLIK INDONESIA (RI) KE-33. No. 05/R-35/PPFN/X/78	
Durasi	09'27"	
Tahun Produksi	1978	
Narasi	Bahasa Indonesia	
Warna	Berwarna	
Produksi	PFN	
Copyright	PPFN	
Format / No. Kaset	DVD	NO. 427
	BETACAM	NO. 427
Sinopsis	Berbagai kegiatan kenegaraan dalam rangka memperingati Hari Ulang Tahun Kemerdekaan Republik Indonesia Ke-33 tanggal 17 Agustus 1978.	

URAIAN INFORMASI	TIME CODE
<i>Opening</i> Gelora Pembangunan No. 215.	00.03
Judul: HARI ULANG TAHUN REPUBLIK INDONESIA (RI) KE-33.	00.22
Acara penyerahan dan penyematan tanda penghargaan kepada tokoh-tokoh yang berjasa kepada negara pada tanggal 16 Agustus 1978 dalam rangka Hari Kemerdekaan RI ke-33.	00.28
Pembacaan Doa dan pemberian ucapan selamat kepada para penerima penghargaan oleh para hadirin.	01.25
Pidato kenegaraan Presiden RI dalam rangka Hari Ulang Tahun RI Ke-33 dihadapan rapat paripurna Dewan Perwakilan Rakyat pada tanggal 16 Agustus 1978.	02.01
Upacara Detik-detik proklamasi memperingati Hari Proklamasi Kemerdekaan RI ke-33 di Istana Merdeka tanggal 17 Agustus 1978.	03.42
Upacara Penurunan Bendera tanggal 17 Agustus 1978.	06.48
Jamuan kenegaraan Peringatan HUT RI ke-33.	08.48
<i>Closing.</i>	09.27

PPFN:GP.216

“ELANG SABRANG” LATIHAN BERSAMA TNI-AU DAN RNZAF

TANGGAL 28 s/d 31 AGUSTUS 1978

Nomor Film	216	
Track	3	
Judul	“ELANG SABRANG” LATIHAN BERSAMA TNI-AU DAN RNZAF TANGGAL 28 s/d 31 AGUSTUS 1978 No. 06/R-35/PPFN/78	
Durasi	10'17”	
Tahun Produksi	1978	
Narasi	Bahasa Indonesia	
Warna	Berwarna	
Produksi	PFN	
Copyright	PPFN	
Format /No. Kaset	DVD	NO. 427
	BETACAM	NO. 427
Sinopsis	Kegiatan Latihan bersama Tentara Nasional Indonesia Angkatan Udara (TNI-AU) dan Royal New Zealand Air Force (RNZAF) dengan sandi “Elang Sabrang” di Pangkalan Udara Utama Iswahyudi, Madiun, Jawa Timur	

URAIAN INFORMASI	TIME CODE
<i>Opening</i> Gelora Pembangunan No. 216.	00.04
Judul: “ELANG SABRANG” LATIHAN BERSAMA TNI-AU DAN RNZAF TANGGAL 28 s/d 31 AGUSTUS 1978.	00.23
Pangkalan Udara Utama Iswahyudi, Madiun, Jawa Timur.	00.29
Suasana Kegiatan bongkar muatan dari pesawat Hercules C.130 RNZAF dan pemeriksaan muatan.	00.32
Rapat persiapan latihan.	01.45
Briefing latihan kepada para peserta.	02.05
Pemeriksaan pesawat untuk latihan dari kedua negara oleh Komandan latihan.	03.13
Persiapan penerbang TNI-AU untuk uji coba pesawat Sky Hawk RNZAF dalam rangka menambah pengalaman.	03.38
Suasana Latihan penerbangan pesawat Sky Hawk.	04.06
Percobaan tehnik untuk persiapan pesawat.	05.00
Penerbangan pesawat OV.10F Bronco TNI-AU dalam rangka mengintai wilayah “musuh”.	05.13
Suasana markas komando latihan.	05.47

Kesibukan persiapan pesawat Sky Hawk dan F.86 Sabre menuju “sasaran”.	06.09
Terbang Formasi pesawat Sky Hawk dan F.86 Sabre.	07.12
Pesawat OV.10F Bronco mengintai wilayah “musuh”.	07.33
Pengeboman sasaran “musuh” oleh Sky Hawk dan F.86 Sabre.	07.49
Pesawat-pesawat terbang kembali menuju pangkalan.	08.37
Laporan para penerbang usai melaksanakan misi dan inspeksi pasukan.	09.09
<i>Closing.</i>	10.14

PPFN:GP.217

FESTIVAL JAKARTA 1978

Nomor Film	217	
Track	4	
Judul	FESTIVAL JAKARTA 1978 No. 08/R-35/PPFN/79	
Durasi	12'07"	
Tahun Produksi	1979	
Narasi	Bahasa Indonesia	
Warna	Berwarna	
Produksi	PFN	
Copyright	PPFN	
Format/No. Kaset	DVD	NO. 427
	BETACAM	NO. 427
Sinopsis	Aneka kegiatan seni budaya dari berbagai wilayah nusantara dalam rangka Festival Jakarta 1978	

URAIAN INFORMASI	TIME CODE
<i>Opening</i> Gelora Pembangunan No. 217.	00.06
Judul: FESTIVAL JAKARTA 1978.	00.28
Suasana Kota Jakarta yang ramai dan sibuk.	00.32
Suasana pembukaan Festival Jakarta 1978 dan sambutan dari Gubernur DKI Jakarta Tjokropranolo dan Wakil Presiden Adam Malik di Taman Fatahillah.	01.07
Pementasan tari Topeng dari Betawi di Taman Fatahillah.	02.01
Suasana kota Jakarta malam hari.	03.02
Pementasan di Sasono Langen Budoyo Taman Mini Indonesia Indah (TMII).	03.10
Pementasan tari Tratal dari India di Sasono Langen Budoyo TMII.	03.34
Pentas tari Saman dari Aceh di Taman Fatahillah.	03.55
Pentas tari Arjunawiwaha dari Yogyakarta di Taman Fatahillah.	06.03
Pentas tari Pangsiba dari Kalimantan Selatan di Taman Fatahillah.	08.40
Pentas tari Tibar Ilaha dari Maluku Selatan di Taman Fatahillah.	09.58
Suasana keramaian di sekitar area pementasan.	11.47
<i>Closing.</i>	12.00

PPFN:GP. 218

LATIHAN BERSAMA TNI-AL DENGAN ROYAL AUSTRALIA NAVY 25 S/D 29 SEPTEMBER

Nomor Film	218
Track	1
Judul	"LATIHAN BERSAMA TNI-AL DENGAN ROYAL AUSTRALIA NAVY" 25 S/D 29 SEPTEMBER 1978 No. 08/R-35/PPFN/I/79
Durasi	09'51"
Tahun Produksi	1979
Narasi	Tidak Ada Suara
Warna	Monotone/Sephia
Produksi	PFN
Copyright	PPFN
Format /No. Kaset	DVD NO. 1409/RK. 238
Sinopsis	Presiden Soeharto dan rombongan melakukan kunjungan kenegaraan ke Kerajaan Saudi Arabia. Setelah kunjungan kenegaraan, Presiden Soeharto dan rombongan menyempatkan diri untuk melaksanakan ibadah umroh dan melakukan ziarah ke makam rasul.

URAIAN INFORMASI	TIME CODE
<i>Opening</i> Gelora Pembangunan No. 218.	00.01
Kapal perang angkatan laut sedang bersandar yang memuat prajurit baik dari TNI AL maupun dari Royal Australia Navy.	00.34
Seorang pimpinan prajurit sedang memberikan arahan.	00.51
Pertemuan pimpinan TNI AL dengan pimpinan Royal Australia Navy di sebuah ruangan TNI AL, juga dihadiri oleh prajurit.	01.51
Seorang pimpinan TNI AL membuka pertemuan, dan disambut tepuk tangan prajurit yang hadir.	01.26
Latihan bersama sedang dipersiapkan, Tampak seorang prajurit sedang meneropong kapal pasukan lain.	01.42
Seorang prajurit mengenakan rompi dan helm sedang menyiapkan peralatan untuk latihan bersama.	02.25
Sekelompok prajurit dengan rompi dan helm tampak sedang mempersiapkan peralatan di atas kapal laut bertuliskan "Supply".	02.37
Dua buah kapal saling dihubungkan menggunakan tambang kapal.	03.09
Sekelompok prajurit sedang menyiapkan transportasi untuk prajurit lainnya menyebrangi satu kapal ke kapal lain.	03.24

Seorang prajurit tampak sedang menyebrang dengan tambang yang dihubungkan tadi.	03.38
Sebuah pesawat dengan nomor 804 terlihat terbang.	03.59
Seorang prajurits sedang memperhatikan radar.	04.03
Seorang prajurit sedang membaca peta perairan.	04.08
Para prajurit sedang mempersiapkan startegi perang, tampak prajurit yang sedang menelpn dan ada yang sedang membaca peta.	04.10
Sebuah pesawat lewat di atas perairan.	04.13
Para prajurit mengamati pesawat, dan ada juga prajurit yang sedang tampak mngamati. Prajurit TNI AL dan juga dibantu oleh seorang dari Royal Australia Navy membaca peta.	04.19
Seorang prajurit tampak memonitor kapal di seberang, dan prajurit di dalam kapal mengamati melalui radar dan mencatatnya.	04.33
Para prajurit sedang melakukan pemetaan dan menganalisis peta perariran dipantau oleh pembimbing latihan dari TNI AL dan Royal Australia Navy.	04.49
Seorang prajurit sedang meneropong dua buah kapal di kejauhan.	05.15
Kapal selam yang di dalamnya tampak prajurit sedang mengoperasikan periskop.	05.25
Para prajurit yang sedang mengoperasikan kapal selam, mulai dari periskop, kemudi, hingga mesin lain yang terdapat di dalam kapal selam.	05.31
Prajurit yang berada di kapal induk sedang memantau keadaan dan juga sedang bersiap melakukan operasi.	06.07
Seorang pimpinan prajurit tampak memberikan intruksi untuk mengubah arah kapal dan memberikan intruksi kepada para prajurit untuk melakukan pemetaan.	06.50
Sekelompok prajurit sedang mengamatai perariran dari dalam kapal.	07.03
Seorang prajurit sedang memegang kemudi dan prajurit lainnya menyiapkan peluru untuk dimasukkan ke alat tembak.	07.14
Persiapan simulasi perang di kapal di atas perairan laut, para prajurit menyiapkan amunisi dan terlihat pemimpin perang memberikan intruksi.	07.43
Peluru mulai ditembakkan dan pemantauan oleh seorang prajurit melalui alat khusus untuk melihat ketepatan sasaran.	08.50
Beberapa kapal terlihat, dan senja mulai tiba. Latihan perang pun selesai dengan bendera Indonesia terlihat di kapal.	09.16
<i>Closing.</i>	09.34

PPFN:GP.219

DUA TAHUN PROVINSI TIMOR-TIMUR

17 JULI 1976 – 17 JULI 1978

Nomor Film	219
Track	5
Judul	DUA TAHUN PROVINSI TIMOR-TIMUR 17 JULI 1976 – 17 JULI 1978 No. 09/R-35/PPFN/79
Durasi	12'12"
Tahun Produksi	1979
Narasi	Bahasa Indonesia
Warna	Hitam Putih
Produksi	PFN
Copyright	PPFN
Format/No. Kaset	DVD NO. 172
Sinopsis	Peringatan dua Tahun masuknya Timor-timur ke wilayah NKRI. Presiden Soeharto beserta Ibu Tien Soeharto meninjau perkembangan pembangunan di Timor Timur selama dua hari.

URAIAN INFORMASI	DURASI
<i>Opening</i> Gelora Pembangunan No. 219.	00.01
Judul: Dua Tahun Provinsi Timor-Timur, 17 Juli 1976 – 17 Juli 1978.	00.26
Pemandangan Kota Timor-timor.	00.30
Mobil Berjalan di perbukitan.	00.50
Tanaman palawija seperti jagung dan ubi.	01.01
Pemandangan Timor-timor dari atas perbukitan.	01.15
Aktifitas masyarakat Nelayan Timor-timor.	01.23
Aktifitas jual beli di Pasar Komoro.	01.35
Kantor Gubernur Kepala Daerah Tingkat-I Timor, Timor, Dili.	01.50
Pembangunan infrastruktur seperti Jalan/Jembatan, di Komoro, Dili pada Tahun 1977/1978. Tampak Plang Proyek Dinas Pekerjaan Umum Daerah Timor-timor.	01.54
Situasi pemukiman sederhana masyarakat Timor-timor.	02.22
Penanaman bibit pohon kelapa di sebuah perkebunan.	02.50
Kegiatan Pendidikan di Sekolah DasarNegeri (SDN) IX.	03.06
Sebuah Gereja.	03.16
Dili Airport, Timor-timor.	03.21
Presiden Soeharto beserta Ibu Tien Soeharto disambut Menteri	03.33

Pertahanan dan Keamanan Jenderal M. Jusuf dan para pejabat Daerah Tingkat I, setibanya di Timor-timor.	
Presiden Soeharto hadir dalam Sidang Paripurna DPRD Tingkat I Timor-Timor, bertepatan dengan 2 tahun integrasi Timor-timor 17 Juli 1978.	04.25
Presiden Soeharto disambut Gubernur Timor-timor Arnaldo dos Reis Araújo dan Ketua DPRD Wilhelmnes Maria Goncalves.	05.36
Presiden Soeharto memberikan pidato sambutannya. Tampak Mensesneg Soedharmono dan Panglima ABRI Jenderal L.B. Moerdani.	05.51
Presiden Soeharto dan Ibu Tien Soeharto meninggalkan Gedung DPRD Tingkat I.	06.27
Presiden Soeharto beserta Ibu Tien Soeharto didampingi gubernur Arnaldo menyaksikan peragaan senam masal para siswa Sekolah Dasar, pertunjukan marching band, serta kegiatan pramuka.	06.41
Presiden Soeharto meresmikan stasiun Televisi Republik Indonesia (TVRI) Dili.	09.06
Presiden Soeharto dan rombongan berkunjung ke Maliana, Kabupaten, Bobonaro, Timor Timur terkait program pembangunan irigasi.	09.36
Penyelenggaraan pameran pembangunan Timor-timur di Dili.	11.06
Pelabuhan Dili, Timor-timur.	11.26
Proses penurunan muatan barang dan logistik dari kapal ke truk angkutan.	11.51
<i>Closing.</i>	12.12

PPFN:GP.220

KOPERASI PERIKANAN LAUT MALUKU

Nomor Film	220	
Track	1	
Judul	KOPERASI PERIKANAN LAUT MALUKU	
Durasi	10'28"	
Tahun Produksi	1978	
Narasi	Tidak ada Suara	
Warna	Berwarna	
Produksi	PFN	
Copyright	PPFN	
Format/No. Kaset	DVD	NO. 1135
Sinopsis	Peresmian Koperasi Perikanan Laut Maluku oleh Presiden Soeharto serta suasana kehidupan masyarakat Maluku dan kehidupan nelayan dalam mencari ikan.	

URAIAN INFORMASI	TIME CODE
<i>Opening</i> Gelora Pembangunan No. 220.	00.15
Judul: "KOPERASI PERIKANAN LAUT MALUKU".	00.31
Suasana kota Ambon dan permukiman warga.	00.40
Aktifitas warga sedang menokok pohon sagu dan proses pembuatan sagu secara tradisional.	00.57
Nelayan sedan sibuk mengikuti pelatihan membuat jaring.	01.45
Suasana pelatihan di bengkel latihan kerja serta kegiatan belajar para peserta pelatihan di dalam kelas.	02.00
Suasana gedung Lembaga Oseanologi Nasional Stasiun Penelitian Laut Ambon milik Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia (LIPI).	02.36
Peneliti sedang melakukan penelitian hasil laut dan perikanan di laboratorium.	02.47
Suasana perkampungan nelayan.	03.33
Kemeriahan Pelabuhan untuk persiapan menyambut kedatangan Presiden Soeharto.	04.02
Pramuka berdiri berbaris menyambut kedatangan Presiden Soeharto.	04.20
Kedatangan Presiden Soeharto.	04.25
Presiden Soeharto memberi sertifikat kepada beberapa perwakilan nelayan.	04.33
Presiden Soeharto menyalami perwakilan nelayan.	04.50
Suasana laut di sekitar Ambon/Maluku dan nelayan yang melaut.	04.54
Kehidupan di kapal nelayan berikut kegiatan nelayan dalam menangkap ikan.	05.17

Suasana pelabuhan pendaratan ikan nelayan.	07.23
Hiruk pikuk penjualan/ lelang ikan hasil tangkapan nelayan.	08.00
Pembagian hasil tangkapan/penjualan ikan kepada nelayan.	08.56
Pengawetan ikan dengan lemari pendingin/pembekuan.	09.18
Pengiriman ikan untuk dijual/ekspor.	10.10
<i>Closing.</i>	10.22

PPFN:GP.221

KUNJUNGAN KERJA PRESIDEN KE PROVINSI MALUKU

Nomor Film	221	
Track	1	
Judul	KUNJUNGAN KERJA PRESIDEN KE PROPINSI MALUKU (BAGIAN I) No. 11/5-35/PPFN/III/79	
Durasi	09'36"	
Tahun Produksi	1979	
Narasi	Bahasa Indonesia	
Warna	Monotone/Sepia; Hitam Putih	
Produksi	PFN	
Copyright	PPFN	
Format / No. Kaset	DVD	NO. 215
	BETACAM	NO. 215
Sinopsis	Kunjungan Presiden Soeharto, Ibu Tien Soeharto dan rombongan selama 2 hari di Maluku untuk meresmikan proyek yang baru selesai dikerjakan.	

URAIAN INFORMASI	TIME CODE
<i>Opening</i> Gelora Pembangunan No. 221.	00.01
Judul Film Kunjungan Kerja Presiden ke Propinsi Maluku (Bagian I).	00.25
Pemandangan dari atas ketinggian kota Maluku.	00.28
Suasana pusat kota Maluku, tampak foto Presiden Soeharto dan Ibu Tien Soeharto di pinggir jalan.	00.39
Tampak dari atas puluhan ribu orang menyiapkan acara penyambutan kedatangan Presiden Soeharto dan Ibu Tien Soeharto di Lapangan Terbang Pattimura. Terbentang spanduk bertuliskan "Selamat Datang Bapak Presiden dan Ibu Tien Soeharto bersama Rombongan di Maluku".	01.04
Orkes Seruling khas Maluku sedang memainkan alat musik yang dipimpin oleh dirijen untuk penyambutan presiden beserta rombongan.	01.22
Puluhan ribu rakyat, pemuda, pramuka dan pelajar berbaris disepanjang jalan menyambut kedatangan presiden dan rombongan. Tampak sekilas pemandangan di Lapangan Terbang Pattimura yang dipadati puluhan ribu orang.	01.35
Tampak dari kejauhan pesawat yang ditumpangi Presiden Soeharto dan rombongan telah <i>landing</i> di Lapangan Terbang Pattimura.	01.57

Tampak Presiden Soeharto dan Ibu Tien Soeharto turun dari tangga pesawat disambut Gubernur Kepala Daerah Tk. I Maluku (Hasan Slamet) dan Nyonya, anggota Muspida Tk. I Maluku, para pembesar sipil dan militer, kepala desa Pulau Ambon dan undangan lainnya.	02.36
Bapak Hasan Slamet dan Nyonya berjabat tangan dengan Presiden Soeharto dan Tien Soeharto. Tampak 2 anak (laki-laki dan perempuan) memberikan rangkaian bunga untuk Ibu Tien Soeharto. Setelah menerima bunga, Ibu Tien Soeharto mencium kedua pipi anak perempuan pembawa bunga. Tampak 2 anak berjabat tangan dengan Presiden Soeharto dan Ibu Tien Soeharto.	02.48
Presiden Soeharto memberikan salam dengan melambaikan tangan kepada seluruh rakyat dan tamu undangan yang menyambut di Lapangan Terbang Pattimura.	03.19
Sesuai adat istiadat daerah dalam menyambut tamu yang dimuliakan, tampak seorang latupati mewakili kepala-kepala desa mempersembahkan sikapur sirih kepada Presiden Soeharto dan Tien Soeharto.	03.46
Puluhan penari menari Tari Soya dari Maluku Utara, Tari Cakalele dari Maluku Tenggara, dan Tari Seka dari Maluku Selatan. Orkes seruling khas Maluku mengiringi Presiden Soeharto dan Ibu Tien Soeharto menuju ruangan <i>seat</i> Gedung Utama Lapangan Terbang Pattimura bersama Menteri Dalam Negeri, Menteri Sekretariat Negara, Menteri Pendayagunaan, Menteri Pekerjaan Umum, Menteri Pertanian, Jaksa Agung, dan Menteri Muda Urusan Pemuda.	03.56
Acara pertama kunjungan kerja presiden adalah meresmikan Tugu Sejahtera depan terminal lapangan udara Pattimura, Ambon. Tugu Sejahtera yang masih tertutup kain putih, dibuka oleh Presiden Soeharto, tampak tugu yang dibangun dengan beton bertulang dengan hiasan ribuan kulit mutiara disamping batu hiasan lainnya.	04.15
Setelah acara peresmian tugu, Presiden Soeharto dan rombongan menuju Dermaga Laha di Desa Boka. Menggunakan kapal ferry presiden dan rombongan menyebrangi Teluk Ambon menuju ke Ibu Kota Ambon. Tampak di Dermaga Laha, orkes seruling khas Maluku mengiringi penyambutan kedatangan presiden. Tampak kapal ferry datang dan siap berlabuh.	05.14
Tampak Presiden Soeharto, Ibu Tien Soeharto dan rombongan turun tangga kapal ferry dan melambaikan tangan kepada penyambut yang menunggu di dermaga.	05.39
Aktivitas ibu-ibu sedang menenun. Sore hari menjelang petang di gubernuran Ambon, Presiden Soeharto dan Ibu Tien Soeharto berkeliling menyaksikan pagelaran hasil kerajinan tangan khas rakyat Maluku.	06.07
Tampak Presiden Soeharto, Ibu Tien Soeharto dan rombongan mengunjungi pameran bunga anggrek yang masih satu lokasi di gubernuran Ambon.	07.47

Suasana penyambutan kedatangan Presiden Soeharto di Museum Siwa Lima di Taman Makmur Batu Capung yang terletak dipinggir kota Ambon dan menempati areal yang paling tinggi di wilayah kotamadya Ambon.	07.59
Presiden Soeharto dan Ibu Tien Soeharto dalam rombongan sedang melihat-lihat pameran hasil karya dari kegiatan para remaja dalam mengembangkan bakat seninya terutama seni lukis, seni pahat, seni patung.	08.26
Tampak seorang remaja laki-laki sedang menyelesaikan lukisan wajah Ibu Tien Soeharto diantara remaja lain yang duduk bersila di halaman museum.	08.39
Tampak Presiden Soeharto dan Ibu Tien Soeharto dalam rombongan sedang melihat-lihat isi museum yang berisi benda-benda sejarah, antara lain model rumah adat, pakaian tradisional dari tenunan asli Maluku, patung pahatan jaman kuno, cara membuat sagu, lukisan pahlawan nasional Kapitan Pattimura dan Srikandi Martha Christina Tiahahu.	08.53
Sekilas tampak 4 tengkorak yang tersimpan di museum, yang menurut antropolog masih tergolong misteri karena terdapatnya tanda-tanda dibelakang kepala sampai tulang hidung.	09.07
Tampak puluhan anak-anak berpasangan dengan memegang tali pengikat diatas tiang, mereka menari dan berdansa.	09.27
<i>Closing.</i>	09.30

PPFN:GP.223.A

KUNJUNGAN PRESIDEN SOEHARTO DAN IBU TIEN SOEHARTO BESERTA PEJABAT LAINNYA KE PAPUA NUGINI (PAPUA NEW GUINEA) PADA JUNI TAHUN 1979

Nomor Film	223.A
Track	2
Judul	KUNJUNGAN PRESIDEN SOEHARTO DAN IBU TIEN SOEHARTO BESERTA PEJABAT LAINNYA KE PAPUA NUGINI (PAPUA NEW GUINEA) PADA JUNI TAHUN 1979. No. 12/5-35/PPFN/III/79
Durasi	10'00"
Tahun Produksi	1979
Narasi	Bahasa Indonesia
Warna	Monotone/Sephia
Produksi	PFN
Copyright	PPFN
Format / No. Kaset	DVD NO. 1136
Sinopsis	Tujuan kunjungan Presiden Soeharto beserta rombongan ke Papua Nugini adalah mempererat hubungan antara kedua negara

URAIAN INFORMASI	TIME CODE
<i>Opening</i> Gelora Pembangunan No. 223.A.	00.33
Judul film: The official visit of Presiden Soeharto and Madame Soeharto to Papua New Guinea Jun. 4 th -6 th , 1979 (Part II).	00.53
Spanduk ucapan selamat datang kepada Presiden Soeharto dan Ibu Tien Soeharto beserta rombongan di Papua Nugini.	00.58
Pemandangan Kedutaan RI di Port Moresby, Papua Nugini.	01.01
Tulisan/tanda Kedutaan Besar RI di Port Moresby, Papua Nugini.	01.09
Dalam rangka menyambut Kedatangan Presiden Soeharto, Kedutaan RI di Papua Nugini mengadakan bazar di salah satu ruangan Kedutaan RI, seorang pria dari Indonesia dan dari Papua Nugini memegang dan melihat hasil kerajinan tangan.	01.10
Banyak hasil kerajinan tangan masyarakat Papua Nugini di jual di Bazar seperti tempat minum, dompet dan lain-lain.	01.14

Seorang pria yang memakai baju batik khas Papua Nugini sedang berbicara dengan seorang laki-laki dan perempuan.	01.18
Nyonya Michael Somari sedang melihat barang-barang di bazar yang ditemani oleh seorang wanita.	01.10
Ibu Tien Soeharto sedang memilih barang/hasil kerajinan tangan di bazar yang ditemani Nyonya Michael Somari dan beberapa rombongan dari Indonesia, berupa tempat minum dan piring dari kayu.	01.22
Presiden Soeharto menerima lukisan relief dari tembaga sebagai cinderamata yang disaksikan oleh pejabat Papua Nugini, Ibu Tien Soeharto dan rombongan dari Indonesia.	01.33
Ibu Tien Soeharto melihat kumpulan bunga-bunga anggrek warna putih dan ungu dan tanaman lainnya dalam rangka pameran anggrek di hotel Trevelot, di Papua Nugini tanggal 05 Juni 1979.	01.48
Ibu Tien Soeharto melihat berbagai jenis anggrek yang dipamerkan.	01.56
Tanaman anggrek warna ungu dan putih.	02.08
Ibu Tien Soeharto sedang memegang bunga anggrek yang dipamerkan.	02.24
Ibu Tien Soeharto menerima tanaman bunga anggrek di dalam pot kecil dari seorang pria yang disaksikan oleh Ibu Nyonya Michael Somari dan tamu-tamu lainnya.	02.30
Ibu Tien Soeharto berjabat tangan dengan para tamu yang ada di pameran anggrek yang didampingi Nyonya Michael Somari.	02.38
Presiden Soeharto menerima kunjungan Ketua Parlemen K. Dibela yang duduk disebelah kanannya.	02.46
Presiden Soeharto mendengarkan penjelasan dari penerjemah yang duduk disamping kanannya.	02.52
Ketua Parlemen Papua Nugini K. Dibela sedang memberikan penjelasan kepada Presiden Soeharto didampingi oleh sekretaris.	02.53
Bapak Harmoko ikut duduk bersama dalam kunjungan K. Dibela Presiden Soeharto bersama 3 orang pejabat lainnya.	02.55
Ibu Tien Soeharto berjalan bersama rombongan menuju ke Museum Nasional Papua Nugini.	03.00
Ibu Tien Soeharto disambut oleh rakyat dan pegawai Museum Nasional.	03.18
Atap Museum Nasional terdapat lukisan khas Papua Nugini.	03.22
Seorang pemandu Museum Nasional Papua Nugini memberikan penjelasan kepada Ibu Tien Soeharto yang sedang melihat patung-patung dan karya seni dari Papua Negeri.	03.26
Ibu Tien Soeharto dan rombongan melihat cetakan-cetakan tangan yang diletakkan di kaca-kaca.	03.31
Patung-patung dari jerami ikut dipamerkan.	03.33
Ibu Tien Soeharto melihat patung-patung dari kayu yang ditempatkan didinding bersama Ibu Nyonya Michael Somari.	03.38
Ibu Tien Soeharto membuka dan membaca buku-buku mengenai hasil-hasil kerajinan masyarakat Papua Nugini.	03.51
Presiden Soeharto berjabat tangan dengan Ketua Partai Oposisi Yang Mulia T. Opu.	04.00

Ketua Partai Oposisi Yang Mulia T. Opu juga menjabat tangan dengan Bapak Harmoko dan pejabat lainnya dari Indonesia.	04.05
Ketua Partai Oposisi Yang Mulia T. Opu memberi penjelasan kepada Presiden Soeharto dan pejabat lainnya yang diterjemahkan oleh penerjemah.	04.12
Presiden Soeharto yang berbicara kepada Ketua Partai Oposisi Yang Mulia T. Opu melalui penerjemah.	04.16
Tampak Presiden Soeharto duduk di sofa, di depannya Ketua Partai Oposisi Yang Mulia T. Opu, dan disampingkan kanan Presiden Soeharto duduk penerjemah.	04.18
Tulisan selamat datang kepada Ibu Tien Soeharto di Perpustakaan Nasional Papua Nugini.	04.26
Tampak buku-buku koleksi Perpustakaan Nasional Papua Nugini dibuka dan diletakkan di atas kotak-kotak katalog buku Perpustakaan Nasional Papua Nugini.	04.26
Ibu Tien Soeharto sedang memperhatikan buku-buku yang sedang di display, dan mendengarkan penjelasan dari seorang pemandu.	04.30
Para wanita-wanita yang merupakan rombongan dari Indonesia juga ikut melihat buku-buku yang didisplay.	04.33
Ibu Tien Soeharto membaca buku di Perpustakaan Nasional Papua Nugini.	04.38
Rak-rak panjang berwarna coklat yang berisi buku-buku majalah koleksi Perpustakaan Nasional Papua Nugini.	04.42
Salah satu koleksi buku berjudul "New Guinea" karangan Robin Smith dan Keith Willey ikut didisplay.	04.43
Para pejabat Indonesia dan Papua Nugini bertemu bersama dan saling menjabat tangan.	04.51
Walikota Port Moresby, S. Morea duduk bersama para pejabatnya untuk bertemu dengan Presiden Soeharto.	04.56
Tampak Walikota S. Morea berdiskusi dengan Presiden Soeharto yang diterjemahkan di penerjemah yang duduk diantara mereka berdua.	05.00
Presiden Soeharto, Ibu Tien para rombongan dari Indonesia dan para pejabat Papua Nugini melakukan makan malam bersama di meja makan.	05.11
Seorang wanita asing/bule yang makan malam berbicara dengan seorang pria Papua Nugini dan rombongan dari Indonesia.	05.17
Presiden Soeharto mendengarkan pidato Gubernur Jenderal Sir Tore Lokoloko yang mengadakan jamuan makan malam kenegaraan di Hotel Trevelot sebagai puncak kunjungan Presiden Soeharto di Papua Nugini.	05.22
Usai Gubernur Jenderal Sir Tore Lokoloko berpidato para hadirin berdiri dan memberi tepuk tangan.	05.36
Presiden Soeharto berdiri dan menyampaikan pidato yang pada intinya hubungan kedua Negara yang sudah baik ditingkatkan.	05.41
Ibu Tien Soeharto mendengarkan pidato Presiden Soeharto.	05.44
Para tamu jamuan makan malam mendengarkan pidato Presiden Soeharto.	05.56

Presiden Soeharto Ibu Tien Soeharto, Gubernur Jenderal berdiri dan memberi salam kepada para tamu undangan sambil memegang gelas berisi minuman.	05.58
Perwakilan dari Indonesia didampingi Wakil Perdana Menteri E. Ole Ole melakukan konferensi pers di depan para wartawan.	06.23
Para wartawan Indonesia, Papua Nugini dan luar negeri lainnya duduk bersama mendengarkan konferensi pers.	06.32
Seorang wartawan asing menulis kata-kata dari Perwakilan dari Indonesia di buku catatannya.	06.42
Ibu Tien Soeharto keluar dari mobil dan diikuti Presiden Soeharto disambut oleh Gubernur Jenderal Sir Tore Lokoloko di tempat akan di bangunnya gedung Parlemen Papua Nugini.	06.55
Seorang jurnalis dari Papua Nugini sedang merekam dengan kameranya kunjungan Presiden Soeharto di gedung Parlemen.	07.04
Presiden Soeharto menanam pohon ditempat akan dibangunnya gedung Parlemen Papua Nugini sebagai tanda eratnya hubungan antara Indonesia Indonesia dan Papua Nugini.	07.14
Para hadirin yang menyaksikan penanaman pohon oleh Presiden Soeharto memberi tepuk tangan.	07.21
Setelah selesai ditanam, Wakil Perdana Menteri E. Ole Ole menyirami pohon yang telah ditanam Presiden Soeharto.	07.36
Presiden Soeharto dan Ibu Tien meninjau tempat akan dibangunnya gedung Kedutaan Besar Indonesia di Papu Nugini didampingi oleh Menteri Luar Negeri Indonesia.	07.40
Rakyat/masyarakat Papua Nugini ikut menyaksikan kedatangan Presiden Soeharto dan rombongan.	08.00
Kibaran bendera Indonesia dan Papua Nugini.	08.18
Persiapan kedatangan Presiden Soeharto dan rombongan di bandara Internasional Jackson, karena telah berakhirnya kunjungan Presiden Soeharto di Papua Nugini yang selanjutnya akan menuju ke Jepang.	08.20
Wakil Perdana Menteri E. Ole Ole akan mendampingi Presiden Soeharto bertolak dari Papua Nugini.	08.25
Rombongan Presiden Soeharto dan ibu Tien Soeharto tiba di bandara Internasional Jackson.	08.31
Presiden Soeharto keluar dari mobil dan disambut Wakil Perdana Menteri E. Ole Ole, Michael Somari, Panglima Angkatan Bersenjata Papua Nugini.	08.42
Presiden Soeharto dan rombongan disambut oleh tarian tradisional Papua Nugini.	08.43
Para penari tradisional Papua Nugini menari bersama.	08.50
Presiden Soeharto dan ibu Tien Soeharto berjabat tangan dengan para pejabat Papua Nugini.	09.10
Presiden Soeharto dan ibu Tien Soeharto menaiki tangga pesawat terbang.	09.34
Presiden Soeharto dan ibu Tien Soeharto melambaikan tangan di depan pintu masuk pesawat untuk melanjutkan perjalanan ke Japan.	09.50
Wakil Perdana Menteri E. Ole Ole melambaikan tangannya kepada	09.52

Presiden Soeharto.	
Pintu pesawat terbang tertutup.	09.54
<i>Closing.</i>	09.42

PPFN:GP.224

KUNJUNGAN KERJA PRESIDEN SOEHARTO DI KALIMANTAN BARAT

TANGGAL 23 - 24 OKTOBER 1978 (BAGIAN II)

Nomor Film	224	
Track	1	
Judul	KUNJUNGAN KERJA PRESIDEN SOEHARTO DI KALIMANTAN BARAT TANGGAL 23 - 24 OKTOBER 1978 (BAGIAN II) No. 13/R-35/PPFN/V/79	
Durasi	10'20"	
Tahun Produksi	1979	
Narasi	Bahasa Indonesia	
Warna	Monotone/Sephia	
Produksi	PFN	
Copyright	PPFN	
Format / No. Kaset	DVD	NO. 430
	BETACAM	NO. 430
Sinopsis	Bahasa Indonesia	

URAIAN INFORMASI	TIME CODE
<i>Opening</i> Gelora Pembangunan No. 224.	00.01
Judul: KUNJUNGAN KERJA PRESIDEN SOEHARTO DI KALIMANTAN BARAT TANGGAL 23 - 24 OKTOBER 1978 (BAGIAN II).	00.28
Helikopter Presiden Soeharto disiapkan.	00.35
Presiden Soeharto dan Tien Soeharto memasuki pintu helikopter untuk meninjau lokasi transmigrasi dan proyek pembangunan jalan raya.	00.41
Masyarakat melambaikan tangan kepada presiden dan Ibu Tien Soeharto.	01.04
Helikopeter pengangkut Presiden dan Ibu Tien Soeharto terbang menuju lokasi transmigrasi sekitar 60KM sebelah barat daya Pontianak.	01.06
Presiden dan Ibu Tien Soeharto beserta rombongan tiba di lokasi Transmigrasi yang dihuni 10.000 warga yang berasal dari Jakarta, Jawa Barat, Jawa Tengah, Yogyakarta, dan Jawa Timur.	01.33
Rombongan Presiden Soeharto disambut para pejabat daerah setempat, anak-anak berpakaian adat, dan para transmigran.	01.36

Ratusan masyarakat berkerumun melihat kedatangan Presiden Soeharto.	01.51
Pidato sambutan dari Gubernur Kalimantan Barat, H. Soedjiman terkait masalah-masalah yang dihadapi pemerintah daerah dan masyarakat transmigran.	02.02
Presiden dan Ibu Tien Soeharto tampak duduk di panggung kehormatan.	02.20
Pidato amanat Presiden Soeharto terkait transmigrasi dan asas pemerataan sesuai Pancasila, guna mendapatkan pemerataan kesempatan kerja dan meningkatkan kesejahteraan.	02.33
Presiden meminta beberapa transmigran yang mewakili kelompoknya untuk menyampaikan pendapat dan keluhannya secara langsung. Keluhan mereka diantaranya keadaan tanah yang tidak cocok untuk tanaman padi dan palawija karena terdapat Gambut setebal 1,5 Meter.	02.48
Spanduk bertuliskan, "Selamat datang Bapak Presiden Soeharto dan Rombongan di Rasau Jaya"	03.51
Nanas merupakan tanaman yang dapat berkembang baik di Kalimantan Barat. Tampak Presiden Soeharto memberikan arahan kepada pejabat setempat saat mengunjungi sebuah stand tanaman dan buah-buahan hasil usaha para transmigran.	04.00
Dari Rasau Jaya Presiden Soeharto beserta rombongan bertolak menuju Ngabang, untuk meninjau pembangunan jalan raya hasil kerjasama dengan pemerintah Australia.	04.52
Masyarakat Ngabang tampak menyaksikan kunjungan kerja Presiden Soeharto dan rombongan.	05.09
Presiden Soeharto yang didampingi juga oleh Duta Besar Australia, Tom Kirley menyaksikan demonstarsi teknik pengaspalan jalan secara moden dari Ngabang – Sanggau yang berjarak 86 KM. Total proyek pembangunan jaringan jalan di Kalbar sejauh 712 KM, Pihak Australia menyediakan dana sebesar Rp. 18,88 miliar dan Pemerintah RI sendiri menyediakan dana Rp.12,6 miliar.	05.15
Masyarakat Ngabang memberikan sambutan meriah atas kunjungan Presiden Soeharto beserta rombongan.	05.51
Mobil Kepresidenan berplat nomor INDONESIA 1 yang dinaiki Presiden Soeharto bertolak dari Ngabang.	05.53
Pemandangan perbukitan dan proyek pembangunan jalan raya.	05.05
Pada malam kesenian daerah, wanita-wanita berpakaian adat Dayak menyambut kedatangan Presiden Soeharto beserta rombongan di Gedung Arena Remaja, Pontianak.	06.30
Tampak Mensesneg Sudharmono, SH., dalam rombongan Presiden.	06.53
Wanita berpakaian adat membawa semacam persembahan untuk Ibu Tien Soeharto.	06.58
Tari-tarian persembahan oleh pasangan muda-mudi berpakaian adat Kalimantan Barat sebagai ucapan selamat datang.	07.19
Tari Serangkah dari daerah Sambas yang ditarikan muda-mudi berpakaian adat Suku Dayak dengan hiasan api menyala di atas	07.25

kepala penarinya.	
Sebagai acara penutup, pasangan muda mudi berpakaian melayu menyajikan Tari Cepit (sebuah perpaduan tari Melayu dan Kalimantan Barat).	08.17
Spanduk bertuliskan "Selamat Jalan Bapak Presiden Soeharto dan Rombongan". Tampak Presiden dan Ibu Tien Soeharto berjalan keluar dari Gapura beronamen adat dayak.	09.10
Presiden Soeharto dan rombongan berpamitan kepada para pejabat daerah setempat.	09.19
Di Bandara Kalimantan Barat, Presiden dan Ibu Tien Soeharto beserta rombongan bergegas masuk pesawat.	09.35
Lambaian tangan dari para pejabat daerah dan masyarakat Kalimantan Barat.	09.45
Pesawat <i>take off</i> dari Bandara Kalimantan Barat.	09.58
<i>Closing.</i>	10.20

PPFN:GP.225

KOMODITI EXPORT KALIMANTAN BARAT (BAGIAN I)

Nomor Film	225	
Track	2	
Judul	KOMODITI EXPORT KALIMANTAN BARAT (BAG.I) No. 13/R-35/PPFN/VI/79	
Durasi	10'33"	
Tahun Produksi	1979	
Narasi	Bahasa Indonesia	
Warna	Monotone/Sepia	
Produksi	PFN	
Copyright	PPFN	
Format / No. Kaset	DVD	NO. 430
	BETACAM	NO. 430
Sinopsis	Bahasa Indonesia	

URAIAN INFORMASI	TIME CODE
<i>Opening</i> Gelora Pembangunan No. 225.	00.01
Judul: KOMODITI EXPORT KALIMANTAN BARAT (BAG.I).	00.27
Pemandangan hutan alam dan aliran Sungai Kapuas yang memiliki panjang 1.143 KM, di Kalimantan Barat (Kalbar).	00.32
Pemandangan perbukitan di Kalimantan Barat.	00.50
Pemandangan jalan raya dan Tugu Khatulistiwa di kota Pontianak, Ibukota Kalimantan Barat.	01.01
Suasana di pusat kota Pontianak yang berpenduduk sekitar 286.000 jiwa pada tahun 1979.	01.07
Aktifitas masyarakat di sekitar di Sungai Kapuas, Kalimantan Barat. Hilir mudik masyarakat Sungai Kapuas menggunakan kendaraan air, bahkan sebagian rumah-rumah dan perkampungan penduduk di atas air.	01.50
Aktifitas para nelayan dengan perahu dan Sampan di Sungai Kapuas.	02.08
Berbagai potret kehidupan masyarakat disekitar rumah-rumah apung Sungai Kapuas seperti mandi, mencuci baju, bermain, berdagang, dsb.	02.36
Selain transportasi darat, hubungan antar kota dilakukan melalui angkutan transportasi air seperti bus air, perahu, tongkang bermotor.	03.53
Bus air yang dioperasikan berjumlah 7 buah hasil bantuan Pemerintah Yugoslavia, untuk menghubungkan Pontianak dengan Kota Putusibo yang berjarak 896 KM di Hulu Sungai Kapuas. Bus-	04.18

bus air ini menghubungkan kota Pontianak dengan Sintang, Nangapinoh, dan Sanggau.	
Untuk penyeberangan antara Pontianak Utara dan Pontianak Selatan selain digunakan Sampan dan Perahu Motor digunakan pula Kapal Ferry	04.51
Hutan pohon karet. Karet merupakan komoditi ekspor utama Kalimantan Barat di samping kayu. Menurut data Tahun 1977, Ekspor karet Kalbar menghasilkan devisa US\$ 58 juta dibanding US\$ 50 juta yang dihasilkan kayu.	05.17
Para petani karet sedang tampak sedang memanen getah pohon karet. Di Kalbar terdapat perkebunan karet seluas 291.312 Hektar, yang pada Tahun 1977 memproduksi 83.446 ton karet.	05.40
Terdapat dua jenis karet yang diekspor yakni karet konvensional dan karet lemah atau <i>gum rubber</i> . Tampak seorang petani karet membawa ember dan jerigen berisi getah karet.	05.55
Proses pengolahan karet lateks dengan diawali dengan pembekuan karet lateks di pabrik. Tampak seseorang sedang menginjak-injak lempengan karet dan digiling agar air terperas dalam pembekuan.	06.06
Para petani karet mengumpulkan <i>Gum Rubber</i> (karet lateks yang tumpah atau mengering dipohonnya setelah penyadapan) yang berbentuk bongkahan-bongkahan ke dalam keranjang-keranjang besar.	07.24
Pembersihan bongkahan-bongkahan <i>Gum Rubber</i> dengan disiram air agar terpisah dari tanah dan debu yang melekat dengan karet.	08.00
Setelah dibersihkan, karet bongkah tersebut digiling hingga berbentuk lembaran-lembaran tipis.	08.11
Kumpulan lembaran-lembaran <i>Gum Rubber</i> kembali digiling dan dicuci sebelum akhirnya dikeringkan kembali dalam ruang pemanas, untuk seterusnya dipack dan diputihkan menunggu diangkut ke Pelabuhan Pontianak, Kalbar.	09.05
<i>Closing.</i>	10.33

PPFN:GP.226

KOMODITI EXPORT KALIMANTAN BARAT (BAGIAN II)

Nomor Film	226	
Track	3	
Judul	KOMODITI EXPORT KALIMANTAN BARAT (BAG.II) No. 14/R-35/PPFN/VI/79	
Durasi	08'23"	
Tahun Produksi	1979	
Narasi	Bahasa Indonesia	
Warna	Monotone/Sepia	
Produksi	PFN	
Copyright	PPFN	
Format / No. Kaset	DVD	NO. 430
	BETACAM	NO. 430
Sinopsis	Bahasa Indonesia	

URAIAN INFORMASI	TIME CODE
<i>Opening</i> Gelora Pembangunan No. 226.	00.01
Judul: KOMODITI EXPORT KALIMANTAN BARAT (BAG.II).	00.24
Pemandangan perkebunan Lada. Tampak para petani sedang menyemprot pohon Lada dari hama. Budidaya Lada di Kalimantan Barat (Kalbar) dimulai sejak 1886 yang merupakan tertua dibandingkan karet.	00.30
Para petani memanen biji pohon lada di perkebunan.	01.01
Para petani tampak menuangkan hasil panen biji lada dituangkan ke dalam karung-karung.	01.17
Pemandangan hutan dan sungai di Kalbar.	01.35
Tmpukan kayu gelondongan tampak diangkut kapal-kapal Tongkang. Kayu-kayu hutan mendapat julukan emas hijau dan merupakan penghasil devisa terbesar kedua setelah minyak. Total hutan Kalbar seluas 14 juta hektar dan 22% atau sekitar 3 juta hektar merupakan hutan produktif yang menghasilkan kayu jenis ekspor.	01.45
Kayu-kayu gelondongan pindahkan dari Tongkang untuk kemudian dimasukkan (direndam) di tepian sungai.	02.15
Proses pengolahan kayu gelondongan di pabrik penggergajian untuk dibentuk menjadi papan/balok. Pada 1978 ekspor kayu hutan mencapai US\$ 1 Miliar. Dari hutan kayu yang ditebang diangkut ke pabrik penggergajian melalui sungai.	02.37

Setelah proses penggergajian, kayu berbentuk papan ini direndam ke dalam air berisi obat anti hama kayu.	03.48
Setelah dikeringkan, papan-papan kayu tersebut diangkut menuju pelabuhan.	04.08
Proses pengiriman karet lembaran atau <i>gum rubber</i> yang jauh dari kota dimuat dalam kapal-kapal tongkang ke Pelabuhan Pontianak. Tampak sebuah gudang milik P.T. Bumi Indah Raya dalam proses pengiriman <i>gum rubber</i> di pelabuhan.	04.38
Hilir mudik kapal-kapal pengangkut karet.	05.45
Visualisasi kapal pengangkut karet menyusuri sungai menuju pelabuhan besar.	06.01
Di Pelabuhan, karet bersama komoditi lainnya seperti lada, tengkawang, dan kayu hasil hutan lainnya di dipindahkan ke dalam kapal-kapal samudera dan diangkut menuju Negara-negara pembeli.	06.35
Proses pengangkutan kayu-kayu lapis ke atas kapal samudera.	07.16
Tampak sebuah kapal Samudera bernama <i>Porodisa Lines</i> berlayar di Sungai Kapuas, Kalbar.	07.50
<i>Closing.</i>	08.23

PPFN:GP.227
SIDANG “OANA” 1979
ORGANIZATION OF ASIAN NEWS AGENCIES

Nomor Film	227	
Track	4	
Judul	SIDANG “OANA” 1979 ORGANIZATION OF ASIAN NEWS AGENCIES No. 15/R-35/PPFN/VI/79	
Durasi	10’40”	
Tahun Produksi	1979	
Narasi	Bahasa Indonesia	
Warna	Monotone/Sephia	
Produksi	PFN	
Copyright	PPFN	
Format / No. Kaset	DVD	NO. 430
	BETACAM	NO. 430
Sinopsis	Bahasa Indonesia	

URAIAN INFORMASI	TIME CODE
<i>Opening</i> Gelora Pembangunan No. 227.	00.01
Judul: SIDANG “OANA” 1979 ORGANIZATION OF ASIAN NEWS AGENCIES.	00.25
Pemandangan kota Jakarta sebagai penyelenggara Konferensi Internasional OANA ke-4, pada 22-26 Januari 1979.	00.33
Papan bergambar peta wilayah NKRI bertuliskan “ANTARA TELEX NETWORK SYSTEM”.	00.46
Seorang petugas mengoperasikan mesin telegram dan petugas lainnya mengoperasikan alat telekomunikasi di Kantor Lembaga Kantor Berita Nasional (LKBN) ANTARA.	00.50
Suasana kerja di kantor LKBN ANTARA yang sudah berdiri sejak 1961.	01.06
Ruang kerja di Kantor LKBN ANTARA yang telah banyak memanfaatkan teknologi TELEX sebagai sarana pengiriman berita ke daerah dan sebaliknya menampung hasil penerbitan dari daerah.	01.24
Pegawai bekerja dengan mesin ketik.	01.36
Seorang pegawai tampak sedang menerima telepon.	01.40
Seorang pegawai mengoperasikan telegram.	01.50
Para pegawai bekerja dengan mesin telegram dan alat cetak lainnya.	02.00

Proses pencetakan, penggandaan, dan penjilidan surat kabar dan bulletin di kantor LKBN ANTARA.	02.10
Para kurir dengan sepeda motor (motoris) bersiap mengantar surat kabar dan bulletin ke berbagai tempat.	02.46
Para kurir berangkat menuju tempat tujuan tujuan langganan seperti kantor pemerintah atau kantor swasta, perwakilan asing, dan surat kabar/majalah. Tampak Bangunan Gedung LKBN ANTARA dari luar.	03.01
Seorang kurir LKBN ANTARA mengantarkan surat kabar di kantor Perusahaan Film Negara (PFN). Tampak seorang petugas security menerima dan mencatat surat kabar.	03.10
Suasana di terminal bus. Tampak seorang pria sedang membaca surat kabar di sebuah kios Koran dan majalah.	03.20
Pemandangan Hotel Indonesia dan sekitaran Bundaran HI.	03.36
Pembukaan cara "The Fourth General Assembly Organization of Asian News Agencies Jakarta, January 22-26, 1979 oleh Presiden OANA, Ismail Saleh di Hotel Indonesia Sheraton, Jakarta.	03.46
Sambutan Menteri Penerangan, Ali Murtopo dalam pembukaan Konvensi OANA tanggal 23 Januari 1979.	04.45
Menteri Penerangan Ali Murtopo memukul gong sebagai tanda dibukanya Konferensi OANA ke-4 Jakarta.	05.40
Menteri Penerangan tampak mendapat ucapan selamat sebelum bertolak dari tempat konvensi, salah satunya Harmoko dari Persatuan Wartawan Indonesia (PWI).	06.01
Rapat kerja dan Diskusi setelah istirahat dan makan siang. Penjelasan wakil dari UNESCO tentang peranan organisasi komunikasi dunia dalam usaha memajukan komunikasi antar bangsa.	06.11
Tanggapan dari peserta Konferensi dan pembahasan kertas kerja OANA diantaranya oleh Lorenzo Cruz (Filipina); Dol Ramli (Malaysia); Kim Sung Won (Korea); M. Chudori (Kantor Berita ANTARA).	06.19
Foto Wakil Presiden Adam Malik.	07.15
Pada malam harinya para peserta yang mewakili kantor-kantor berita antarlain: PTI (India), AAP (Srilangka), BERNAMA (Malaysia), PPI (Pakistan), HAPDONG & ORIENT PRESS (Korea), CNA (Taiwan), PNA (Filipina), dan ANTARA (Indonesia) menghadiri jamuan minum teh Wapres Adam Malik sebagai mantan Wartawan dan pegawai LKBN ANTARA, di Medan Merdeka Selatan.	07.18
Para peserta juga mengadakan kunjungan kehormatan ke Departemen Penerangan dan diterima oleh Menteri Penerangan Ali Murtopo.	08.10
Dalam musyawarah hari terakhir, sidang konferensi juga memilih pengurus baru OANA untuk masa jabatan 1979-1981. Ismail Saleh sebagai ketua sidang terpilih kembali sebagai Presiden OANA. Pengurus lainnya adalah Mohammad Nahar (LKBN ANTARA, Indonesia) sebagai Sekjen OANA, serta beberapa anggota dijabat Lorenzo Cruz (Filipina), Kim Sung Won (Korea),	09.39

dan Ahmed Basyir.	
Presiden OANA Ismail Saleh mengumumkan bahwa Sidang OANA ke-5 akan dilaksanakan di Seoul, Korea Selatan tahun 1981.	10.30
<i>Closing.</i>	10.40

PPFN:GP.228

HARI KESAKTIAN PANCASILA DAN PERESMIAN PEMBUKAAN PENATARAN CALON PENATAR P.4.

Nomor Film	228	
Track	5	
Judul	HARI KESAKTIAN PANCASILA DAN PERESMIAN PEMBUKAAN PENATARAN CALON PENATAR P.4. No. 16/R-35/PPFN/VII/79	
Durasi	08'46"	
Tahun Produksi	1979	
Narasi	Bahasa Indonesia	
Warna	Monotone/Sephia	
Produksi	PFN	
Copyright	PPFN	
Format / No. Kaset	DVD	NO. 430
	BETACAM	NO. 430
Sinopsis	Bahasa Indonesia	

URAIAN INFORMASI	TIME CODE
<i>Opening</i> Gelora Pembangunan No. 228.	00.01
Judul: HARI KESAKTIAN PANCASILA DAN PERESMIAN PEMBUKAAN PENATARAN CALON PENATAR P.4.	00.24
Wakil Presiden Adam Malik tampak bersiap menyambut kedatangan mobil Presiden Soeharto di Monumen Pancasila Sakti, Lubang Buaya, Jakarta Timur.	00.28
Presiden Soeharto didampingi Ibu Tien Soeharto tampak berjalan menuju lokasi upacara peringatan Hari Kesaktian Pancasila 1 Oktober 1979.	00.47
Presiden Soeharto selaku inspektur upacara menaiki mimbar.	01.05
Mengheningkan Cipta dipimpin inspektur upacara.	01.22
Pembacaan Pancasila oleh Ketua DPR Daryatmo, pembacaan Pembukaan UUD 1945 oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, Daoed Josoef, serta Ikrar 1 Oktober mengenai Tekad Bangsa Indonesia Mempertahankan Pancasila oleh Wakil Ketua DPR, Mashuri Saleh.	01.40
Upacara diakhiri dengan pembacaan doa oleh Menteri Agama, H. Ratu Alamsyah Prawiranegara.	02.02
Presiden Soeharto memberikan penghormatan kepada peserta upacara.	02.18
Presiden Soeharto tampak meninggalkan lokasi upacara.	02.30

Pemandangan Istana Bogor beserta rusa-rusa di halaman istana.	02.50
Setelah Upacara Peringatan Hari Kesaktian Pancasila, Presiden Soeharto didampingi Ibu Tien Soeharto dan Wapres Adam Malik dan Ibu Nelly adam Malik menuju Istana Bogor guna menghadiri acara Peresmian Pembukaan Penataran Calon Penatar Pedoman Penghayatan dan Pengamalan Pancasila (P4) Tingkat Nasional.	02.55
Menteri Dalam Negeri Amir Machmud sebagai penatar menjelaskan jumlah dan perincian para peserta.	03.18
Pidato amanat Presiden Soeharto terkait Peringatan Hari Kesaktian Pancasila 1 Oktober dalam Penataran P4 Tingkat Nasional.	03.33
Suasana acara Pembukaan Penataran Calon Penatar P4 ttingkat Nasional.	05.35
Lanjutan amanat Presiden Soeharto tentang penghayatan dan pengamalan nilai-nilai Pancasila, UUD 1945, dan Garis-Garis Besar Halauan Negara (GBHN).	05.45
<i>Closing.</i>	08.46

PPFN:GP.229

PEKAN KOMUNIKASI PEMUDA SE-SUMATRA DAN KALIMANTAN BARAT (BAGIAN I)

Nomor Film	229	
Track	1	
Judul	PEKAN KOMUNIKASI PEMUDA SE-SUMATRA DAN KALIMANTAN BARAT (BAGIAN I) No. 17/R-35/PPFN/VII/79	
Durasi	10'38"	
Tahun Produksi	1979	
Narasi	Bahasa Indonesia	
Warna	Monotone/Sephia	
Produksi	PFN	
Copyright	PPFN	
Format / No. Kaset	DVD	NO. 433
	BETACAM	NO. 433
Sinopsis	Acara Pembukaan Pekan Komunikasi Pemuda Se-Sumatra dan Kalimantan Barat di Kota Medan Tahun 1979;	

URAIAN INFORMASI	TIME CODE
<i>Opening</i> Gelora Pembangunan No. 229.	00.30
Judul Film: PEKAN KOMUNIKASI PEMUDA SE-SUMATRA DAN KALIMANTAN BARAT (BAGIAN I)	00.34
Suasana Danau Toba.	00.53
Suasana Kota Medan.	01.11
Suasana di Masjid Raya Al Mashun Medan.	01.16
Kedatangan Rombongan Menteri Penerangan (Menpen) Ali Murtopo di Bandara Polonia Medan.	02.03
Kedatangan Rombongan Menpen di Stadion Olahraga Teladan, Medan.	02.30
Penampilan Drum Band dan Defile Keliling Lapangan Oleh Pemuda Se-Sumatra dan Kalimantan Barat.	06.25
Laporan Ketua Umum KNPI, Ikrar Pemuda dan Penyerahan Panji.	07.15
Sambutan Menteri Negara Urusan Pemuda.	07.38
Sambutan Menteri Penerangan.	10.30
<i>Closing.</i>	10.38

PPFN:GP.230

PEKAN KOMUNIKASI PEMUDA SE-SUMATRA DAN KALIMANTAN BARAT (BAGIAN II)

Nomor Film	230	
Track	2	
Judul	PEKAN KOMUNIKASI PEMUDA SE-SUMATRA DAN KALIMANTAN BARAT (BAGIAN II) No. 18/R-35/PPFN/VII/79	
Durasi	08'16"	
Tahun Produksi	1979	
Narasi	Bahasa Indonesia	
Warna	Monotone/Sephia	
Produksi	PFN	
Copyright	PPFN	
Format / No. Kaset	DVD	NO. 433
	BETACAM	NO. 433
Sinopsis	Acara Pembukaan dan Rangkaian Kegiatan Pekan Komunikasi Pemuda Se-Sumatra dan Kalimantan Barat di Kota Medan tanggal 14 s.d 21 April 1979;	

URAIAN INFORMASI	TIME CODE
<i>Opening</i> Gelora Pembangunan No. 230.	00.28
Judul Film Gelora Pembangunan.	00.33
Menyanyikan Lagu Kebangsaan "Syukur" yang diikuti oleh seluruh Peserta Pekan Komunikasi Pemuda Se-Sumatera dan Kalimantan Barat.	00.45
Pembukaan Kegiatan Secara Resmi Oleh Ali Murtopo Diikuti Dengan Menyanyikan Lagu Kebangsaan "Bangun Pemuda-Pemudi".	01.06
Penampilan Kebudayaan Nasional Indonesia Berupa Tarian Daerah (serampang duabelas) dan Pemukulan gong Pertunjukan Pencak Silat.	01.27
Pagelaran Tarian Daerah (Tari Tor Tor) di Halaman Stasiun TVRI Medan.	03.13
Pameran Lukisan dan Kerajinan yang diiringi dengan music dari alat musdi Gedung Pameran dan Promosi.	04.03
Kegiatan Bakti Sosial di Panti Asuhan berupa donor darah dan cek kesehatan gratis yang dilanjutkan dengan penyerahan hasil donor darah kepada Dinas Tranfusi Darah.	04.45
Pertandingan Bola Voli.	05.07

Pertandingan Lari Marathon.	05.45
Acara inti: Pekan Ceramah yang di Hadiri Oleh Pangkowlhan I G.H Mantik, Menteri Pemuda Abdul Ghafur dan Menteri Penerangan Ali Murtopo yang Turut serta Memberikan Ceramah.	06.12
Wisata Pemuda dengan Mengunjungi Desa Budaya dan Sejarah antara lain Pulau Samosir, Danau Toba:	
Perjalanan Rombongan Wisata Pemuda Menuju Tempat Wisata Pulau Samosir Dengan Menggunakan Kapal.	06.53
Kedatangan Rombongan Wisata Pemuda di Desa Tomok, Tapanuli, Pulau Samosir.	07.11
Mengunjungi Desa Wisata Sejarah yang menurut Cerita Meruakan Cikal Bakal Suku Batak.	07.59
Rombongan Wisata Pemuda Menaiki Kapal Mengelilingi Danau Toba.	08.07
Gambar Tebing.	08.10
<i>Closing.</i>	08.16

PPFN:GP.231

KUNJUNGAN PERDANA MENTERI MALAYSIA DATUK HUSEIN ONN DI YOGYAKARTA 4-6 MARET 1979

Nomor Film	231	
Track	1	
Judul	KUNJUNGAN PERDANA MENTERI MALAYSIA DATUK HUSEIN ONN DI YOGYAKARTA 4-6 MARET 1979	
Durasi	14' 41"	
Tahun Produksi	1979	
Narasi	Tidak Ada Suara	
Warna	Monotone/Sephia	
Produksi	PPFN	
Format/No. Kaset	DVD	NO. 1408/RK.2347
Sinopsis	Kunjungan Perdana Menteri Malaysia Datuk Husein Onn di Yogyakarta didampingi oleh Presiden Soeharto dan Wakil Presiden Sri Sultan Hamengkubuwono IX	

URAIAN INFORMASI	TIME CODE
<i>Opening</i> Gelora Pembangunan No. 231.	00.01
Judul Film "Kunjungan Perdana Menteri Malaysia Datuk Husein Onn di Yogyakarta 4-6 Maret 1979".	00.32
Kibaran bendera Indonesia dan bendera Malaysia di tiang.	00.37
Suasana penyambutan kedatangan tamu di Bandara Udara Adisucipto Yogyakarta.	00.41
Presiden Soeharto berjalan di karpet merah beserta rombongan memasuki lapangan terbang Adisucipto dan menunggu kedatangan pesawat Malaysia tiba.	00.48
Tampak dari dekat bagian depan kepala pesawat Malaysia telah mendarat dan sedang memarkirkan pesawat.	00.54
Pesawat Malaysia tampak berhenti dan pintu depan pesawat terbuka.	01.05
Perdana Menteri Malaysia Datuk Husein Onn beserta rombongan turun dari pintu tangga depan pesawat.	01.19
Tampak dari kejauhan, situasi penyambutan kedatangan Perdana Menteri Datuk Husein Onn.	01.28
Datuk Husein Onn tampak berjabat tangan dengan Presiden Soeharto dan dilanjutkan dengan Wakil Presiden Sri Sultan HB IX.	01.30
Tampak anak perempuan mengalungkan karangan bunga kepada Datuk Husein Onn sebagai tanda ucapan selamat datang.	01.41
Wartawan dan kameramen memadati lapangan dan sibuk	01.46

mengabadikan momen kedatangan Datuk Husein Onn.	
Sambil berjalan, Datuk Husein Onn berjabat tangan dengan para petugas penyambut kedatangan.	01.51
Mobil beriringan membawa rombongan Presiden Soeharto dan Perdana Menteri Daruk Husein Onn. Tampak para wartawan, masyarakat berdiri di pinggir jalan sambil mengiringi kepergian, dan petugas kepolisian bersiap menjaga keamanan.	02.11
Spanduk "Borobudur".	02.21
Suasana jalan menuju Candi Borobudur, Magelang, Jawa Tengah	02.29
Dari kejauhan, mobil yang membawa rombongan Presiden dan Perdana Menteri Datuk Husein Onn tiba. Tampak spanduk bertuliskan "Selamat datang di Borobudur".	02.33
Tampak dari dekat Bangunan Candi Borobudur.	02.34
Dari atas, tampak rombongan Presiden Soeharto dan Perdana Menteri Datuk Husein Onna berjalan memasuki kompleks Candi Borobudur.	02.44
Dr. R. Soekmono pimpinan Pemugaran Candi Borobudur dari Lembaga Purbakala Departemen dan Kebudayaan sedang memberikan penjelasan mengenai Candi Borobudur di depan Presiden Soeharto dan Perdana Menteri Datuk Husein Onn.	02.53
Tampak dari dekat batu-batu dan bangunan Candi Borobudur yang masih dalam proses pemugaran.	02.58
Rombongan Presiden Soeharto dan Perdana Menteri Datuk Husein Onn sedang berkeliling di kompleks Candi Borobudur.	03.24
Tampak dari kejauhan bangunan Candi Borobudur masih dalam proses pemugaran.	03.31
Rombongan tamu keluar meninggalkan Candi Borobudur disambut dengan tarian "Jatilan".	03.39
Penari <i>Jatilan</i> (kuda lumping) sedang menari.	03.53
Suasana di jalan kawasan Tugu Yogyakarta.	03.57
Bangunan Tugu Yogyakarta (dari dekat).	04.01
Kendaraan berlalu lalang seperti sepeda, andong, truk, mobil, motor dan becak.	04.07
Warga bersepeda memasuki kawasan Alun-alun Utara, Komplek Kraton Yogyakarta.	04.13
Tampak dari dekat bangunan Kraton dan situasi di Kraton Yogyakarta.	04.18
Situasi di Gedung Agung Yogyakarta.	04.35
Petugas sedang menyiapkan minuman dimeja pertemuan.	04.38
Presiden Soeharto dan Perdana Menteri Datuk Husein Onn memasuki ruang pertemuan dan duduk di kursi sambil berbincang. Tampak kameramen sedang mengabadikan gambar.	04.46
kameramen sedang mengabadikan gambar.	05.14
Para wartawan, kameramen dan tamu keluar dari ruang dan menikmati hidangan.	05.18
Tampak seorang pria sedang menutup pintu pelan-pelan dan pergi.	05.24

Para tamu, wartawan, dan kameramen memasuki ruang pertemuan. Tampak beberapa gunung dari rangkaian janur, bunga, dan buah.	05.31
Kibaran bendera Indonesia dan bendera Malaysia di tiang. Suasana di depan Gedung Agung Yogyakarta.	06.05
Tampak kameramen memasuki ruang pertemuan.	06.10
Presiden Soeharto dan Perdana Menteri Datuk Husein Onn bertemu di ruang pertemuan dan sedang berbincang.	06.14
Kameramen dan wartawan sedang mengabadikan gambar.	06.33
Tamu undangan dan kameramen keluar dari ruang pertemuan.	06.45
Tampak Gapura.	06.53
Tampak pemandangan di jalan yang dipadati kendaraan, sebelah jalur sisi kiri tampak mobil padat merayap/macet.	07.00
Puluhan warga berdiri dipinggir jalan menyaksikan kedatangan Presiden Soeharto dan Perdana Menteri Datuk Husein Onn.	07.05
Presiden Soeharto dan Perdana Menteri Datuk Husein Onn sedang berjalan di Museum Batik.	07.07
Presiden Soeharto sedang membubuhkan tanda tangan di kain putih. Tampak rombongan presiden turut menyaksikan.	07.20
Perdana Menteri Datuk Husein Onn sedang mencoba membatik dengan malam dan para rombongan turut menyaksikan momen tersebut	07.52
Sekilas tampak papan bulat Brigade Div III.	08.01
Lukisan dan foto yang ada di museum.	08.03
Presiden Soeharto dan Perdana Menteri Datuk Husein Onn berjalan pergi meninggalkan museum.	08.29
Tampak Patung "Sabdo Pandito Amurwo Bumi".	08.38
Para <i>Abdi Dalem</i> .	08.44
Tampak puluhan warga berdiri dipinggir jalan menyaksikan kedatangan Presiden Soeharto dan Perdana Menteri Datuk Husein Onn.	08.55
Tampak penari sedang menari di depan Presiden Soeharto, Wakil Presiden Sri Sultan HB IX, Perdana Menteri Datuk Husein Onn, dan para tamu undangan lainnya di Kraton.	08.59
Para tamu bersama-sama berdiri dari tempat duduknya.	09.19
Penari memimpin para tamu untuk bersulang minum bersama	09.29
Para tamu memberikan tepuk tangan kepada penari.	09.54
Perdana Menteri Datuk Husein Onn memberikan karangan bunga dan selamat kepada para penari.	10.04
Perdana Menteri Datuk Husein Onn memberikan kado kepada Wakil Presiden Sri Sultan HB IX.	10.45
Papan reklame bertuliskan, " <i>Welcome to MD Silver Works</i> ".	10.55
Para pekerja sedang sibuk mengampelas dan memukul dengan palu.	10.58
Rombongan Presiden Soeharto dan Perdana Menteri Datuk Husein Onn berjalan di gang.	11.06
Tampak pekerja sedang bekerja membuat kerajinan dari silver.	11.16

Tampak hasil-hasil kerajinan silver dipajang di almari.	11.30
Suasana di ruang pertemuan dalam acara konferensi pers yang dipimpin oleh Perdana Menteri Datuk Husein Onn didampingi para pejabat terkait duduk dipanggung depan dan dihadiri pada wartawan.	11.33
Para wartawan sedang sibuk mencatat penjelasan dari Perdana Menteri Datuk Husein Onn.	11.59
Suasana di Bandara Udara Adisucipto.	13.56
Kibaran bendera Indonesia dan bendera Malaysia di Bandara Udara Adisucipto.	13.58
Suasana penjagaan oleh petugas TNI di lapangan terbang Adisucipto.	14.00
Perdana Menteri Datuk Husein Onn berjabat tangan dengan Sri Sultan Hamengku Buwono IX.	14.03
Tampak Presiden Soeharto berjabat tangan dengan Perdana Menteri Datuk Husein Onn.	14.08
Perdana Menteri Datuk Husein Onn naik ke pesawat melalui pintu depan pesawat dan memberikan salam penghormatan kepada Presiden Soeharto, Sri Sultan HB IX, dan rombongan.	14.17
Tampak pintu pesawat ditutup.	14.19
Sekian.	14.28
<i>Closing.</i>	14.41

PPFN:GP.232

MAKAM BUNG KARNO (BAGIAN I)

Nomor Film	232	
Track	1 dan 2	
Judul	MAKAM BUNG KARNO (BAGIAN I) No. 20/R-35/PPFN/X/79	
Durasi	18'18"	
Tahun Produksi	1979	
Narasi	Bahasa Indonesia	
Warna	Monotone/Sephia	
Produksi	PFN	
Copyright	PPFN	
Format / No. Kaset	DVD	NO. 166; 325
	BETACAM	NO. 166
Sinopsis	Gambaran acara Peresmian Makam Bung Karno di Blitar oleh Presiden Soeharto.	

URAIAN INFORMASI	TIME CODE
<i>Opening</i> Gelora Pembangunan No. 232.	00.01
Judul: Makam Bung Karno (Bagian I).	00.17
Gambar Peta Indonesia.	00.26
Tampak Candi Penataran di Blitar.	00.39
Aktivitas para petani di persawahan.	00.51
Suasana rumah Soekarno sewaktu kecil di Blitar.	01.26
Tampak foto Soekarno sewaktu kecil menjadi siswa <i>Hoogere Burger School</i> (HBS) di Surabaya.	01.37
Tampak foto Soekarno sewaktu dewasa.	01.39
Tempat penyimpanan dan teks proklamasi asli yang di simpan di Monumen Proklamasi Nasional Jakarta.	01.43
Patung Soekarno dan Mohammad Hatta pada waktu pembacaan teks proklamasi, 17 Agustus 1945.	02.39
Suasana pemakaman Bung Karno di Blitar 21 Juni 1970.	03.23
Tampak kakak Soekarno yaitu Soekarmini beserta suami sedang menceritakan sosok Soekarno di mata mereka.	03.52
Sekilas tampak seorang lelaki sedang membersihkan makam Soekarno.	04.14
Aktivitas jual beli berbagai souvenir tentang Soekarno (Patung dari kuningan, kaos, foto, buku-buku karya Soekarno, dan sebagainya) di sekitar kompleks pemakaman Bung Karno.	04.19
Kedatangan Presiden Soeharto dan Ibu Tien Soeharto menggunakan helikopter.	04.42

Perjalanan Presiden Soeharto dan Wakil Presiden Adam Malik dengan mobil berplat Indonesia 1 diikuti mobil berikutnya Ibu Tien Soeharto dan Nelly Adam Malik menuju Makam Bung Karno. Di jalan tampak spanduk bertuliskan “Selamat Datang Bapak Presiden dan Ibu Tien Soeharto di Blitar”.	05.25
Suasana kedatangan Presiden Soeharto dan Ibu Tien Soeharto, Wakil Presiden Adam Malik dan Nelly Adam Malik yang di sambut warga Blitar.	05.45
Situasi di makam Bung Karno, tampak Soeharto, Tien Soeharto, Adam Malik, Nelly Adam Malik, Soekarmini, dan para tamu undangan yang duduk di depan gapura makam.	06.14
Menteri Sekretariat Negara Sudharmono, SH. selaku ketua panitia pemugaran memberikan pidato.	06.35
Tampak bangunan makam Bung Karno terdiri dari 3 bangunan, yaitu: Bangunan utama “Cungkup” makam Soekarno yang bernama “Astono Mulyo”, Bangunan pendukung (gapura, masjid, bangsal), dan bangunan pelengkap.	06.57
Aktivitas pemugaran makam Bung Karno “Cungkup”.	07.01
Situasi di komplek pemakaman. Tampak masjid yang bernama Raden Soekemi Sosrodihardjo, gapura agung yang penuh dengan ukiran-ukiran islam.	07.55
Sekilas tampak seorang lelaki sedang menyiram tembok dan tanaman.	08.38
Gambaran bangunan di komplek pemakaman yang terdiri dari 3 tingkat, yaitu: 1. pelataran atau plasa, 2. teras, 3. lantai makam.	09.09
Aktivitas membersihkan dan mengukir gapura.	09.17
Suasana amanat dari Presiden Soeharto yang menyampaikan mengenai 9 tahun setelah wafatnya Soekarno dan Peresmian makam Bung Karno. Tampak sekilas makam Bung Karno hasil pemugaran, para tamu undangan yang duduk di depan gapura komplek pemakaman dan di luar komplek pemakaman, puluhan warga berkumpul menyaksikan.	10.00
Tampak di depan gapura, Presiden Soeharto menandatangani prasasti peresmian makam Bung Karno sebagai tanda selesainya pemugaran.	14.45
Tampak pelaksana tim pemugaran menyerahkan kunci gapura makam kepada Ibu Tien dan Ibu Tien membuka gerbang gapura makam. Presiden Soeharto, Ibu Tien, Ibu Soekarmini beserta para tamu undangan memasuki komplek pemakaman.	15.12
Presiden Soeharto memberikan karangan bunga diatas nisan makam Soekarno dan meletakkan rangkaian bunga melati di atas nisan makam bersama Ibu Tien.	16.21
Tampak Ibu Tien memberikan penghormatan kepada Soekarno dengan bersujud di depan nisan makam.	16.53
Presiden Soeharto dan Ibu Tien memberikan rangkaian bunga melati di atas nisan orang tua Soekarno yang terletak di sebelah timur dan barat dari nisan makam Soekarno.	17.02

Tampak Bapak Sudharmono, SH. dan Ibu Emma Norma Sudharmono beserta para tamu undangan bergantian berziarah ke makam Soekarno dan keluarga.	17.25
Tampak Presiden Soeharto yang didampingi sedang mengecek kondisi bangunan pemakaman.	17.36
Presiden Soeharto dan para tamu undangan berjalan keluar dan memberikan salam kepada warga yang menunggu di luar.	17.50
Tampak ratusan warga yang berkumpul di luar makam.	18.10
Teks: Sekian Perusahaan Film Negara.	18.13
<i>Closing.</i>	18.18

PPFN:GP.233.R1

“THE OFFICIAL VISIT OF PRESIDENT AND MADAME SUHARTO TO PAPUA NEW GUINEA (PART II)”

JUNE, 4TH – 6TH, 1979 [4 - 6 JUNI 1979]

Nomor Film	233.R1
Track	4
Judul	THE OFFICIAL VISIT OF PRESIDEN AND MADAME SUHARTO TO PAPUA NEW GUINEA (PART II) [KUNJUNGAN KENEGARAAN PRESIDEN DAN IBU NEGARA SUHARTO KE PAPUA NUGINI (BAGIAN II)] JUNE, 4 TH – 6 TH , 1979 [4 – 6 JUNI 1979] No. 21/R-35/PPFN/XII/79
Durasi	09'37"
Tahun Produksi	1979
Narasi	Bahasa Indonesia
Warna	Monotone/Sephia
Produksi	PFN
Copyright	PPFN
Format /No. Kaset	DVD NO. 401
Sinopsis	Kegiatan Presiden Suharto beserta Ibu Negara Tien Suharto selama dua hari kunjungan kenegaraan ke Port Moresby, Papua Nugini.

URAIAN INFORMASI	TIME CODE
<i>Opening</i> Gelora Pembangunan No. 233.R1.	00.01
Judul: <i>THE OFFICIAL VISIT OF PRESIDEN AND MADAME SUHARTO TO PAPUA NEW GUINEA, JUNE, 4TH – 6TH, 1979 (PART II)</i> . [KUNJUNGAN KENEGARAAN PRESIDEN DAN IBU NEGARA SUHARTO KE PAPUA NUGINI, 4 – 6 JUNI 1979 (BAGIAN II)].	00.33
Presiden dan Ibu Negara Suharto beserta rombongan disambut di Kedutaan Besar Republik Indonesia di Port Moresby.	00.37
Rombongan kenegaraan dari Indonesia dan perwakilan resmi Papua Nugini menghadiri <i>bazaar</i> yang diadakan di salah satu ruangan kedutaan.	00.50
Presiden Suharto mendapatkan sebuah lukisan relief dari tembaga sebagai kenang-kenangan.	01.11
Ibu Negara Tien Suharto didampingi rombongan kenegaraan menghadiri Pameran Anggrek di hotel Travelodge, Port Moresby, yang diselenggarakan oleh Ny. Veronica Somare.	01.24

Ibu Negara Tien Suharto menyerahkan tanaman anggrek Indonesia kepada Ketua Perhimpunan Penggemar Tanaman Anggrek Port Moresby.	02.05
Presiden Suharto didampingi para pejabat negara, salah satunya Mensesneg Sudharmono saat menerima kunjungan kehormatan dari Ketua Parlemen, Yang Mulia K. Dibela.	02.23
Ibu Negara Tien Suharto beserta rombongan didampingi oleh Ny. Veronica Somare mengunjungi Museum Nasional Papua Nugini.	02.38
Presiden Suharto beserta rombongan menerima kunjungan kehormatan Ketua Partai Oposisi Papua Nugini.	03.34
Ibu Negara Tien Suharto beserta rombongan mengunjungi Perpustakaan Nasional Papua Nugini lalu melihat koleksi buku.	04.01
Walikota Port Moresby, S. Morea, melakukan kunjungan kehormatan kepada Presiden Suharto	04.22
Gubernur Jenderal Papua Nugini, Tore Lokoloko, menyelenggarakan jamuan makan malam kenegaraan di Travelodge Hotel.	04.44
Presiden Suharto dan Gubernur Jenderal, Tore Lokoloko, menyampaikan pidato sambutan lalu bersulang bersama Ibu Negara.	05.08
Menteri Luar Negeri Ad Interim, M. Panggabean, didampingi Wakil Perdana Menteri Papua Nugini, E. Ole Ole, mengadakan jumpa pers di sebuah hotel.	05.57
Presiden Suharto beserta rombongan mengunjungi tempat yang akan dibangun gedung parlemen Papua Nugini.	06.25
Presiden Suharto menanam sebatang pohon lambang persahabatan antara rakyat Indonesia dan Papua Nugini.	06.38
Presiden Suharto meninjau tempat yang akan dibangun gedung Kedutaan Besar Republik Indonesia di Papua Nugini.	07.14
Rombongan kenegaraan Republik Indonesia menuju Bandara disaksikan oleh masyarakat Papua Nugini.	07.37
Para pejabat Papua Nugini, di antaranya Perdana Menteri Michael Somare beserta istri, dan juga pers, menunggu Presiden Suharto dan rombongan kenegaraan tiba di Bandara.	07.51
Rombongan kenegaraan Republik Indonesia tiba di Bandar Udara Internasional Jacksons dan mengakhiri kunjungan kenegaraan ke Papua Nugini. Rombongan lalu dilepas oleh Gubernur Jenderal, Tore Lokoloko beserta istri, Perdana Menteri, Michael Somare beserta istri, serta Panglima Angkatan Bersenjata dan diiringi dengan tarian khas Papua Nugini.	08.04
Presiden Suharto beserta Ibu Negara Tien Suharto berjabat tangan dengan para pejabat pemerintahan Papua Nugini.	08.41
Presiden Suharto, Ibu Negara Tien Suharto, dan rombongan kenegaraan Republik Indonesia menaiki tangga pesawat lalu melambaikan tangan kepada para pejabat pemerintahan dan masyarakat Papua Nugini.	09.00
Pintu pesawat ditutup.	09.27
<i>Closing.</i>	12.12

PPFN:GP.233.R2

“THE OFFICIAL VISIT OF PRESIDENT AND MADAME SUHARTO TO PAPUA NEW GUINEA (PART II)”

JUNE, 4TH – 6TH, 1979 [4 - 6 JUNI 1979]

Nomor Film	233.R2	
Track	6	
Judul	THE OFFICIAL VISIT OF PRESIDENT AND MADAME SOEHARTO TO PAPUA NEW GUINEA”, JUNE 4 TH -6 TH 1979 (PART II). [KUNJUNGAN KENEGARAAN PRESIDEN DAN IBU NEGARA SUHARTO KE PAPUA NUGINI, 4-6 JUNI 1979 (BAGIAN II)] No. 21/R-35/PPFN/XII/79	
Durasi	09'38”	
Tahun Produksi	1979	
Narasi	Bahasa Indonesia	
Warna	Monotone/Sephia	
Produksi	PFN	
Copyright	PPFN	
Format / No. Kaset	DVD	NO. 282
	BETACAM	NO. 282
Sinopsis	Kegiatan Presiden Soeharto dan Ibu Tien Soeharto Pada Kunjungan Dua Hari (4-6 Juni 1979) di Papua New Guinea (PNG).	

URAIAN INFORMASI	TIME CODE
<i>Opening</i> Gelora Pembangunan No. 233 R2.	00.01
Judul: “The Official Visit Of President And Madame Soeharto To Papua New Guinea”, June 4 th -6 th 1979 (Part II).	00.32
Spanduk ucapan “Selamat Datang Bapak Presiden dan Ibu Tien Soeharto beserta Rombongan”.	0038
Kedutaan Besar RI di Port Moresby dan kegiatan bazar kerajinan tangan dalam rangka kunjungan Presiden dan Ibu Tien Soeharto.	00.51
Ibu Tien Soeharto meninjau kegiatan bazar.	01.04
Presiden Soeharto meninjau bazaar dan menerima souvenir sebuah kerajinan lukisan relief sebagai kenang-kenangan.	01.15
Ibu Tien meninjau stand bunga anggrek pada hari kedua kunjungan.	01.33
Ibu Tien menyerahkan tanaman anggrek Indonesia kepada ketua perhimpunan penggemar anggrek Port Moresby.	02.12
Presiden Soeharto menerima kunjungan tokoh politik PNG/Ketua	02.27

Parlemen PNG, K. Pibea.	
Ibu Tien mengunjungi Museum Nasional PNG pada hari kedua kunjungan bersama Ny. Somare.	02.37
Presiden Soeharto menerima kunjungan Ketua partai oposisi PNG. Yang Mulia T. Ook.	03.35
Kunjungan Ibu Tien Soeharto ke Perpustakaan Nasional PNG.	03.59
Presiden Soeharto menerima kunjungan kehormata Walikota Port Moresby, George Morea di Wisma Negara.	04.28
Jamuan makan malam kehormatan sebagai puncak acara kunjungan Presiden Soeharto di PNG yang diadakan oleh Gubernur Jenderal PNG, Sir. Toreloko-loko di Travelodge Hotel, PNG.	04.46
Jumpa pers Menlu a.i RI L. Panggabean didampingi Wakil PM PNG E. Ole-ole.	05.56
Kunjungan Presiden Soeharto dan Ibu Tien ke lokasi akan dibangun gedung parlemen PNG dan menanam pohon sebagai simbol persahabatan rakyat RI dan PNG.	06.27
Presiden Soeharto meninjau lokasi akan dibangun gedung kedutaan besar RI di PNG.	07.12
Suasana sepanjang perjalanan menuju bandara.	07.34
Kedatangan Presiden Soeharto dan ibu Tien di Bandara Internasional Jackson untuk melanjutkan perjalanan ke Jepang dan pelepasan oleh Gubernur Jenderal PNG Sir. Toreloko-loko dan Nyonya, PM. Michael Somare dan Nyonya, serta Panglima Angkatan Bersenjata PNG dalam suatu upacara kebesaran militer.	08.00
<i>Closing.</i>	09.30

PPFN:GP.235

TAHUN 1979 SEBAGAI TAHUN INTERNASIONAL ANAK

Nomor Film	235	
Track	1 dan 2	
Judul	TAHUN 1979 SEBAGAI TAHUN INTERNASIONAL ANAK No. 23/R-35/PPFN/XII/79	
Durasi	10'19"	
Tahun Produksi	1979	
Narasi	Bahasa Indonesia	
Warna	Hitam Putih	
Produksi	PFN	
Copyright	PPFN	
Format / No. Kaset	DVD	NO. 176; 538
	DVCAM	NO. 538
Sinopsis	Penetapan dari Perserikatan Bangsa-bangsa (PBB) bahwa Tahun 1979 menjadi Tahun Internasional Anak.	

URAIAN INFORMASI	TIME CODE
<i>Opening</i> Gelora Pembangunan No.235.	00.31
Gedung Ruma Sakit Cipto Mangunkusumo (RSCM).	00.44
Suster yang memeriksa ruang bayi.	00.53
Para suster memandikan bayi-bayi yang baru lahir.	01.15
Para suster menjelaskan mengenai alat kontrasepsi yang terdiri dari spiral dan pil KB.	01.28
Dokter laki-laki menjelaskan mengenai pentingnya ASI bagi anak dan pemberian makanan bergizi dan perlunya balita diajak agar mengenal lingkungan.	01.39
Bayi sedang ditimbang.	02.16
Seorang anak perempuan yang bernama Wati memiliki ayah, ibu dan kakak laki-laki. Ibunya sedang menjahit baju dan berbicara kepada anak-anaknya (Wati dan kakak lelakinya) untuk segera belajar.	02.28
Ayah Wati sedang mengajari Wati dan kakak lelakinya pelajaran mengenai P4 (Pedoman, Penghayatan, dan Pengamalan Pancasila) dan pelajaran lainnya.	02.42
Keluarga Wati sedang makan malam di meja makan. Mereka berbincang bincang di sela-sela makan.	02.57
Komplek Perumahan.	03.57
Wati, ibu, dan kakak lelakinya bersiap-siap untuk piknik/bertamasya.	04.08

Wati, ibu, dan kakak lelakinya melihat atraksi ikan lumba-lumba dan anjing laut.	04.43
Para pelatih binatang menunggangi lumba-lumba.	04.47
Anjing laut beratraksi dengan bola di mulutnya.	04.56
Para penonton bertepuk tangan melihat atraksi lumba-lumba dan anjing laut.	05.12
Anjing laut membawa tongkat di mulutnya dengan ujung tongkat tersebut berdiri seekor burung kakatua putih.	05.17
Wati melihat monyet di dalam kandangnya, di Kebun Binatang Ragunan, Jakarta Selatan.	05.32
Dua Gajah sedang minum di kandangnya, di Kebun Binatang Ragunan.	05.46
Para pengunjung menaiki perahu di sungai-sungai kecil di Ragunan.	05.48
Wati, ibu, dan kakak lelakinya berada di Stasiun Sky Lift untuk naik kereta gantung.	06.27
Wati dan Keluarganya melihat anjungan Bali dari kereta gantung	06.35
Pemandangan kota Jakarta yang terdiri dari gedung-gedung bertingkat, jalan-jalan raya dan mobil-mobil.	06.47
Dua orang laki-laki sedang memandikan kerbau di sawah.	06.59
Pemandangan air terjun yang mengalir deras.	07.18
Pemandangan sawah-sawah di desa yang merupakan asset pangan yang harus tetap dipelihara demi kepentingan generasi penerus bangsa.	07.30
Para nelayan sedang mencari ikan di laut.	08.01
Tiga anak perempuan cacat kakinya sedang bertugas menjadi pengibar bendera di sekolah pada saat upacara.	08.21
Seorang anak lelaki yang cacat kakinya menjadi pemimpin upacara. Mereka diberi kepercayaan memimpin upacara agar mereka merasa dibutuhkan di tengah-tengah keterbatasannya.	08.48
Seorang perempuan dewasa yang memakai kursi roda sedang menyanyi dengan gitarnya, wanita tersebut di kelilingi anak-anak yang cacat kakinya, ada yang memakai tongkat ada pula yang memakai kursi roda.	08.59
Ibu-ibu sedang menonton acara menyanyi dari anak-anak cacat.	09.37
Selesai menyanyi Ibu-ibu bertepuk tangan setelah perempuan cacat dikelilingi anak-anak cacat kaki.	10.03
Pemberian hadiah kepada seorang wanita cacat yang memakai roda karena dia telah bernyanyi dalam suatu acara.	10.11
<i>Closing</i> film dengan tulisan, "Proyek Mass Media Perfilman".	10.19

PPFN:GP.236

KUNJUNGAN KERJA PRESIDEN SOEHARTO KE JEPANG 6-10 JUNI 1979

Nomor Film	236		
Track	3		
Judul	KUNJUNGAN KERJA PRESIDEN SOEHARTO KE JEPANG 6-10 JUNI 1979 No. 24/R-35/PPFN/I/80		
Durasi	10' 42"		
Tahun Produksi	1980		
Narasi	Bahasa Indonesia		
Warna	Monothone/Sephia		
Produksi	PFN		
Copyright	PPFN		
Format / No. Kaset	DVD	NO. 433	
	BETACAM	NO. 433	
Sinopsis	Kunjungan Kerja Presiden Soeharto Ke Jepang Dalam Rangka Kerjasama Ekonomi dan Politik Antara Indonesia dan Jepang, 6-10 Juni 1979.		

URAIAN INFORMASI	TIME CODE
<i>Opening</i> Gelora Pembangunan No. 236.	00.30
Judul Film: KUNJUNGAN KERJA PRESIDEN SOEHARTO KE JEPANG 6-10 JUNI 1979	00.35
Suasana Ibukota Negara Jepang (Kota Tokyo) tahun 1979 yang meliputi pemukiman penduduk, jalan, bangunan hotel, kuil, tokyo tower dan bandara.	01.03
Kedatangan Bapak Presiden Soeharto dan Ibu Tien Soeharto beserta rombongan yang terdiri dari Menteri Sekretaris Negara (Mensesneg) Sudarmono, Duta Besar Indonesia untuk Jepang A.J Witono, Menteri Koordinator Bidang Politik dan Keamanan (Menkopolkam) Maraden Pangabean, Menteri Koordinator Bidang Ekonomi dan Keuangan (Menko Ekuin) Wijoyo Nitisastro yang disambut oleh Menteri Luar Negeri Jepang Sunao Sonoda dan nyonya beserta rombongan.	01.47
Presiden Soeharto Beserta rombongan berangkat menuju penginapan di Hotel Okura di dampingi oleh Menteri Luar Negeri Jepang Sunao Sonoda beserta rombongan diiringi oleh Pasukan Pengamanan.	02.25
Pertemuan antara Presiden Soeharto didampingi Mensesneg Sudarmono, Duta Besar Indonesia untuk Jepang A.J Witono, Menko POLKAM Maraden Pangabean, Menko EKUIN Wijoyo	02.55

Nitisastro dengan PM Jepang Ohira Masayoshi di kediamannya yang membahas mengenai Kerjasama bilateral antara Indonesia dan Jepang, Kerjasama Regional dan masalah Indocina.	
Kunjungan Kehormatan dari Ketua Himpunan Organisasi Ekonomi Jepang Michio Watanate dalam rangka bertukar pikiran mengenai permasalahan ekonomi.	03.13
Kunjungan Kehormatan dari Menteri Pertanian Jepang terkait permasalahan di bidang pertanian.	03.37
Jamuan makan malam di kediaman resmi Perdana Menteri Jepang Ohira Masayoshi.	04.30
Kunjungan ke Sekolah Republik Indonesia di Jepang oleh Ibu Tien Soeharto pada Kamis Pagi di damping oleh Ibu Siti Sudarsih (Istri MENKO EKUIN Wijoyo Nitisastro), Ibu Emma Norma Rahma (istri Mensesneg Sudarmono), dan Ibu Caecilia Maria Prayuni (Istri Duta Besar Indonesia untuk Jepang A.J Witono) di Distrik Meguro.	05.25
Ibu Tien Soeharto beserta rombongan ibu-ibu menghadiri demonstrasi cara berpakaian kimono khas jepang yang diadakan oleh Soda Kimono School pada Jumat pagi.	06.22
Jamuan makan siang oleh kaisar Hirohito dan ratu di istana kekaisaran pada jumat siang.	07.20
Tercapainya saling pengertian antara Indonesia dan Jepang di bidang perminyakan yang ditandai dengan penandatanganan Nota Kesepahaman oleh Indonesia yang diwakili Direktur Utama Pertamina (Piet Haryono) dan Jepang yang diwakili Direktur Utama Perusahaan Minyak Jepang (Hisatsu Tokunaga).	08.20
Ramah tamah dengan rakyat Indonesia di Jepang dalam acara ulang tahun Presiden Soeharto di Wisma Duta, Kedutaan Besar Republik Indonesia di jepang yang dihadiri oleh staf, pelajar, mahasiswa dan lain-lain.	09.10
Presiden Soeharto menerima kunjungan dari tokoh politik Jepang yang merupakan mantan Perdana Menteri Jepang Takeo Fukuda (tokoh ini adalah peletak dasar doktrin Fukuda) dan di Hotel Okura pada Sabtu pagi.	09.40
Presiden Soeharto beserta rombongan kembali ke Indonesia dilepas oleh Menteri Luar Negeri Jepang Sunao Sonoda dan nyonya Sonoda di Bandara Haneda pada minggu siang.	10.35
<i>Closing.</i>	10.45

PPFN:GP.237

KUNJUNGAN PRESIDEN SOEHARTO KE FILIPINA 17 – 18 JULI 1979

Nomor Film	237	
Track	4	
Judul	KUNJUNGAN PRESIDEN SOEHARTO KE FILIPINA 17 – 18 JULI 1979 No. 25/R-35/PPFN/II/80	
Durasi	09'47"	
Tahun Produksi	1980	
Narasi	Bahasa Indonesia	
Warna	Monotone/Sephia	
Produksi	PFN	
Copyright	PPFN	
Format / No. Kaset	DVD	NO. 433
	BETACAM	NO. 433
Sinopsis	Kunjungan Kerja Presiden Soeharto Ke Filipina sesuai dengan kesepakatan bersama pemimpin negara ASEAN untuk melakukan kunjungan dari hati ke hati dalam rangka mempererat kerjasama bilateral Antara Indonesia dan Filipina , mempererat hubungan persahabatan serta ketahanan regional ASEAN, 17 - 18 Juli 1979.	

URAIAN INFORMASI	TIME CODE
<i>Opening</i> Gelora Pembangunan No. 237.	00.34
Judul Film: KUNJUNGAN PRESIDEN SOEHARTO KE FILIPINA 17 – 18 JULI 1979	00.35
Keberangkatan Presiden Soeharto dari Bandara Halim Perdana Kusuma Jakarta ke Filipina.	00.50
Gambar pesawat kepresidenan sedang terbang menuju Filipina.	00.52
Gambar kota di ambil dari ketinggian pada saat pesawat kepresidenan sudah landas.	01.01
Kedatangan Presiden Soeharto di Bandara Mabuhay, Manila, Filipina disambut dengan serangkaian upacara penyambutan oleh Presiden Ferdinand Marcos dan Ibu Imelda Marcos beserta rakyat Filipina.	02.37
Suasana Puerto Azul yang merupakan tempat bersejarah bagi perjuangan kemerdekaan Bangsa Filipina dan perjalanan menuju Komplek Pasangrahan tempat dilaksanakannya pertemuan 4 mata antara pemerintah Indonesia dan pemerintah Filipina membahas tentang hubungan bilateral antara kedua negara, masalah negara ASEAN khususnya pengungsi Vietnam sebagai akibat konflik	03.23

negara indocina, penambahan ekspor minyak untuk memenuhi kebutuhan negara Filipina sejumlah 5000 barel sehingga menjadi 25000 barel per hari dan lain-lain.	
Perundingan empat mata di Komplek Pasangrahan yang membahas hubungan bilateral antara Indonesia dan Filipina, masalah negara ASEAN seperti masalah pengungsi Vietnam sebagai akibat konflik Negara Indo-Cina, penambahan kuota ekspor minyak ke Filipina sebanyak 5000 barel sehingga menjadi 25000 barel per hari, ketahanan regional kawasan ASEAN.	03.53
Jamuan negara yang diprakarsai oleh Imelda Marcos yang dihadiri oleh petinggi negara Filipina, Sudharmono, Kartono (Direktur Perhubungan Udara), Sudarsono (Direktur Asia Pasifik), Piet Haryono (Direktur Utama Pertamina), dan Leo Lopulisa (Pangkowilhan III).	06.05
Gambar Pos Pantau, Pantai, bangunan komplek Puerto Azul, dan perbukitan Puerto Azul.	06.20
Presiden Soeharto dan Presiden Ferdinand Marcos bermain golf bersama di Padang Golf Puerto Azul dalam rangka penyegaran setelah acara kunjungan resmi sekaligus bentuk diplomasi antara kedua belah pihak.	07.58
Suasana jalan menuju Bandara Mabuhay.	08.20
Presiden Soeharto Kembali Ke Indonesia dilepas oleh Presiden Ferdinand Marcos dan Imelda Marcos beserta rakyat Filipina.	09.40
<i>Closing.</i>	09.47

PPFN:GP.238

PARASAMYA PURNAKARYA NUGRAHA 1979 UNTUK PROPINSI JAWA TENGAH (BAGIAN 1)

Nomor Film	238
Track	1
Judul	PARASAMYA PURNAKARYA NUGRAHA 1979 UNTUK PROPINSI JAWA TENGAH (BAGIAN 1) No. 26/R-35/PPFN/III/80
Durasi	09'29"
Tahun Produksi	1980
Narasi	Bahasa Indonesia
Warna	Monotone/Sephia
Produksi	PFN
Copyright	PPFN
Format/No. Kaset	DVD NO. 554
Sinopsis	Upacara Penyerahan Parasamya Purnakarya Nugraha 1979. Profil singkat Propinsi Jawa Tengah.

URAIAN INFORMASI	TIME CODE
<i>Opening</i> Gelora Pembangunan No. 238.	00.01
Judul Film: PARASAMYA PURNAKARYA NUGRAHA 1979 UNTUK PROPINSI JAWA TENGAH (BAGIAN 1).	00.21
Terlihat pemandangan Kota Semarang dari pegunungan.	00.26
Tampak iring – iringan mobil Sekretariat Wilayah Daerah, Pemerintah Propinsi Daerah Tingkat I Jawa Tengah.	00.44
Terlihat pemandangan Tugu Muda Semarang, pasar, lalu lintas dan aktifitas kota Semarang.	00.58
Terlihat sebuah sepanduk bertuliskan "Selamat Datang Bp. Presiden R.I beserta Ibu Tien Soeharto".	01.20
Terlihat bendera merah putih berkibar.	01.24
Terlihat mobil kenegaraan datang ke tempat Upacara Penyerahan Parasamya Purnakarya Nugraha, disambut beberapa wartawan.	01.26
Terlihat kibaran bendera merah putih.	01.35
Presiden Soeharto, ibu Tien Soeharto, Gubernur Soepardjo Rustam, dan Wakil Gubernur tampak sedang melakukan Penghormatan bendera.	01.37
Terlihat beberapa orang perwira sedang mengikuti upacara.	01.41
Presiden Soeharto menuju tempat upacara penyerahan penghargaan.	01.42
Tampak Gubernur Jawa Tengah Soepardjo Rustam, dan wakil.	01.54

Presiden Soeharto terlihat berdiri di mobil, mengitari tempat upacara. Terlihat para peserta upacara dari berbagai daerah Tingkat I maupun II.	01:57
Menampilkan bendera (pataka) Parasamya Purnakarya Nugraha.	02:17
Penyerahan Bendera dari Presiden Soeharto kepada Gubernur Soepardjo Rustam.	02:27
Terlihat pataka "prasetya Ulahsakti Bhakti Praja berkibar.	02: 47
Tampak Bagan sturktur pemerintahan Daerah Jawa Tengah.	02:50
Terlihat susana bale desa Trangsan, Kec Gatak, Sukoharjo.	02:56
Dialog Lurah Trangsan dan beberapa warga mengenai administrasi dan simulasi cara kerja pemerintah desa.	03:03
Rapat Kerja "Sistematika Repelita Kedua", terlihat Gubernur memimpin rapat dan ikuti kurang lebih 15 orang.	04:42
Program Padat Karya di Daerah Sidoharjo, wonogiri. Terlihat masyarakat bergotong royong membangun jalan dan jembatan.	06:18
Pembangunan jalan tembus, terlihat contoh beberapa angkutan umum masyarakat melaju di jembatan baru, jalan baru dan jalan yang baru didalam proses bangun.	07:07
Kepariwisataaan di Jawa tengah, terlihat Waduk Sempor sebagai salah satu tujuan wisata yang di lengkapi sarana wisata dan olah raga air.	07:46
Waduk sempor sebagai sarana irigasi, tampak beberapa sistem irigasi mulai dari waduk, pintu air, parit, sampai ke sawah.	08:05
Terlihat contoh pertanian di Jawa tengah, tampak sawah dan kegiatan panen padi.	08:43
<i>Closing.</i>	09:29

PPFN:GP.238.R3

PARASAMYA PURNAKARYA NUGRAHA 1979 UNTUK PROPINSI JAWA TENGAH (BAGIAN 2)

Nomor Film	238.R3	
Track	1	
Judul	PARASAMYA PURNAKARYA NUGRAHA 1979 UNTUK PROPINSI JAWA TENGAH (BAGIAN 2) No. 26/R-35/PPFN/III/80	
Durasi	09'22"	
Tahun Produksi	1979	
Narasi	Bahasa Indonesia	
Warna	Hitam Putih	
Produksi	PFN	
Copyright	PPFN	
Format / No. Kaset	DVD	NO. 232; 538
	DVCAM	NO. 538
Sinopsis	Pemberian Tanda Kehormatan Parasamya Purna Karya Nugraha dari Presiden kepada Gubernur Jawa Tengah. Tanda Kehormatan ini merupakan bentuk penghargaan dari Presiden kepada Daerah Tingkat I yang berhasil dalam pembangunan di Propinsinya.	

URAIAN INFORMASI	TIME CODE
<i>Opening</i> Gelora Pembangunan No. 238.R3.	00.01
Proyek intensifikasi tembakau rakyat kerjasama dengan GAPRI di Kabupaten Kendal, Jawa Tengah.	00.17
Para petani tembakau menjemur olahan daun tembakau.	00.22
Para petani memetik daun tembakau. Di Kabupaten Kendal semenjak tahun 1971 per musimnya menghasilkan 4500 ton tembakau dengan harga Rp.1000,- per 1 kg, dengan begitu Kabupaten Kendal menghasilkan devisa 4,5 Milyar dari tembakau	00.30
Petani memotong daun tembakau di sebuah alat yang terbuat dari kayu.	00.58
Petani meletakkan daun-daun tembakau ke keranjang besar.	01.04
Rumah-rumah di kaki pengunungan di daerah Jawa Tengah yang sudah dialiri listrik.	01.09
Sampai Pelita II (01 April 1974 – 31 Maret 1979) Propinsi Jawa Tengah telah membangun 28 unit proyek pelistrikan masuk desa.	01.24
Para warga sedang duduk-duduk menonton televisi.	01.33

Seorang Bapak sedang memainkan wayang sambil mendengarkan radio.	01.47
Seorang anak laki-laki sedang membaca dan 2 anak perempuan sedang menulis/belajar dengan penerangan listrik.	01.50
Presiden Soeharto memberikan bendera kepada Gubernur Jawa Tengah Soepardjo Rustam dalam upacara pemberian penghargaan "Parasamya Purna Karya Nugraha".	02.11
Para wartawan mengabadikan momen pemberian penghargaan dari Presiden Soeharto kepada Gubernur Jawa Tengah Soepardjo Rustam.	02.31
Presiden Soeharto berpidato di depan masyarakat Jawa Tengah yang juga menyaksikan penyerahan penghargaan "Parasamya Purna Karya Nugraha".	03.00
Barisan Kodya Magelang di upacara penganugerahan.	03.45
Presiden Soeharto berpidato mengenai kemajuan pembangunan yang telah dicapai Jawa Tengah dan sabar dalam menghadapi masalah yang terjadi pada saat proses pembangunan.	03.48
Gubernur Jawa Tengah Soepardjo Rustam selaku inspektur upacara istirahat di tempat mendengarkan pidato Presiden.	04.48
Presiden Soeharto menyampaikan dalam pidatonya bahwa masyarakat sudah mulai berani berobat ke Rumah Sakit.	04.53
Barisan Temanggung.	05.29
Presiden Soeharto menyatakan bahwa Jawa Tengah telah mengalami peningkatan pembangunan pesat dan berhasil dibandingkan daerah Tingkat lainnya di wilayah Indonesia.	05.34
Barisan Purbalingga.	05.41
Barisan Kebumen.	05.45
Barisan Cialcap.	05.47
Barisan Banjarnegara.	05.51
Barisan Banyumas.	05.55
Barisan Puworejo.	05.59
Barisan Semarang.	06.03
Barisan Jepara.	06.10
Barisan Klaten.	06.13
Barisan Tentara.	06.20
Barisan Blora.	06.29
Barisan Wonosobo.	06.35
Barisan Kudus.	06.38
Barisan Pati.	06.41
Barisan Brebes.	06.43
Barisan Pekalongan.	06.46
Barisan Pemalang.	06.50
Barisan Tegal.	06.53
Barisan Demak.	06.58
Barisan Magelang.	07.01

Presiden Soeharto berharap daerah-daerah lain di Indonesia bekerja lebih keras dalam pembangunan.	07.05
Presiden Soeharto menutup pidatonya.	07.30
Ibu Tien Soeharto berdiri didampingi pejabat-pejabat lain.	07.41
Presiden Soeharto meninggalkan tempat mimbar pidato.	07.50
Para Bupati dari 28 Kabupaten Jawa Tengah berdefile di depan Presiden Soeharto yang diiringi music dari Kodam 7 Diponegoro.	07.58
Para tentara ikut ber- <i>defile</i> .	08.06
Para pasukan Keraton ikut menyumbangkan drum band dan berdefile.	08.10
Masyarakat ikut berpartisipasi dengan menonton <i>defile</i> .	08.30
Presiden Soeharto mengelilingi pameran hasil industri seperti Tenun Sedomulyo dari Jepara.	08.35
Ibu Tien melihat kain-kain.	08.45
Presiden Soeharto melihat peralatan bermesin.	08.47
Ibu Tien melihat lampu.	08.51
Presiden serta Ibu Negara memotong tumpeng.	09.00
Presiden Soeharto memberikan potongan tumpeng kepada 2 orang pria dan menjabat tangan mereka.	09.11
Ibu Tien ikut menjabat tangan para penerima tumpeng.	09.18
<i>Closing.</i>	09.22

PPFN:GP.241.R1

DARI BANDUNG SAMPAI HAVANA

Nomor Film	241.R1	
Track	1	
Judul	DARI BANDUNG SAMPAI HAVANA No. 29/R-35/PPFN/V/80	
Durasi	08'22"	
Tahun Produksi	1980	
Narasi	Bahasa Indonesia	
Warna	Monotone/Sephia	
Produksi	PFN	
Copyright	PPFN	
Format / No. Kaset	DVD	NO. 420; 436
	BETACAM	NO. 420; 436
Sinopsis	Pemugaran gedung Dwi Warna dan gedung Merdeka yang digunakan sebagai tempat Konferensi Asia Afrika. Gambaran mengenai KAA juga disajikan dalam film ini dalam rangka memperingati 25 tahun KAA.	

URAIAN INFORMASI	TIME CODE
<i>Opening</i> Gelora Pembangunan No. 241.R1.	00.01
Judul Film: DARI BANDUNG SAMPAI HAVANA.	00.33
Pemandangan kota Bandung dan iring-iringan mobil.	00.38
Pemugaran Gedung Dwi Warna, gedung tampak sedang dicat dan dibersihkan.	01.23
Denah gedung Dwi Warna.	01.48
Pemandangan jalan di sekitar gedung Konferensi Asia Afrika (KAA).	02.02
Pemugaran Gedung Merdeka.	02.11
Pemandangan dalam Gedung Merdeka yang sedang dipugar.	02.25
Gambar peta dunia yang memuat peserta KAA.	02.51
Pemandangan Istana Bogor.	02.57
Para perwakilan negara-negara Asia Afrika memasuki istana Bogor untuk mengadakan rapat pendahuluan.	03.00
Konferensi pendahuluan KAA yang dihadiri para perwakilan dari negara-negara Asia Afrika.	03.10
Bendera-bendera negara yang hadir dalam konferensi pendahuluan KAA.	03.42
Kedatangan para pemimpin negara-negara Asia Afrika dengan menggunakan pesawat masing-masing negara di lapangan udara Hussein Sastranegara, Bandung disambut perdana menteri Indonesia Ali Sastroamidjojo dan Menteri Luar Negeri Mr.	03.51

Soenarjo. Tampak para delegasi antara lain Jawaharlal Nehru dari India, Gamal Abdul Naseer dari Mesir, dan Perdana Mentri RRC Chou En Lai.	
Masyarakat Bandung melambaikan tangan ke delegasi negara-negara peserta KAA.	04.58
Presiden Soekarno memasuki area KAA.	05.06
Pembukaan KAA yang dibuka presiden Soekarno.	05.18
Peserta yang hadir dalam pembukaan KAA mendengarkan sambutan Presiden Soekarno.	05.28
Presiden Soekarno selesai membuka KAA.	05.51
Sekjen Menteri Luar Negeri Indonesia, Roeslan Abdoel Ghani menyampaikan hasil dan kesimpulan dari KAA yang berupa Dasasila Bandung.	06.02
Perdana Menteri Ali Sastroamidjojo menutup KAA.	07.02
Peserta yang hadir dalam penutupan KAA memberikan <i>applause</i> atas sambutan penutup Ali Sastroamidjojo.	08.11
<i>Closing.</i>	08.18

PPFN:GP.241.R2

DARI BANDUNG SAMPAI HAVANA (GERAKAN NON BLOK)

Nomor Film	241.R2	
Track	2	
Judul	DARI BANDUNG SAMPAI HAVANA (GERAKAN NON BLOK) No. 30/R-35/PPFN/V/80	
Durasi	10'19"	
Tahun Produksi	1980	
Narasi	Bahasa Indonesia	
Warna	Monotone/Sephia	
Produksi	PFN	
Copyright	PPFN	
Format / No. Kaset	DVD	NO. 436
	BETACAM	NO. 436
Sinopsis	Kata "Non-Blok" diperkenalkan pertama kali[butuh rujukan] oleh Perdana Menteri India, Nehru dalam pidatonya Tahun 1954 di Colombo, Sri Lanka. Gerakan Non-Blok bermula dari sebuah Konferensi Tingkat Tinggi Asia-Afrika sebuah konferensi yang diadakan di Bandung, Indonesia pada 1955. Pendiri dari gerakan ini adalah lima pemimpin dunia: Josip Broz Tito presiden Yugoslavia, Soekarno presiden Indonesia, Gamal Abdul Nasser presiden Mesir, Pandit Jawaharlal Nehru perdana menteri India, dan Kwame Nkrumah dari Ghana.	

URAIAN INFORMASI	TIME CODE
Gedung-gedung dan mobil-mobil berlalu lalang di jalanan Beograd, Yugoslavia.	00.04
25 Bendera negara peserta Gerakan Non Blok (GNB) ke 2 yang bertempat di Beograd, Yugoslavia, 1-6 September 1961.	00.13
Gedung-gedung di kota Beograd, Yugoslavia.	00.28
Pesawat yang landing di Bandara yang membawa peserta GNB.	00.32
Pandit Jawaharlal Nehru (Perdana Menteri India) turun dari pesawat.	00.35
Jawaharlal Nehru disambut oleh Josip Broz Tito Presiden Yugoslavia.	00.36
Seorang anak perempuan memberi kalungan bunga kepada Jawaharlal Nehru.	00.42

Para pemimpin negara menaiki mobil-mobil dan rakyat Yugoslavia berjajar di pinggir jalan untuk menyambut para delegasi.	00.56
Jalan-jalan di kota Beograd yang ditutup aksesnya untuk iringan mobil pimpinan negara peserta GNB.	01.02
Iringan mobil pimpinan negara/delegasi GNB memasuki Gedung Parlemen Yugoslavia.	01.08
Seorang pimpinan negara beserta istri keluar dari mobil.	01.16
Para jurnalis sedang mengabadikan kedatangan para pimpinan negara/delegasi GNB.	01.29
Rakyat Yugoslavia melambaikan bendera menyambut para tamu negara.	01.32
Presiden Soekarno keluar dari mobil dan menaiki tangga untuk masuk ke gedung pertemuan.	01.36
Presiden Soekarno melambaikan tangan ke rakyat Yugoslavia.	01.38
Presiden Mesir Gamal Abdul Nasser keluar dari mobil dan melambaikan tangan ke rakyat Yugoslavia.	01.58
Seorang pimpinan dari Cyprus sedang berjalan.	02.08
Gedung Parlemen dipenuhi peserta Konferensi GNB, ada yang berada di lantai 1 dan 2.	02.12
Jawaharlal Nehru sedang mendengarkan pidato Presiden Yugoslavia, Josip Broz Tito.	02.23
Presiden Soekarno sedang mendengarkan pidato Presiden Yugoslavia, Josip Broz Tito.	02.26
Perwakilan dari Ethiopia sedang mendengarkan pidato Presiden Yugoslavia, Josip Broz Tito.	02.35
Perwakilan dari Ghana sedang mendengarkan pidato Presiden Yugoslavia, Josip Broz Tito.	02.36
Perwakilan dari Cuba sedang mendengarkan pidato Presiden Yugoslavia, Josip Broz Tito.	02.38
Perwakilan dari Saudi Arabia sedang mendengarkan pidato Presiden Yugoslavia, Josip Broz Tito.	02.39
Perwakilan dari Lebanon sedang mendengarkan pidato Presiden Yugoslavia, Josip Broz Tito.	02.45
Perwakilan dari Cyprus sedang mendengarkan pidato Presiden Yugoslavia, Josip Broz Tito.	02.46
Perwakilan dari Guinea sedang mendengarkan pidato Presiden Yugoslavia, Josip Broz Tito.	02.48
Presiden Yugoslavia Josip Broz Tito sedang berpidato, di dalam sidang ini diputuskan bahwa Presiden Soekarno dan Presiden Mali untuk menemui Presiden Amerika Serikat John F. Kennedy, serta Jawaharlal Nehru dan Presiden Yugoslavia Josip Broz Tito menemui Perdana Menteri Rusia, Nikita Khrushchev untuk mendesak mereka untuk bertemu untuk mencegah pecahnya perang dan memelihara perdamaian dunia..	02.50
Suasana ruang sidang GNB yang mejanya berbentuk bundar.	02.52
Pemandangan orang-orang Mesir berjalan-jalan di dekat Piramid dan seorang pria menunggang unta.	02.57
Seorang pria memanjat pohon kurma dan memetikinya.	03.02

Pemandangan gedung-gedung di Cairo, Mesir.	03.09
Bendera-bendera negara dalam acara peringatan ke 2 GNB dari tanggal 5 sampai 10 Oktober 1964 yang diikuti 56 negara di Auditorium Universitas Cairo untuk membicarakan ketegangan-ketegangan dunia, kerjasama Internasional, pembangunan ekonomi dan perdamaian.	03.19
Iringan-iringan mobil para peserta GNB.	03.24
Lambang penyelenggaraan GNB di Mesir.	03.31
Perwakilan dari Zambia dan Yugoslavia duduk berdampingan.	03.33
Pemandangan para peserta GNB yang duduk di kursi-kursi yang berbentuk "U".	03.35
Perwakilan dari Saudi Arabia.	03.38
Perwakilan dari Nigeria.	03.40
Perwakilan dari Sudan.	03.47
Pemandangan para peserta GNB yang berada di lantai 1 dan lantai 2.	03.56
Pemandangan bendera-bendera negara dalam acara peringatan GNB ke 3 di Zambia yang diikuti 60 negara pada tanggal 9 sampai 15 September 1970.	04.10
Presiden Soeharto dan ajudan turun dari pesawat.	04.13
Presiden Soeharto disambut oleh Presiden Zambia, Kenneth Kaunda.	04.19
Presiden Soeharto disambut secara militer di Zambia, terlihat banyak tentara menyambutnya.	04.25
Presiden Soeharto dan Presiden Zambia berdiri berdampingan dan kemudian berjalan beriringan dengan disambut lambaian tangan dari rakyat Zambia.	04.36
Para penari tradisional Zambia sedang menari menyambut para pimpinan negara dan peserta GNB.	04.40
Seorang perempuan Zambia menyanyi di acara pembukaan GNB.	05.40
Pemandangan meja-meja dalam acara GNB.	05.09
Meja perwakilan dari Cambodia.	05.13
Presiden Soeharto sedang menandatangani surat-surat.	05.27
Perwakilan dari Cyprus.	05.35
Para peserta GNB mendengarkan pidato dari Presiden Soeharto yang berbunyi bahwa prinsip Non Aligned merupakan suatu keyakinan dan satu pandangan hidup dan secara konstitusional tercermin pada UUD 1945.	05.41
Pemandangan gedung-gedung di Havana, Cuba.	06.07
Ucapan selamat datang bagi peserta GNB ke 6 di Havana, Cuba tanggal 03 sampai 10 September 1979.	06.12
Wakil Presiden Adam Malik sebagai Wakil di Indonesia turun di pesawat.	06.15
Pemandangan para tentara militer Cuba memberikan upacara kemiliteran kepada Wakil Presiden Adam Malik.	06.24
Pemandangan bendera-bendera peserta GNB di Havana.	06.47
Gedung tempat penyelenggaraan GNB.	06.57

Perwakilan dari Indonesia.	07.02
Sekretaris Jenderal PBB Kurt Josef Waldheim memberikan sambutan pada pembukaan GNB, Kurt Josef Waldheim mengharapkan Konferensi memberi sumbangan mencapai perdamaian dunia.	07.08
Presiden Cuba, Fidel Castro sedang mendengarkan pidato dari Sekretaris Jenderal PBB Kurt Josef Waldheim.	07.22
Para peserta GNB memberi tepuk tangan atas sambutan Sekretaris Jenderal PBB.	07.27
Adam Malik beserta Perwakilan dari Indonesia.	07.31
Presiden Cuba, Fidel Castro sedang berpidato.	07.35
Presiden Cuba, Fidel Castro meninggalkan tempat acara diserahkan kepada Presiden Nicaragua, Daniel Ortega.	07.45
Adam Malik sedang memberikan pidato di depan para peserta GNB.	08.10
Para peserta GNB sedang mendengarkan pidato dari Adam Malik.	08.18
Perwakilan dari Somalia.	08.45
Adam Malik dalam pidatonya mengatakan bahwa memurnikan kembali misi GNB tujuan GNB akan terwujud apabila ada tekad dan kejujuran bagi anggota GNB dan menerapkan prinsip-prinsip dari gerakan Non Blok.	08.52
Para jurnalis sedang mengabadikan pidato Adam Malik dan momen-momen lainnya selama acara GNB berlangsung.	08.53
Perwakilan dari Yemen.	09.04
Perwakilan dari UNESCO PBB.	09.05
Perwakilan dari Bangladesh.	09.07
Adam Malik masih memberikan pidatonya.	09.11
Para peserta memberikan tepuk tangan setelah Adam Malik menutup pidatonya.	10.10
Tulisan Cumbre, Summit, Sommet sebagai backdrop/spanduk acara GNB.	10.15
<i>Closing.</i>	10.19

PPFN:GP.246

KUNJUNGAN KERJA PRESIDEN RI KE PABRIK BAJA CILEGON

Nomor Film	246	
Track	3	
Judul	KUNJUNGAN KERJA PRESIDEN RI KE PABRIK BAJA CILEGON No. 35/R-35/PPFN/IX/80	
Durasi	09'52"	
Tahun Produksi	1980	
Narasi	Bahasa Indonesia	
Warna	Monotone/Sephia	
Produksi	PFN	
Copyright	PPFN	
Format / No. Kaset	DVD	NO. 436
	BETACAM	NO. 436
Sinopsis	Dalam Pelita 4 Indonesia ditargetkan dapat menghasilkan sendiri mesin-mesin industri (berat dan ringan). Indonesia membangun pabrik baja PT. Krakatau Steel yang diresmikan Presiden RI Soeharto pada 1977.	

URAIAN INFORMASI	TIME CODE
<i>Opening</i> Gelora Pembangunan No. 246.	00.01
Judul film " Kunjungan Kerja Presiden RI ke Pabrik Baja Cilegon".	00.26
Pemandangan lapangan kosong yang merupakan komplek industri pabrik baja.	00.30
Gedung utama PT. Krakatau Steel Cilegon.	00.45
Gedung komplek industri pabrik baja.	00.53
Presiden RI Soeharto dan rombongan menuju komplek industri baja. Presiden Soeharto akan meresmikan pabrik baja billet, pabrik wire rod, pabrik pipa baja, 2 buah sarana produksi yakni pembangkit listrik tenaga uap 400 mega watt, dan pusat penjernihan air yang mampu menyediakan air industri sebesar 2000 liter/detik.	01.15
Para pegawai Krakatau Steel berkumpul menyambut Presiden RI untuk meresmikan.	01.27
Presiden Soeharto turun dari mobil dan kemudian disusul Ibu Tien Soeharto.	01.40
Seorang anak laki-laki berpakaian pramuka memberikan karangan bunga kepada Ibu Tien Soeharto.	01.53

Ucapan karangan bunga dari PT Nindya Karya untuk peresmian pabrik billet, pabrik wire rod dan pabrik pipa baja	02.01
Presiden Soeharto dan Ibu Tien duduk di kursi tempat acara pembukaan akan dimulai.	02.04
Para Menteri Kabinet Pembangunan III juga ikut menghadiri peresmian pabrik baja billet, pabrik wire rod dan pabrik pipa baja pada Selasa tanggal 09 Oktober 1979 antara lain Soedarmono (Menteri Sekretaris Negara), A.R. Soehoed (Menteri Perindustrian), Ali Mustopo (Menteri Penerangan).	02.18
BJ. Habibie juga menghadiri peresmian.	02.30
Para undangan mulai duduk dan mendengarkan amanat dari Presiden Soeharto.	02.32
Presiden Soeharto berada di podium membacakan amanat dan sekaligus membuka acara. Presiden Soeharto memberikan amanat bahwa kemajuan dan kesejahteraan yang dicita citakan rakyat Indonesia dalam jangka panjang harus didukung kekuatan pertanian, tanpa industri besar-besaran yang didukung oleh pertanian yang kuat kita mustahil berbicara kemajuan dan kesejahteraan.	02.35
Presiden Soeharto menandatangani prasasti pembangunan unit I Pabrik baja billet, ukuran standart 100 x 100 mm dan 110 x 110 mm.	03.01
Seorang wanita memberikan gunting kepada Ibu Tien Soeharto untuk menggunting tali balon-balon tanda peresmian 3 pabrik.	03.14
Para undangan dan pegawai PT Krakatau Steel memberikan tepuk tangan.	
Presiden Soeharto dan rombongan memasuki dan mengelilingi pabrik baja billet didampingi Presiden Direktur PT Krakatau Steel, Ir. T. Ariwibowo.	03.35
Presiden Direktur PT Krakatau Steel, Ir. T. Ariwibowo memberikan penjelasan kepada Presiden dan rombongan bahwa perlengkapan pabrik billet ini adalah 4 buah dapur listrik untuk peleburan baja yang masing-masing berkapasitas 65 ton, 2 buah mesin pembuat billet berjalur 4 serta sebuah komputer untuk mengatur beban listrik, pabrik ini menghasilkan 540.000 billet pertahun.	03.58
Para pekerja sedang mengolah baja billet.	04.09
Presiden Soeharto sedang berbincang-bincang dengan para pekerja yang sedang mengoperasikan peralatan pabrik.	04.31
Presiden Soeharto dan rombongan menuju pabrik Wire Rod untuk menandatangani prasasti. Wire rod adalah bahan membuat kawat baja yang memiliki kapasitas produksi sebesar 220.000 ton wire rod ukuran 5,5 mm dan 12 mm pertahun, dalam gulungan berat maksimum 900 kg.	04.44
Para pekerja sedang memproses kawat baja.	04.57
Baja yang baru diproses menjadi kawat gulungan.	05.12
Mesin-mesin pabrik pengolahan kawat baja gulungan.	05.48
Kawat-kawat baja telah selesai diproses dan siap dipasarkan.	06.50

Seorang pekerja mengumpulkan gulungan-gulungan kawat dengan mobil pendorong.	07.07
Presiden Soeharto menandatangani prasasti pabrik pipa baja disaksikan para rombongan. Pabrik baja ini dimiliki oleh Hoogovens International (anak perusahaan PT Krakatau Steel) bekerja sama dengan Belanda dan Philipina.	07.25
Pipa-pipa baja yang telah selesai diproduksi.	07.35
Presiden Soeharto menjabat tangan dengan pekerja.	07.39
Presiden Soeharto dan Ibu Tien memasuki pipa baja berukuran sangat besar.	07.43
Presiden Soeharto dan rombongan menyaksikan pengolahan pipa baja.	07.50
Pemandangan lahan tempat pembangkit listrik tenaga uap berkekuatan 400 MW.	07.56
Presiden Soeharto dan rombongan menuju pembangkit listrik tenaga uap, pembangkit listrik ini terdiri dari 5 unit dengan masing-masing berkapasitas 80 MW.	08.19
Presiden Soeharto menandatangani prasasti pembangkit listrik tenaga uap.	08.31
Presiden Soeharto dan rombongan menuju ruangan pengendali listrik. Instalasi listrik ini dilengkapi dengan alat komputer untuk mendokumentasikan variabel-variabel proese operasi.	08.44
Presiden Soeharto dan rombongan sedang mendengarkan penjelasan dari Kepala Instalasi Listrik.	09.00
Pemandangan turbin berkekuatan 8000 KW.	09.20
Presiden Soeharto dan rombongan memasuki instalasi listrik.	09.29
Diakhir kunjungan Presiden Soeharto memberikan penghargaan kepada karyawan teladan.	09.45
<i>Closing.</i>	09.52

PPFN:GP.247

FESTIVAL PESTA SENI BALI

Nomor Film	247	
Track	4	
Judul	FESTIVAL PESTA SENI BALI No. 36/R-35/PPFN/IX/80	
Durasi	09'42"	
Tahun Produksi	1980	
Narasi	Bahasa Indonesia	
Warna	Monotone/Sephia	
Produksi	PFN	
Copyright	PPFN	
Format / No. Kaset	DVD	NO. 436
	BETACAM	NO. 436
Sinopsis	Festival Pesta Seni Bali tahun 1980 merupakan acara pameran hasil seni rupa kerajinan tangan, keramik, tenun dan seni tari yang diikuti 7 Kabupaten di Daerah tingkat I Bali.	

URAIAN INFORMASI	TIME CODE
<i>Opening</i> Gelora Pembangunan No. 247.	00.05
Judul Festival Pesta Seni Bali tahun 1980.	00.25
Pemandangan mobil dan kendaraan lain yang melintasi jalanan di Bali.	00.31
Patung yang dipamerkan di Festival Pesta Seni Bali merupakan hasil cipta dan kreasi seniman Bali.	00.45
Hasil seni kerajinan tangan berupa patung Prabu Ramayana dipanah Indrajid, kemudian menjelma menjadi naga, sesaat datang burung Garuda kendaraan Dewa Wisnu yang menerkam dan membebaskan Sri Rama.	00.58
Seni tenun/songket yang merupakan hasil cipta masyarakat Kabupaten Jembrana.	01.22
Kerajinan tangan dari logam seperti emas, kuningan, tembaga yang berasal dari Kabupaten Klungkung yang berbentuk hiasan-hiasan, peralatan rumah tangga, keris, gong/alat musik.	01.34
Seni tenun dari Kabupaten Buleleng memiliki corak sendiri yang unik sehingga banyak dibeli oleh wisatawan.	01.42
Seni keramik yang berasal dari Kabupaten Tabanan yang dapat berbentuk gelas, piring tau hiasan-hiasan lain.	01.58
Seni pahat (ukir patung) dari Gianyar dan kabupaten Badung kebanyakan dibuat dari kayu suar (kayu trembesi), nangka dan	02.10

akar binsani yang merupakan jaminan mutu bagi penggemar dan pahat.	
Seni tenun dari Kabupaten Karangasem merupakan tenun dengan kualitas tinggi.	02.22
Seni wayang juga dipamerkan.	02.25
Seni ukiran patung dari Karangasem yang terkenal rumit.	02.33
Seorang seniman menawarkan ukiran patung dari Karangasem ke wisatawan mancanegara seharga 12 juta rupiah.	02.45
Seorang wisatawan mancanegara sedang melihat kain tenun/songket dari Jembrana.	02.56
Para pengunjung dari Pramuka sedang berbincang-bincang dengan pemilik/pengrajin keramik.	03.43
Kain bersulam benang emas yang dipamerkan yang zaman dulu sering dipakai oleh keluarga Keraton.	03.58
Seorang pengrajin ukiran patung sedang menjelaskan kepada turis mancanegara tentang patung-patungnya.	04.05
Patung terbentuk naga yang diukir dengan indah berasal dari Gianyar.	04.13
Seni kerajinan tangan berbentuk topeng besar menjadi perhatian banyak pengunjung karena memiliki bentuk yang unik seperti batara kala.	04.21
Patung yang berbentuk pohon pisang dengan anak pohonnya dan monyet yang membawa buah pisangnya.	04.26
Lukisan wanita Bali sedang menari dan lukisan lain, gaya lukisan seniman Bali lebih naturalis dan realistis, kebanyakan lukisan bertemakan kehidupan sehari-hari.	04.40
Seni tari yang ditampilkan oleh 6 anak Bali yang dikenal dengan tari massal yang dilakukan pada prajurit atau perwira yang berlatih perang, tarian ini hasil ciptaan Tim Pembina Kabupaten Badung pada tahun 1979.	05.11
Para pemusik yang berada di kanan kiri penari cilik dengan alat-alat musik tradisional Bali sedang mengiringi tarian.	05.27
Para penari cilik sedang menari mengambil keris simbol prajurit yang sedang berlatih perang.	06.04
Para penonton sedang menonton pertunjukan seni tari dengan cerita Ramayana Sinta.	07.18
Seorang penari sebagai Ramayana dan Laksmana sedang melakukan dialog tari.	07.21
Penari sebagai Dewi Shinta sedang menari yang dikelilingi dayang-dayang.	07.36
Penari Dewi Shinta dan Sri Rama sedang berbicara.	07.52
Adegan Dewi Shinta yang dibuang ke hutan oleh Laksmana atas suruhan Prabu Rama karena Dewi Shinta dianggap tidak suci lagi setelah diculik oleh Rahwana.	08.02
Dewi Shinta dan kedua anaknya yang kembar dipungut oleh Pertapa Sujana yang kemudian diserahkan kepada Begawan Walmiki.	08.20
Setelah besar kedua anak (Kusa dan Lawa) Shinta diserahkan oleh Begawan Walmiki kepada Prabu Rama.	08.34

Sri Rama awalnya tidak percaya kalau mereka berdua adalah putranya, kemudian percaya setelah Dewi Shinta muncul dan menjelaskan siapa sebenarnya mereka berdua.	08.47
Akhirnya kedua putra kembar Sri Rama menjadi pangeran dinobatkan menjadi raja.	09.45
<i>Closing.</i>	09.42

PPFN:GP.248

TEAK WOOD (KAYU JATI)

Nomor Film	248	
Track	5	
Judul	TEAK WOOD (KAYU JATI)	
Durasi	10'36"	
Tahun Produksi	1980	
Narasi	Bahasa Inggris	
Warna	Monotone/Sephia	
Produksi	PPFN	
Copyright	PPFN	
Format / No. Kaset	DVD	NO. 436
	BETACAM	NO. 436
Sinopsis	Kayu jati banyak kegunaannya bagi manusia, seperti untuk furniture atau seni kerajinan tangan. Hutan kayu jati dikelola oleh Perum Perhutani. Meski kayu jati telah ditebang tetapi hutan ditanami kembali dengan bibit atau biji jati, hal ini untuk menghindari kegunadulan hutan sehingga mencegah banjir atau tanah longsor.	

URAIAN INFORMASI	TIME CODE
<i>Opening</i> Gelora Pembangunan No. 248.	00.12
Teak Wood.	00.33
Pemandangan hutan jati.	00.38
Petugas pemotong kayu memotong pohon jati menggunakan gergaji.	01.09
Sapi-sapi berjalan di perbukitan pohon jati yang mulai jarang karena penebangan.	01.33
Dengan menggunakan rantai, Sapi-sapi mengangkut hasil penebangan pohon jati.	01.40
Pekerja-pekerja hutan mengangkut ke truk dengan menggunakan papan kayu.	01.53
Deretan truk membawa glondongan kayu jati, terkadang juga diangkut dengan menggunakan Lori.	02.14
Pemandangan kawasan hutan jati yang mulai gundul karena telah penebangan secara masiv.	02.27
Para pekerja mengolah tanah bekas penebangan pohon jati. Pengolahan dan penanaman kembali pohon jati merupakan tanggung jawab Perhutani II wilayah Jawa Timur	02.34
Para pekerja mencangkul tanah yang akan ditanami jati.	02.40

Seorang pekerja menanam biji jati dengan menggunakan kayu panjang sebagai jarak tanam.	02.46
Pohon-pohon jati muda hasil pembibitan para petani	03.07
Pemandangan perbukitan pohon jati.	03.14
Hutan pohon jati yang sudah mulai tinggi.	03.25
Kereta Lori (tanpa gerbong) mengangkut kayu-kayu jati keluar dari hutan/jati.	03.34
Para pekerja duduk berjaga diatas gelondongan kayu yang diangkut dengan lori, agar kayu-kayu apabila terjatuh.	03.55
Para pekerja menurunkan gelondongan-gelondongan kayu dari truk di suatu kawasan.	04.10
Gelondongan kayu dikumpulkan di suatu tempat untuk ditata.	04.34
Para pegawai Perhutani sedang mengukur dan mendata gelondongan-gelondongan kayu.	04.58
Seorang pegawai bertugas mengecat warna putih di ujung gelondongan kayu.	05.08
Gelondongan-gelondongan kayu yang telah di tata dan di beri tanda akan dikumpulkan menjadi satu, ada yang masih utuh atau sudah dipotong menjadi beberapa potong gelondongan dan siap dipasarkan.	05.33
Gelondongan-gelondongan kayu diolah di pabrik pengolahan kayu untuk dipotong-potong.	05.56
Para pekerja pabrik mengoperasikan mesin-mesin pemotong kayu.	06.12
Gelondongan-gelondongan kayu di belah menjadi lebih tipis dengan menggunakan mesin.	06.23
Potongan-potongan kayu yang dikumpulkan di satu tempat berdasarkan ukuran masing-masing.	06.35
Tiga pekerja pabrik menata kayu yang sudah menjadi lembaran-lembaran.	06.46
Para pekerja mengumpulkan lembaran-lembaran kayu di satu tempat dan kemudian diikat.	07.02
Gelondongan kayu dipotong dengan ukuran lebih kecil dengan menggunakan mesin pemotong.	07.26
Para pekerja mengambil dan menata potongan kayu berbentuk balok-balok kecil dari mesin pemotong.	07.46
Potongan balok kecil-kecil itu dibelah menjadi beberapa potong balok yang lebih tipis atau disebut parket.	07.56
Seorang pekerja wanita menaruh kertas di atas papan berbatas/pigura, yang nantinya papan tersebut dijadikan wadah untuk balok berukuran kecil-kecil.	08.02
Papan/wadah berisi balok-balok yang direkatkan itu disebut sebagai lantai kayu parket.	08.43
Mosaic parquet tadi dibungkus dalam kardus-kardus kemasan dan siap dipasarkan.	08.47
Para pekerja disebuah pabrik furnitur sedang memotong kayu-kayu menjadi berbagai bentuk furnitur.	08.57
Seorang pekerja sedang mengukir kayu jati menjadi kaca.	09.11

Pekerja wanita dan anak-anak sedang mengukir kayu jati menjadi kursi dan hiasan.	09.31
Kursi-kursi dari kayu jati ini telah selesai diukir dan kemudian dikumpulkan untuk dilakukan proses selanjutnya.	09.51
Seorang pekerja wanita menata tempat lampu yang berasal dari kayu jati.	09.57
Meja kursi tempat lampu yang telah diukir, dihaluskan, diplitur dan siap dijual.	10.10
Ukiran-ukiran kayu jati yang dituangkan ke dalam hiasan-hiasan tertentu biasanya bercerita tentang pewayangan atau kehidupan di tanah Jawa yang biasanya kita sebut <i>heritage</i> .	10.30
<i>Closing.</i>	10.36

PPFN:GP.249

PASIR

Nomor Film	249	
Track	2 dan 1	
Judul	PASIR No. 38/R-35/PPFN/XI/80	
Durasi	10'30"	
Tahun Produksi	1980	
Narasi	Bahasa Indonesia	
Warna	Monotone/Sephia	
Produksi	PFN	
Copyright	PPFN	
Format / No. Kaset	DVD	NO. 279; 439; 529
	BETACAM	NO. 439
	DVCAM	NO. 529
Sinopsis	Penggalian pasir di kali Citarum, Bekasi dan fungsi KUD bagi para penambang dan penduduk di sekitar lokasi penggalian	

URAIAN INFORMASI	TIME CODE
<i>Opening</i> Gelora Pembangunan No. 249.	00:01
Pemandangan kali Citarum, Bekasi.	00:38
Suasana penggalian pasir, para penambang sedang menggali pasir di atas perahu.	00:46
Para penambang pasir mengangkut pasir dari lokasi penggalian.	01:10
Penambang pasir memindahkan pasir ke truk untuk diangkut.	01:45
Truk mengangkut hasil penggalian pasir.	02:00
Pemandangan kota Jakarta, ditandai dengan tugu selamat datang.	02:23
Penggunaan pasir sebagai bahan bangunan di kota-kota besar.	02:35
Kegiatan mencari pasir di musim kemarau.	03:16
Perkampungan penambang pasir.	03:31
Suasana penggalian pasir.	03:41
Para penambang pasir melakukan penggalian di atas kali.	04:05
Penambang pasir mnegangkut pasir.	05:18
Pemandangan sekitar tempat tinggal penambang.	05:37
Penambang pasir sedang beristirahat.	05:46
Pemandangan kota Jakarta.	06:23
Wawancara seorang penambang pasir tentang Koperasi Unit Desa untuk para penambang pasir.	06:31

Lanjutan wawancara.	07:04
Suasana Koperasi Unit Desa (KUD) untuk penambang pasir dan penduduk di sekitar pemukiman penambang, yaitu Desa Jayalaksana dan Lenggahjaya.	07:13
Syukuran pesta rakyat atas berhasilnya KUD.	07:57
Sambutan camat Bekasi.	08:02
Seni tradisional Jaipong dalam rangkaian pesta rakyat.	08:34
Senja, truk-truk pengangkut pasir kembali ke area penggalian.	10:05
<i>Closing.</i>	10:30

PPFN:GP.250

GELAS

Nomor Film	250	
Track	2	
Judul	GELAS No. 39/R-35/PPFN/XII/80	
Durasi	08'48"	
Tahun Produksi	1980	
Narasi	Bahasa Indonesia	
Warna	Monotone/Sephia	
Produksi	PPFN	
Copyright	PPFN	
Format / No. Kaset	DVD	NO. 439; 644
	BETACAM	NO. 439
Sinopsis	Perusahaan gelas ukir yang bergerak juga di bidang sosial dengan memperkerjakan orang cacat, terutama cacat polio dan cacat kaki.	

URAIAN INFORMASI	TIME CODE
<i>Opening</i> Gelora Pembangunan No. 250.	00.01
Tiga orang wanita sedang bercengkerama di sebuah rumah bertuliskan selamat datang.	00.35
Banyak orang berdatangan ke rumah.	00.50
Profil PT Kedaung Subur, tampak seorang perempuan cacat sedang membersihkan saluran air.	01.13
Pimpinan perusahaan di bidang industri gelas tampak sedang berbincang-bincang.	01.32
Penyandang cacat kaki sedang membersihkan kaki palsu mereka.	01.49
Beberapa orang penyandang cacat sedang menaiki bus jemputan menuju tempat bekerja.	02.05
Para penyandang cacat memasuki tempat bekerja.	02.16
Para pekerja penyandang cacat sedang berolahraga tenis meja.	02.36
Para pekerja penyandang cacat sedang bermain catur.	02.55
Para pekerja penyandang cacat sedang bermain karambol dan bercengkerama.	03.14
Kunjungan tokoh-tokoh setempat seperti ulama, atau pendidik ke lokasi kerja.	03.28
Aktivitas pekerjaan di perusahaan gelas di Magelang.	04.55
Proses pengukiran gelas sampai pengumpulan gelas ukir untuk dipasarkan.	06.07
Proses pengemasan gelas ukir yang beragam.	06.42

aSuasana makan bersama para pekerja gelas ukir.	07.23
Para pekerja selesai menunaikan kewajibannya.	07.58
<i>Closing.</i>	08.41

PPFN:GP.251

JAMUR

Nomor Film	251	
Track	2 dan 3	
Judul	JAMUR No. 40/R-35/PPFN/I/81	
Durasi	09'54"	
Tahun Produksi	1981	
Narasi	Bahasa Indonesia	
Warna	Hitam Putih	
Produksi	PFN	
Copyright	PPFN	
Format / No. Kaset	DVD	NO. 174; 439
	BETACAM	NO. 439
Sinopsis	Proses pengolahan jamur hingga tahap dapat dikonsumsi oleh masyarakat umum.	

URAIAN INFORMASI	TIME CODE
<i>Opening</i> Gelora Pembangunan No. 251.	00.01
Judul: Jamur.	00.32
Seorang wanita sedang memotong-motong dan merebus jamur.	00.36
Seorang koki memotong-motong dan memasak jamur lalu menuangkannya di atas adonan	01.08
Pengunjung restoran <i>Toba Rotisserie</i> di Hotel Borobudur Inter Continental menikmati sajian jamur yang dihidangkan.	01.27
Pengunjung sebuah rumah makan sedang menikmati sajian jamur yang dihidangkan.	01.52
Seorang pria memberi keterangan mengenai Jamur Champignon dan jamur merang kepada para petani jamur.	02.26
Suasana di sebuah danau.	02.52
Para petani jamur menyiapkan jerami untuk tempat membudidayakan jamur.	03.02
Seorang petani jamur membudidayakan bibit jamur di kotak transparan.	03.52
Dua orang petani jamur menaruh bibit jamur di atas balok kayu lalu menuangkan cairan kental di atasnya.	04.03
Para petani jamur kayu beramai-ramai menuangkan serbuk gergaji ke dalam plastik lalu menaruhnya di krat.	04.37
Dua petani jamur menaruh serbuk gergaji dalam plastik ke dalam tungku besar lalu seorang lainnya menyalakan tungku untuk proses penguapan (<i>steam</i>).	04.59
Jamur-jamur yang sedang dalam tahap sterilisasi.	05.21

Beberapa petani jamur menaruh serbuk gergaji di rak.	05.35
Jamur-jamur hasil pembudidayaan yang tumbuh.	05.41
Dua orang petani jamur keluar dari ruang sterilisasi dengan membawa wadah besar berisi jamur lalu menuangkannya ke wadah lain.	06.04
Seorang wanita dan dua anak kecil membelah-belah jamur.	06.12
Tempat pembudidayaan jamur.	06.32
Para petani jamur memetik jamur yang sudah layak petik.	06.39
Suasana pabrik pengolahan jamur.	07.25
Para buruh sedang melakukan proses pengalengan jamur hasil budidaya.	07.40
Para buruh memberi label merek "Prime" pada kaleng berisi jamur lalu membungkusnya dalam kardus.	08.13
Para konsumen membeli jamur hasil olahan dalam bentuk kalengan dan kemasan di swalayan.	08.43
Suasana di sebuah pasar dan pedagang sayuran yang menjual jamur.	09.12
<i>Closing.</i>	09.43

PPFN:GP.252

PERINGATAN HARI PRAMUKA KE-19

Nomor Film	252	
Track	1	
Judul	PERINGATAN HARI PRAMUKA KE-19 No: 41/R-35/PPFN/I/81	
Durasi	09'19"	
Tahun Produksi	1981	
Narasi	Bahasa Indonesia	
Warna	Monotone/Sephia	
Produksi	PFN	
Copyright	PPFN	
Format / No. Kaset	DVD	NO. 444
	BETACAM	NO. 444
Sinopsis	Peresmian Bumi Perkemahan Kendalisada pada 16 September 1980 dan pembukaan Jambore Jawa Tengah ke-4 di Bumi Perkemahan Baturaden pada 17 september 1980. Kegiatan ini dihadiri oleh Presiden Soeharto, Mashudi, Soepardjo Rustam, dan Tien Soeharto sebagai rangkaian acara peringatan Hari Pramuka ke 19.	

URAIAN INFORMASI	TIME CODE
<i>Opening</i> Gelora Pembangunan No. 252.	00.01
Judul Film: Peringatan Hari Pramuka ke 19 No. 41/R-35/PPFN/I/81.	00.29
Pemandangan gapura dengan keramaian dengan latar gunung di Kalibagor, Banyumas.	00.34
Tampaksebutir bibit kelapa, kemudian tampak patung hanoman.	00.41
Tampak seorang anak pramuka laki-laki dengan tas yang terbuat dari anyaman dengan hiasan daun kelapa membawa dan menyerahkan bibit kelapa untuk Peresmian Bumi Perkemahan Kendalisada pada 16 September 1980 yang kepada seorang pembina pramuka kemudian menyerahkan lagi ke Soepardjo Roestam.	00.44
Pelepasan balon oleh seorang perempuan, kemudian penanaman 14 bibit kelapa oleh beberapa peserta pramuka menandai HUT pramuka pada tanggal 14.	00.57
Bendera pramuka berwarna merah dan putih sedang berkibar-kibar di angkasa.	01.22
Tampak barisan regu pramuka perempuan sedang berjalan sambil membawa tongkat dan membawa tas. Setelah itu, tampak pula regu pramuka laki-laki melakukan hal yang sama.	01.24
Tampak spanduk bertuliskan "KAKAK PRAMUKA TERTINGGI	01.49

INDONESIA SELAMAT JUMPA DIBUMI PERKEMAHAN BATURADEN UNTUK MEMPERINGATI HARI PRAMUKA TAHUN 1980", kemudian terlihat peserta jambore sedang berbaris.	
Tampak papan bertuliskan "Kita Sambut Hari Pramuka ke 19 th 1980 kegiatan pramuka menunjang kelestarian lingkungan hidup".	02.01
Tampak spanduk bertuliskan "SELAMAT DATANG BAPAK PRESIDEN RI BERSAMA IBU SOEHARTO DI PURWOKERTO JAWA TENGAH".	02.04
Tampak karangan bunga bertuliskan "Dirgahayu H.U.T Pramuka ke: 19. Badan Kontak Pengusaha Pedagang. Pwt."	02.05
Ratusan peserta dan tamu undangan jambore mengikuti upacara pembukaan. Seorang pemimpin upacara perempuan menghadap Presiden Suharto yang sedang berdiri di podium, kemudian melakukan sikap hormat diikuti ratusan peserta upacara. Presiden Soeharto sebagai ketua majelis pembimbing nasional gerakan pramuka dan pimpinan kwartir nasional gerakan pramuka akan menyampaikan pidato apel besar tanggal 17 September 1980 di depan para undangan dan peserta.	02.06
Tampak beberapa tamu undangan yang duduk di kursi depan mendengarkan amanat presiden.	02.41
Tampak seorang anggota polisi berbincang dengan seorang laki-laki yang memakai baju hitam, kacamata, dan membawa tongkat. Setelah itu kamera bergeser ke arah Soepardjo Roestam yang duduk di kursi depan, dan juga laki-laki yang memakai pakaian TNI.	02.56
Pemandangan perkemahan terlihat ramai dengan aktivitas peserta jambore di perkemahan, seperti memasak, berbincang, tidur-tiduran, menjemur pakaian. Sekilas tertangkap kamera tenda dari peserta Jambore asal Kabupaten Wonogiri diantara tenda-tenda yang lain.	03.07
Terlihat tamu-tamu undangan yang duduk di kursi paling depan, diantaranya laki-laki yang sama, dengan seragam polisi kini ia berbincang dengan laki-laki berbeda yang duduk di sebelah kirinya.	04.07
Terlihat bendera pramuka yang sedang berkibar.	04.14
Tampak ratusan peserta jambore laki-laki sedang berkerumun membangun tenda dengan latar suara presiden yang masih berpidato.	04.18
Sepasang tangan yang memegang gunting terlihat membuat karya seni. Lalu diperlihatkan pula worksho-workshop ketrampilan seperti pembuatan keramik, penderesan kelapa, pahat, ukir, dan batik. Sempat terekam kamera stand kabupaten Purwokerto dengan aktivitas pembuatan wayangnya.	05.22
Tampak tamu undangan yang duduk paling depan, antara lain Bapak Mashudi.	07.15
Terlihat beberapa pleton peserta upacara dan pemimpin upacara berbaris mengikuti pidato upacara yang belum selesai.	07.20

Terlihat spanduk bertuliskan “BETAPA INDAH TANAH AIRKU INDONESIA INI MENGAPA TIDAK AKAN KUPELIHARA DAN KUPERTAHANKAN BAIK”.	07.21
Presiden Soeharto didampingi kwartir nasional gerakan pramuka Mashudi dan gubernur Jawa Tengah Soepardjo Rustam meresmikan peresmian hari pramuka ke 19 dengan menerbangkan burung merpati menandai dimulainya peringatan. Setelah itu terlihat para tamu undangan yang sedang duduk direkam secara bergantian.	07.24
Mengakhiri apel besar, Ibu tien menyerahkan tunggul kejuaraan kepada kwartir-kwartir cabang yang memenangkan lomba tingkat empat pada jambore daerah jawa tengah. Golongan putra, perlombaan dengan tema mempersiapkan diri membangun masyarakat, juara pertama dimenangkan pramuka cabang banyumas, kedua diraih oleh cabang magelang. Juara putri diraih oleh cabang surakarta, juara ketiga putra dan putri diraih masing-masing oleh semarang dan purbalingga. Para kameramen mengambil gambar.	07.42
Para tamu undangan yang duduk di kursi depan tampak kembali di layar.	08.18
Para peserta pramuka berbaris membawa tongkat melakukan gerakan dengan posisi tangan di atas ditekuk di depan dada, kemudian pemimpin upacara melakukan laporan bahwa upacara telah selesai dilaksanakan.	08.32
Pertunjukan tarian masal, antara lain tari barutan dan kesemuanya dilakukan oleh laki-laki. Ada penari yang mengenakan kostum berwarna biru, merah, hijau, dan ungu. Tarian masal menutup acara pembukaan Jambore Nasional 4 Jawa Tengah.	08.38
<i>Closing.</i>	09.17

PPFN:GP.253.R1

TEKNOLOGI TEPAT GUNA (BAGIAN 1)

Nomor Film	253 R1	
Track	3 dan 4	
Judul	TEKNOLOGI TEPAT GUNA (BAGIAN 1) No: 42/R-35/PPFN/II/81	
Durasi	10'25"	
Tahun Produksi	1981	
Narasi	Bahasa Indonesia	
Warna	Sephia/Monotone	
Produksi	PFN	
Copyright	PPFN	
Format /No. Kaset	DVD	NO. 350; 439.
	BETACAM	NO. 439
Sinopsis	Peneliti fisika nasional LIPI yang melakukan penelitian di desa Cilinggan, Darangdan, Purwakarta mengenai air dan tungku masak.	

URAIAN INFORMASI	TIME CODE
<i>Opening</i> Gelora Pembangunan No. 253.R1.	
Suasana gedung LIPI.	0.30
Keberangkatan tim peneliti LIPI.	0.40
Pemandangan daerah yang dikunjungi tim peneliti LIPI.	0.58
Beberapa wanita di pedesaan sedang mandi dan mencuci.	01.19
Seorang wania di pedesaan yang membawa ember berisi air sedang berdialog dengan seorang lelaki meminta tolong air dibawakan ke atas.	01.31
Sekelompok peneliti berjalan melewati wanita dan lelaki tersebut sambil berbincang mengenai topografi desa.	01.55
Dialog antara wanita dan lelaki tentang sekelompok peneliti LIPI.	02.11
Peneliti LIPI meninjau sumber air warga pedesaan.	02.20
Pemandangan wanita sedang mandi dan mencuci.	02.40
Wanita dan lelaki pembawa ember berisi air bersih telah sampai tujuan dan wanita melanjutkan perjalanan ke rumahnya.	02.45
Seorang wanita sedang memasak menggunakan tungku masak dan sedang ditinjau oleh peneliti LIPI.	03.34
Seorang petani sedang mencangkul di dekat pohon cengkeh.	04.00
Dialog antara petani dengan peneliti LIPI tentang pohon cengkeh.	04.13
Program LIPI menunjang teknologi pedesaan.	04.41
Seorang peneliti LIPI memasukkan limbah daun cengkeh ke tungku.	05.01

Seorang peneliti LIPI sedang menyuling air menjadi air bersih.	05.35
Peneliti LIPI sedang membuat minyak dari daun cengkeh dengan mesin modern.	05.57
Pengadaan tungku sederhana bagi masyarakat pedesaan.	06.11
Pemandangan laboratorium fisika LIPI.	06.36
Pembuatan tungku-tungku untuk memasak dan prosesnya juga disertai penjelasan mengenai bahan baku untuk membuat tungku memasak dengan bahan bakar kayu bakar.	07.17
Ilustrasi pembuatan tungku.	09.18
Seorang warga sedang memasak menggunakan tungku dan berdialog dengan warga lainnya.	09.46
<i>Closing.</i>	10.17

PPFN:GP.253.R2

TEKNOLOGI TEPAT GUNA (BAGIAN 2)

Nomor Film	253.R2	
Track	4 dan 5	
Judul	TEKNOLOGI TEPAT GUNA (BAGIAN 2) No: 43/R-35/PPFN/II/81	
Durasi	09'04"	
Tahun Produksi	1981	
Narasi	Bahasa Indonesia	
Warna	Hitam Putih	
Produksi	PFN	
Copyright	PPFN	
Format/No. Kaset	DVD	NO. 350; 433; 439
	BETACAM	NO. 433; 439
Sinopsis	Peneliti Fisika Nasional LIPI melakukan penelitian di desa Cilinggan, Darangdan, Purwakarta mengenai air dan tungku masak.	

URAIAN INFORMASI	TIME CODE
<i>Opening</i> Gelora Pembangunan No. 253.R2.	00.01
Peneliti lembaga fisika nasional LIPI sedang melakukan instalasi pompa air untuk pedesaan.	00.38
Seorang peneliti LIPI sedang memberikan instruksi kepada masyarakat yang membantu memasang pompa.	01.19
Pemandangan pemasangan pompa air.	01.50
Dialog antara warga dengan peneliti LIPI mengenai cara kerja klep pompa dan kemampuan pompa.	02.03
Seorang peneliti mempraktikkan cara kerja pompa air..	02.46
Pemandangan menara air pompa hydram.	02.57
Ilustrasi animasi mengenai cara kerja pompa.	03.10
Seorang warga yang sedang mengambil air bersih.	03.19
Dialog seorang warga dengan peneliti LIPI yang sedang beristirahat. Warga lain terlihat cemburu dan curiga.	03.33
Peneliti LIPI sedang menjelaskan kepada warga mengenai manfaat pompa hydram.	04.03
Ilustrasi animasi pompa hydram.	04.23
Peneliti wanita LIPI memberikan juga penyuluhan kepada warga mengenai tungku masak, ilustrasi animasi juga tampak.	04.55
Seorang warga lelaki cemburu terhadap peneliti LIPI yang didekati teman wanitanya.	06.01
Seorang peneliti LIPI mengambil gambar seorang warga wanita .	06.21
Seorang warga wanita tadi berdialog dengan peneliti LIPI	6.32

mengenai keinginan pindah ke kota karena minimnya tanah garapan.	
Wanita yang dekat dengan peneliti LIPI menjelaskan persoalannya kepada kekasihnya.	07.20
Perspisanan peneliti LIPI dengan warga desa.	07.47
<i>Closing.</i>	08.07

PPFN:GP.254

KELINCI

Nomor Film	254	
Track	2	
Judul	KELINCI No. 44/R-35/PPFN/III/81	
Durasi	09'25"	
Tahun Produksi	1981	
Narasi	Bahasa Indonesia	
Warna	Monotone/Sephia	
Produksi	PFN	
Copyright	PPFN	
Format/No. Kaset	DVD	NO. 444
	BETACAM	NO. 444
Sinopsis	Cara membudidayakan kelinci, fungsi hidup sehat dengan makanan yang seimbang	

URAIAN INFORMASI	TIME CODE
<i>Opening</i> Gelora Pembangunan No. 254.	00.01
Judul Film: KELINCI G.P. No.44/R-35/P/III/81.	00.02
Pemandangan gunung, pepohonan dan sapi-sapi sedang memakan rumput.	00.03
Seorang lelaki sedang menyiram bunga.	00.05
Ladang Jagung, kemudian seseorang sedang memberikan pupuk ke jagung, dengan memberi kan pupuk dan air dapat memberikan zat-zat yang diperlukan itu.	01.01
Sapi sedang memakan rumput yang disediakan, ada rumput dan daun-daun yang merupakan makanan pokok hewan memamah-biak.	01.31
Seseorang sedang mencampur pakan ternak. Dua orang lelaki sedang membuat makanan tambahan bagi sapi dan diberikan ke sapi.	01.36
Ibu sedang menyusui anaknya. Anak menangis dalam posisi merangkak.	01.57
Beberapa anak-anak sedang main lompat tali.	02.07
Anak perempuan sedang makan dengan tangan dan di meja disediakan lauk dan pauk. Ada tahu dan tempe di piring yang sedang diambil seorang anak. Terlihat tangan yang mengambil sayur kangkung, Anak laki-laki sedang makan pisang dan mengupasnya.	02.17
Dua orang anak perempuan dan satu orang laki-laki yang kesemuanya tuna netra sedang berjalan beriringan dan memakai	02.44

seragam, hanya karena kekurangan vitamin A anak-anak itu menderita penyakit mata yang menjadikannya buta.	
Anak-anak bermain lompat tali dan ada seorang anak laki-laki yang duduk tidak ikut bermain hanya melihat bermain lompat tali.	03.04
Daging dibumbui dan digoreng, kemudian seorang ibu sedang memasak daging.	03.20
Paino seorang karyawan berpenghasilan rendah sedang bersantap dengan keluarganya dengan menu daging, pete, timun, sambal dan ubi. Makanan beraneka ragam namun seimbang.	03.39
Paino keluar dari rumah dengan menuntun sepeda nya dan menyapa orang di sekitar rumah paino.	04.05
Untuk memperoleh daging di halaman rumahnya yang sempit paino membuat kandang tempat ia memelihara kelinci, selagi paino berangkat kerja istri paino merawat ternaknya. Mengenai makanan bagi ternak bukan merupakan masalah reumput dan belukar merupakan santapan bagi kelinci.	04.23
Terlihat beberapa rumah dan jemuran baju, terlihatlah Anak Paino sedang memotong rumput dan memberikan makanan untuk ternak.	04.31
Tampak dari kejauhan paino mengendarai sepeda sambil berjalan pulang paino mengambil makanan bagi ternaknya dengan cara memotong rumput dan dimasukan kedalam karung.	04.54
Paino pulang kerumah dengan sepeda membawa rumput yang telah dimasukan kedalam karung. disana ada beberapa berada di depan rumah.	05.26
Membuat makanan tambahan bagi kelinci yaitu dedak di campur garam dapur, kemudian kelinci diberikan dedak untuk dimakan.	05.50
Laki-laki sedang membawa rumput dengan cara di panggul dan terlihat beberapa orang sedang membersihkan kandang kelinci. Kotoran kelinci dikumpulkan dan dijadikan pupuk untu menyuburkan tanaman.	06.01
Terdapat papan bertuliskan pupuk kelinci, suatu lingkaran saling menguntungkan yang sangat menarik tanaman menjadi umpan kelinci dan kotoran yang keluar dari kelinci menjadi umpan tanaman.	06.53
Seorang pria mengeluarkan kelinci dalam kandang. Terdapat tulisan "PEJANTAN", kemudian kelinci dimasukan ke dalam kandang yang lain yang terdapat tulisan "KAWIN" di sebuah papan, kelinci-kelinci tersebut diharapkan bertambah.	07.13
Tulisan Lahir Tgl 5/12-1980 7 ekor anak diharapkan bertambah dengan 6 ekor. Sesudah 60 hari anak-anak kelinci dipisahkan dari induknya karena induk kelinci sudah saat nya dibuahi lagi.	07.29
Tampak dua orang laki-laki, ada yang memakai kaos warna biru dan ada yang memakai peci dan kemeja putih sedang memegang pisau kemudian menyayat seekor anak kelinci yang berumur kurang lebih tiga bulan yang sudah digantung. Kelinci yang digantung dikuliti bulunya. Terlihat seorang anak kecil mengenakan kaos coklat memperhatikan pengulitan kelinci, bapak berbaju putih memotong leher kelinci.	07.51

Papan yang bertuliskan “KULIT KELINCI” yang disana terdapat kulit kelinci yang ditempelkan ke papan, kulit kelinci dapat dijadikan tas, topi atau lain-lain kerajinan tangan. Dengan rajin mencatat sejak terjadinya pembuahan dan kelahiran dapat diatur pengembangan ternak itu.	08.39
Terdapat tulisan KAWIN = 13/12-80, LAHIR tgl 12/12-1980 8 ekor	08.51
Anak Paino memberikan makan kelinci.	08.58
Terdapat kandang kelinci dengan banyak kelinci didalam nya, jangan melepas hewan ternak secara liar salah-salah dapat merusak ladang dan sawah petani.	09.11
<i>Closing.</i>	09.25

PPFN:GP.255

LINGKUNGAN HIDUP

Nomor Film	255	
Track	3	
Judul	LINGKUNGAN HIDUP No. 45/R-35/PPFN/II/81	
Durasi	8'12"	
Tahun Produksi	1981	
Narasi	Bahasa Indonesia	
Warna	Monotone/Sephia	
Produksi	PFN	
Copyright	PPFN	
Format / No. Kaset	DVD	NO. 444
	BETACAM	NO. 444
Sinopsis	Pemandangan kontras antara dua lingkungan yang berbeda. Antara kota dengan jalanan berpolusi kendaraan bermotor dan bisingnya mesin-mesin industri, dengan daerah perbukitan yang bisa digunakan untuk terbang layang dengan tetumbuhan rindang, dan mobil di jalanan berkelok-kelok.	

URAIAN INFORMASI	TIME CODE
<i>Opening</i> Gelora Pembangunan No. 255.	00.11
Judul: Lingkungan Hidup No. 45/R-35/PPFN/II/811 Juru Kamera: Ali Usman.	00.18
Gambar keterangan orang-orang terlibat dalam pembuatan film dengan latar pemandangan suasana subuh	00.33
Pemandangan subuh yang sunyi, nampak matahari mulai tampak di balik rimbunnya pepohonan.	01.02
Terlihat hiruk pikuk di jalan raya yang bising oleh suara mobil dan motor, kemudian tampak cerobong yang mengeluarkan asap dari aktivitas industri. Terlihat pula kemudian asap keluar dari truk-truk yang berlalu lalang di jalan raya.	01.32
Pemandangan jalan raya dengan pohon-pohon pelindung rindang di sisi kanan dan kiri jalan tersebut.	02.10
Kendaraan bermotor melaju di jalanan berkelok di daerah pegunungan yang banyak ditanami pepohonan.	2.47
Terlihat dari bawah pepohonan, seorang pemuda sedang berlatih terbang layang di angkasa, kemudian perlahan-lahan menghilang perbukitan yang jauh.	03.17

Terlihat gambar batang sebuah pohon yang tegak berdiri menjulang tinggi, tampak dedaunan pohon-pohon yang terlihat sejuk.	04.12
Tampak pucuk sebuah tower menjulang di angkasa, tampak pula bangunan di bawah tower yang mirip bangunan mercusuar.	04.42
Terlihat lagi pepohonan menjulang tinggi dengan dedaunan lebat.	04.50
Terlihat dari depan gedung MPR dengan atap berbentuk seperti sayap dengan beberapa mobil diparkir di depan gedung. Tampak beberapa mobil berjalan menuju gedung dan nampak pula patung yang ada di depan gedung.	05.10
Batang pohon besar dan bertekstur kasar, dedaunan dan tanaman-tanaman yang menempel di pepohonan. Gambar sebatang pohon dengan latar belakang perbukitan hijau dan sebuah mobil melintasi jalan.	05.21
Pemandangan sebuah mobil melewati jalan berkelok di sebuah lereng gunung yang ditumbuhi tanaman dan pohon-pohon perindang. Mobil satu berpapasan dengan mobil lainnya.	06.10
Air menyembur deras seperti banjir.	06.30
Air mengalir deras menuju penampungan yang kemudian dimanfaatkan sebagai pembangkit listrik	06.54
Pemandangan puncak gunung dari dekat, kemudian perlahan-lahan menjauh sehingga terlihat danau di kaki gunung tersebut. Danau tersebut menjadi tempat ditampungnya air untuk pembangkit listrik tenaga air.	07.36
Pemandangan puncak-puncak pegunungan dengan pepohonan hijau yang asri dan tenang.	07.59
<i>Closing.</i>	08.21

PPFN:GP.256

DEWAN GEREJA INDONESIA

Nomor Film	256	
Track	4	
Judul	DEWAN GEREJA INDONESIA No. 46/R-35/PPFN/IV/81	
Durasi	09'50"	
Tahun Produksi	1981	
Narasi	Bahasa Indonesia	
Warna	Monotone/Sephia	
Produksi	PFN	
Copyright	PPFN	
Format / No. Kaset	DVD	NO.444
	BETACAM	NO.444
Sinopsis	Kunjungan Presiden Soeharto dan Ibu Tien Soeharto ke Manado untuk membuka penyelenggaraan sidang Raya ke-9 Dewan Gereja Indonesia serta meresmikan balai pertemuan Gereja Masehi Injili Tomohon, Kantor Sinode Gereja Masehi Injili Minahasa serta sarana penyediaan air bersih di Tomohon.	

URAIAN INFORMASI	TIME CODE
<i>Opening</i> Gelora Pembangunan No. 256.	00.01
Judul: Dewan Gereja Indonesia No. 46/R-35/PPFN/IV/81	00.03
Pemandangan Danau Tondano. Tampak gunung disekitar Danau Tondano dengan pemandangan pepohonan dan pohon kelapa.	00.58
Terlihat beberapa orang pria sedang mengupas kulit kelapa.	01.17
Dua wanita bersama dua orang anak menyaksikan para pria bekerja mengupas buah kelapa.	01.22
Beberapa orang menaiki pohon menggunakan tangga.	01.30
Beberapa orang beserta anak-anak menjemur cengkeh di jalanan.	01.35
Tampak sebuah gunung disekitar Bandara Sam Ratulangi, terlihat dari kejauhan pesawat yang ditumpangi Presiden Soeharto dan rombongan <i>landing</i> di Bandara Sam Ratulangi, Manado.	01.42
Terlihat Menteri Agama Alamsjah Ratoe Perwiranegara dan Istri Siti Maemunah Alamsjah.	01.49
Tampak Presiden Soeharto dan Ibu Tien Soeharto turun dari tangga pesawat.	01.54
Presiden Soeharto bersalaman dengan Menteri Agama Alamsjah Ratoe Perwiranegara.	02.00
Ibu Tien Soeharto menerima rangkaian bunga.	02.17

Presiden Soeharto dan Ibu Tien Soeharto bersalaman dengan pejabat setempat.	02.20
Terlihat mobil dengan plat bertuliskan "INDONESIA NO. 1", terlihat pula upacara penyambutan oleh massa gereja yang merupakan suatu awal dari pesta iman dalam rangka Sidang Raya ke-9 Dewan Gereja-gereja di Indonesia di daerah Sulawesi Utara	02.33
Tampak terpasang spanduk bertuliskan "SELAMAT DATANG BAPAK PRESIDEN REPUBLIK INDONESIA DAN ROMBONGAN".	02.42
Presiden Soeharto melambaikan tangan kepada massa gereja petang hari di stadion kelabat Manado.	03.01
Upacara pembukaan diawali sambutan Gubernur Sulawesi Utara Gustaf Hendrik Mantik.	03.32
Menteri Agama Alamsjah Ratoe Perwiranegara sedang memberikan sambutan.	03.45
Presiden Soeharto memberikan pidato sambutannya.	03.55
Acara pembukaan dimeriahkan oleh paduan suara dan tarian massal oleh 2000 pelajar di Sulawesi Utara dan Sulawesi Tengah yang terdiri dari Tarian Maengket, Lagu Patokaan, Tari Pamonte dan Genderang Jaya, selain itu disajikan pula aksi pemusik bambu khas Sulawesi Utara yang dibawakan 1500 massa pelajar.	05.46
Terlihat spanduk "SELAMAT DATANG DI BUKIT INSPIRASI".	06.47
Mobi iring-iringan Presiden mengunjungi bukit inspirasi di Tomohon, tempat dilangsungkannya Sidang Raya Dewan Gereja Indonesia pada 20 Juli 1980.	06.58
Suasana penyambutan kedatangan Presiden Soeharto di bukit inspirasi di Tomohon, Ibu Tien Soeharto menerima karangan bunga.	07.23
Presiden Soeharto menandatangani Prasati dan meresmikan pula Balai Pertemuan Gereja Masehi Injili Tomohon, Kantor Sinode Gereja Masehi Injili Minahasa serta sarana penyediaan air bersih Tomohon.	07.29
Suasana Sidang Dewan Gereja Indonesia ke-9.	07.51
Penentuan Pengurus baru Dewan Gereja Indonesia.	07.58
Sidang Raya Dewan Gereja Indonesia berakhir dengan lancar.	09.32
<i>Closing.</i>	09.50

PPFN:GP.257.R1

LATIHAN GABUNGAN ABRI TAHUN 1980 (BAGIAN 1)

Nomor Film	257	
Track	5	
Judul	LATIHAN GABUNGAN ABRI TAHUN 1980 (BAGIAN 1) No. 47/R-35/PPFN/VII/81	
Durasi	09'46"	
Tahun Produksi	1981	
Narasi	Bahasa Indonesia	
Warna	Monotone/Sepia	
Produksi	PFN	
Copyright	PPFN	
Format / No. Kaset	DVD	NO.444
	BETACAM	NO.444
Sinopsis	Latihan gabungan terbesar oleh Kowilhan 1 dan Kostranas diikuti sekitar 3500 prajurit Angkatan Bersenjata termasuk 8 Batalyon Infantri. Latihan operasi serang balas merebut Pulau Bintan, dilakukan dengan tiga macam operasi yaitu lintas udara, mobilitas udara, dan amfibi.	

URAIAN INFORMASI	TIME CODE
<i>Opening</i> Gelora Pembangunan No. 257.R1.	00.01
Judul: LATIHAN GABUNGAN ABRI TAHUN 1980 (BAGIAN 1). No. 47/R-35/PPFN/VII/81.	00.02
Terlihat gedung koarmatim di Tanjung Perak, terdapat pula patung dua orang pelaut membawa jangkar dibawahnya terdapat tulisan "JALESVEVA JAYAMAHE", ada pula patung Gadjah Mada.	00.03
Terlihat banyak kapal laut yang menepi di dermaga, serta truk pengangkut tentara terlihat hilir mudik di sekitar dermaga.	00.04
Terlihat helikopter dan pesawat tempur di lapangan udara dengan beberapa prajurit berdiri tegak di sisi samping dan depan pesawat.	01.13
Tampak prajurit TNI berbaris dan memegang senjata beserta perlengkapan yang dibutuhkan.	02.10
Menhankam Jendral Jusuf memeriksa kesiapan para prajurit di Bandara Halim Perdanakusuma karena selama 4 hari (28-31 Maret 1980) dilangsungkannya latihan gabungan ABRI.	02.34
Tiga orang prajurit membakar berkas-berkas penting yang tidak dapat diselamatkan agar tidak jatuh ke tangan musuh.	03.24
Tiga orang Polisi menurunkan Bendera Merah Putih.	03.28

Para prajurit berlari mengangkut kardus kemudian diberikan kepada prajurit lainnya di truk pengangkut. Latihan mengosongkan sebuah kota yang terancam oleh pasukan musuh.	03.38
Beberapa mobil jeep merk Toyota dinaiki prajurit ABRI dan berjalan beriringan	03.54
Tampak dari kejauhan helikopter HS-7064 milik Angkatan Darat, helikopter <i>landing</i> dan turunlah para prajurit ABRI dan segera berlari sambil memegang senjata ditangannya.	04.06
Dari kejauhan tampak Menhamkan Jendral Jusuf dan para peninjau menyaksikan di puncak sebuah bukit	04.33
Para prajurit dari regu Kompasada menaiki sebuah bangunan. mereka melakukan operasi penculikan, operasi penculikan ini berhasil dilaksanakan dengan sukses oleh regu Kompasada dalam waktu 5 menit 6 detik.	04.40
Prajurit menculik panglima pasukan musuh dan membawa pergi dengan helikopter HS-7064, prajurit-prajurit yang lain pun ikut menaiki helikopter yang lainnya, kemudian helikopter terbang beriringan.	05.17
Prajurit menaiki kapal laut KRI JAYAWIJAYA 921, terlihat tulisan 5-4 5-4. para prajurit membawa perlengkapan tempur untuk mengusir musuh yang telah menduduki Pulau Bintan di kepulauan Riau. Dari Tanjung Perak Surabaya diberangkatkan sekitar 17 kapal perang, 2 kapal pendarat tank yang mengangkut puluhan tank dan panser amphi serta 3500 personil angkatan laut, termasuk dua batalion marinir.	06.17
Mobil tank memasuki kapal laut.	07.00
Terlihat foto Presiden Soeharto dan Wakil Presiden Adam Malik dipajang di dinding bersama burung Garuda Pancasila.	08.08
Terlihat prajurit ABRI sedang berdiskusi.	08.14
Mobil panser amphi masuk ke dalam badan pesawat.	08.34
Prajurit ABRI duduk di lapangan terbang. Selain dari unsur Angkatan Laut Surabaya, unsur-unsur Angkatan Darat dan Angkatan Udara dari Bandara Halim diberangkatkan untuk menghalau musuh yang telah menduduki pulau Bintan. Batalyon Lintas Udara Kostrad dan 2 (dua) Batalyon Pasukan Gerak Cepat lengkap dengan peralatan dan persenjataan berat diberangkatkan dengan Panser beserta meriam dan kendaraan motor.	09.30
<i>Closing.</i>	09.46

PPFN:GP.257.R2

LATIHAN GABUNGAN ABRI TAHUN 1980 (BAGIAN 2)

Nomor Film	257.R2	
Track	6	
Judul	LATIHAN GABUNGAN ABRI TAHUN 1980 (BAGIAN 2) No. 47/R-35/PPFN/VII/81	
Durasi	10'33"	
Tahun Produksi	1981	
Narasi	Bahasa Indonesia	
Warna	Monotone/Sephia	
Produksi	PFN	
Copyright	PPFN	
Format / No. Kaset	DVD	NO. 444
	BETACAM	NO. 444
Sinopsis	Latihan gabungan terbesar oleh Kowilhan 1 dan Kostranas diikuti sekitar 3500 prajurit Angkatan Bersenjata termasuk 8 Batalyon Infantri. Latihan operasi serang balas merebut Pulau Bintan dilakukan dengan tiga macam operasi yaitu lintas udara, mobilitas udara, dan amfibi.	

URAIAN INFORMASI	TIME CODE
LATIHAN GABUNGAN ABRI TAHUN 1980 (BAGIAN 2) <i>Lanjutan.</i> Kepala seorang prajurit ABRI dengan helm. Tampak beberapa prajurit dengan pakaian lengkap mengawali rekaman video.	00.08
Seorang prajurit menyiapkan perlengkapan logistik.	00.17
Para prajurit berbaris dengan berbagai perlengkapan seperti pistol, tas, dan helm menuju ke suatu tempat.	00.38
Seorang prajurit memberi komando tanda siap, kemudian Pesawat Hercules lepas landas menjauh dari penglihatan.	00.58
Terlihat Kapal Amphibi dan sekitar tiga buah kapal laut lainnya berada di dekat dermaga.	01.13
Seorang awak kapal memegang alat pengeras suara memberi komando. Pada tempat yang berbeda terlihat pula prajurit TNI AL dengan pakaian pelaut memberi komando dari dalam kapal dengan microfon dan headset.	01.32
Sebuah kapal perang melintasi lautan.	01.40
Para peserta latihan gabungan sedang menyiapkan senjata, antara lain berupa meriam, pistol, dan peluru.	01.56

Prajurit berlari kecil dengan senjata masing-masing di bawah komando keluar suatu tempat menuju tempat lainnya di dalam kapal.	03.52
Seorang prajurit memberi komando melalui pengeras suara yang ia pegang. Kemudian, satu persatu prajurit masuk ke dalam tank amfibi. Tampak pada gambar drum-drum berada di sekitar tank.	04.08
Di tempat yang lain, terlihat para prajurit dengan perlengkapan yang sedang turun dari kapal dengan menggunakan jaring-jaring tali menuju sekoci no. 1 yang telah menunggu di bawahnya.	05.23
Pesawat udara melintas di angkasa, melewati kepulan asap yang tinggi menuju ke suatu tempat sebanyak dua kali. Pesawat F86 Cyber dan OV-10 Bronco yang melepas tembakan untuk mengacaukan pertahanan musuh, setelah dua kapal perusak KRI Samadikun dan KRI Martadinata melepaskan tembakan ke udara.	06.08
Pemandangan lepas pantai, dengan kapal di permukaan airnya, dan pesawat di udara.	06.56
Kapal 506 terekam kamera, diikuti suasana pemasangan peluru. Prajurit mengoper peluru untuk kemudian dipasang pada meriam. Kemudian senjata tersebut diarahkan ke pesawat yang sedang terbang.	07.17
Tampak kapal 509 membuka dek dan keluar tank amfibi satu persatu dari dalam kapal. KRI Teluk Bone (511) juga mengeluarkan satu persatu tank amfibi dari dalam ke laut.	07.58
Pesawat OV-10 Bronco melintas di angkasa, dengan kepulan asap di tanah. Lalu kapal 511 kembali mengeluarkan tank amfibi.	08.28
Puluhan tank amfibi yang telah dilepas, berperang di lautan dengan menembakkan senjata. Tank-tank kemudian menepi, diikuti sekoci-sekoci. Terlihat sekoci yang menepi diantaranya nomor 511 dan 2. Para prajurit kemudian berlari ke daratan dengan membawa senjata dan logistik mereka.	09.18
<i>Closing.</i>	10.30

PPFN:GP.258

GIPS

Nomor Film	258	
Track	1	
Judul	GIPS No. 48/R-35/PPFN/VII/81	
Durasi	13'02"	
Tahun Produksi	1981	
Narasi	Bahasa Indonesia	
Warna	Monotone/Sephia	
Produksi	PFN	
Copyright	PPFN	
Format / No. Kaset	DVD	NO. 446
	BETACAM	NO. 446
Sinopsis	Proses pengolahan batu gips dari penambangan hingga dapat digunakan dan berguna bagi orang-orang.	

URAIAN INFORMASI	TIME CODE
<i>Opening</i> Gelora Pembangunan No. 258.	00.01
Judul film: <i>Gips</i> .	00.22
Pemandangan di sebuah perbukitan batu gips.	00.27
Para penambang, yang merupakan petani tenaga musiman, beramai-ramai menambang bebatuan gips.	00.49
Seorang pria sedang menjelaskan tentang perbukitan batu gips kepada Bupati Blora.	01.52
Pemandangan di sebuah perbukitan batu gips di Kecamatan Jepon, Kabupaten Blora, Jawa Tengah.	01.58
Bupati Kepala Daerah Blora beserta para staf meninjau daerah pertambangan batu gips di Desa Jurangjero, Kecamatan Jepon, Kabupaten Blora, Jawa Tengah.	02.10
Bupati Blora menambang bebatuan gips bersama para penambang.	02.25
Hasil batu gips yang berhasil ditambang.	02.45
Beberapa penambang memanggul batu gips hasil tambang di sebuah wadah lalu menuangkannya di tumpukan batu gips.	02.48
Dua orang penambang sedang mengeluarkan batu gips hasil penambangan dari sebuah mobil pengangkut dengan menggunakan cangkul.	03.05
Para pekerja wanita mencuci batu gips hasil penambangan bersama di kolam air. Terlihat pula para pekerja lain sedang menjemur batu gips di terik matahari.	03.17
Para pekerja wanita menaruh batu gips di wadah yang kemudian dibawa oleh para pekerja lain ke tempat pembakaran.	03.38

Bebatuan gips yang sudah kering dibakar di tempat pembakaran.	03.54
Beberapa pekerja menumbuk bebatuan gips yang sudah dibakar di sebuah lumpang batu.	04.02
Para pekerja mengayak gips berbentuk tepung hasil tumbukan.	04.18
Papan bertuliskan Perusahaan Kapur Tulis “Muncar”, Cepu, Blora.	04.47
Kapur tulis hasil pengolahan dari bebatuan gips.	04.50
Pemilik Perusahaan Kapur Tulis sedang berbicara kepada Bupati Blora sembari memperlihatkan kapur tulis yang selesai diproduksi.	05.07
Beberapa pekerja mengangkat kapur-kapur yang sudah selesai dijemur.	05.36
Seorang pria mengolah bahan tepung gips menjadi tangan dan kaki palsu.	05.49
Hasil pengolahan tepung gips berupa tangan dan kaki palsu.	06.14
Seorang pria sedang memasukkan bahan tepung gips ke dalam sebuah wadah berisi air lalu mengaduknya.	06.37
Beberapa orang sedang mengukir patung megah seorang pahlawan dari bahan tepung gips.	07.11
Seorang seniman sedang menggambar sketsa bersama dua pria yang sedang memegang patung dari bahan tepung gips.	07.22
Bingkai dan patung-patung dari bahan tepung gips, antara lain berbentuk burung Garuda.	08.45
Seorang pria sedang menggambar sketsa patung bersama dua pria yang sedang memegang patung.	09.06
Patung unta yang terbuat dari bahan tepung gips.	09.22
Dua orang pematung sedang mengoles patung lambang Garuda Pancasila dengan menggunakan kuas.	09.26
Patung-patung berbentuk Garuda Pancasila dan tangan dari bahan tepung gips.	09.37
Dua orang pematung mengecat patung kecil berbentuk Punakawan dan mengukir pajangan berbentuk tulisan dari bahan tepung gips.	09.46
Pajangan-pajangan dengan tulisan dan patung-patung kecil yang terbuat dari bahan tepung gips.	10.31
Plang bertuliskan CV. Gibson di Gedangan, Post Sentolo, Yogyakarta dan memproduksi tepung gips, cat tembok, dan tegel ukir.	10.54
Seorang pekerja menaruh beberapa lumpang batu di pinggir tumpukan pasir.	11.23
Beberapa pekerja sedang menyusun tegel ukir dan salah seorang pegawai wanita memeriksa jumlahnya.	11.33
Tegel hasil produksi CV. Gibson yang digunakan untuk pajangan dinding dan pot tanaman di sebuah rumah.	11.56
<i>Closing.</i>	12.53

PPFN:GP.260

KELOM GEULIS

Nomor Film	260	
Track	2	
Judul	KELOM GEULIS No. 50/R-35/PPFN/VII/81	
Durasi	8'20"	
Tahun Produksi	1981	
Narasi	Bahasa Indonesia	
Warna	Monotone/Sephia	
Produksi	PFN	
Copyright	PPFN	
Format / No. Kaset	DVD	NO. 446
Sinopsis	Proses pembuatan Kelom Geulis yang merupakan ciri khas Tasikmalaya.	

URAIAN INFORMASI	TIME CODE
<i>Opening</i> Gelora Pembangunan No. 260.	00.01
Judul: <i>Kelom Geulis</i> .	00.25
Gambar peta Tasikmalaya, Jawa Barat.	00.29
Sebuah menara Lembaga Pembinaan Tilawatil Quran dan suasana lalu lintas di sebuah jalan di Tasikmalaya.	00.45
Dua orang wanita memasuki sebuah toko kelom geulis dan bercakap-cakap dengan penjualnya.	01.28
Suasana di Desa Gobras, beberapa meter dari Kota Tasikmalaya. Terlihat balok-balok kayu yang disusun rapi.	01.54
Dua orang tukang kayu sedang menggergaji balok kayu lalu membentuknya menjadi kelom geulis dengan alat serutan dan pisau khusus.	02.07
Beberapa wanita mengukir kelom dengan bentuk bunga dan daun-daunnya.	02.54
Kelom-kelom yang baru digergaji dan sedang dijemur. Dua bocah perempuan terlihat sedang membolak-balik kelom yang sedang dijemur.	03.18
Seorang pria sedang membentuk kelom dengan serutan dan para wanita serta bocah perempuan terlihat sedang mempernis dan mengecapnya.	03.33
Kelom-kelom yang sudah dipernis dan dicat lalu dijemur.	03.55
Seorang pria mengendarai becak yang memuat kelom setengah jadi.	04.00
Seorang pria memberikan kelom-kelom setengah jadi kepada pria lain untuk ditaruh di atas gerobak yang ditarik oleh seekor kuda.	04.06

Beberapa pria sedang membungkus kelom dengan plastik dan memasangkan selempang pada kelom.	04.26
Seorang pria sedang memasang paku kecil ke dalam kelom dengan palu.	04.58
Suasana di depan Kusumah Art Gallery.	05.09
Beberapa pengunjung galeri yang mencoba memakai kelom geulis.	05.12
Dua orang wanita yang sedang melihat-lihat kelom geulis.	05.27
Seorang wanita berkebaya sedang duduk di samping seorang pria sambil memakai kelom geulis.	05.40
Beberapa remaja sedang melompati kolam bersama-sama sambil bergandengan.	05.49
Tiga orang remaja sedang tertawa terbahak-bahak.	06.01
Beberapa wanita berkebaya pergi beramai-ramai dengan memakai kelom geulis.	06.08
Dua orang wanita yang memakai kelom geulis terlihat turun dari sebuah mobil lalu memasuki toko "Mitra Batik".	06.43
Berbagai jenis dan rupa kelom geulis.	07.30
Beberapa wanita berkebaya sedang memainkan angklung.	07.50
<i>Closing.</i>	08.12

PPFN:GP.267

HIJRIYAH (1 MUCHARRAM 1402)

Nomor Film	267	
Track	2	
Judul	HIJRIYAH (1 MUCHARRAM 1402)	
Durasi	11'27"	
Tahun Produksi	1981	
Narasi	Tidak Ada Suara	
Warna	Hitam putih (negative film)	
Produksi	PPFN	
Copyright	PPFN	
Format / No. Kaset	DVD	NO. 1631/RK.2322
Sinopsis	Perayaan 1 Muharram 1402 Hijriah dan pembukaan SMA Muhammadiyah Kudus, Jawa tengah	

URAIAN INFORMASI	TIME CODE
<i>Opening</i> Gelora Pembangunan No. 267.	00.43
Suasana jalan dan gedung kantor Departemen Agama RI.	00.52
Suasana di sebuah masjid.	01.09
Suasana di lingkungan masjid Istiqlal.	01.12
Tampak jamaah sedang menuruni anak tangga di sebuah mesjid.	01.28
Aktifitas para pelajar di Balai Pendidikan Pondok Pabelan Muntilan Magelang.	01.58
Serangkaian kegiatan dalam menyambut 1 muharram 1402 H seperti latihan baris berbaris dan pertandingan tennis meja dan bulu tangkis yang di ikuti oleh siswa Pondok Pabelan Muntilan.	02.27
Tampak beberapa orang pria sedang membenahi kebun jeruk dengan melakukan menyiangkan rumput, membersihkan pohon jeruk dan penyemprotan.	02.39
Tampak pria sedang mencangkul tanah untuk menggemburkan sawah dan yang lain sedang memberi pupuk/pestisida untuk benih padi yang telah tumbuh.	02.58
Tampak seseorang sedang pemerah susu kambing dan merawat kambing yang ada di kandang.	03.11
Beberapa orang pria sedang memanen ikan di kolam.	03.41
Beberapa orang pria sedang bekerja mengetam kayu, mengergaji kayu dan membuat kursi.	03.58
Beberapa orang siswi berada di koperasi pelajar.	04.15
Beberapa orang siswi sedang melihat dan membaca informasi yang ada di majalah dinding.	04.19

Beberapa orang perempuan sedang menjahit dan membuat kerajinan tangan.	04.32
Beberapa orang perempuan sedang latihan rebana.	04.44
Tampilan rebana dari beberapa orang perempuan dalam acara peringatan 1 Mucharram 1402 H.	05.09
Para tamu, undangan dan hadirin sedang berdiri menyanyikan lagi kebangsaan Indonesia Raya. Tampak beberapa pejabat.	06.02
Pembukaan peringatan 1 Mucharram 1402 H dan sekaligus peresmian dan serah terima Bangunan SMA Muhammadiyah Kudus. tampak seorang perempuan sedang membaca ayat suci Al-Quran dan dilanjutkan dengan sambutan dari pejabat terkait.	07.40
Tampak beberapa orang siswa sedang solat berjamaah.	08.00
Suasana di luar ruangan perayaan 1 Mucharram 1402 H.	08.15
Lanjutan rangkaian sambutan dari Pejabat Terkait terakhir yaitu oleh Wakil Presiden Adam Malik.	09.20
Pekerja sedang mengerjakan pembangunan masjid Hudas Sholihin.	09.34
Lanjutan sambutan dari Wakil Presiden Adam Malik.	09.48
Tampak banyak orang datang dan memasuki area Mesjid Menara Kudus.	10.24
Lanjutan sambutan dari Wakil Presiden Adam Malik.	10.33
Suasana peresmian SMA Muhammadiyah Kudus dihadiri oleh para tamu dan undangan beserta siswa-siswi Muhammadiyah.	10.50
Gambar Spanduk serah terima bangunan SMA Muhammadiyah Kudus.	10.59
Acara serah terima bangunan SMA Muhammadiyah Kudus. tampak para tamu dan undangan sedang duduk ditenda yang telah disediakan dan pelajar serta guru-guru berbaris di lapangan.	11.15
Lanjutan sambutan dari Wakil Presiden Adam Malik.	11.20
<i>Closing.</i>	11.27

PPFN:GP.270

DAUR BELING

Nomor Film	270	
Track	4	
Judul	DAUR BELING	
Durasi	10'57"	
Tahun Produksi	1981	
Narasi	<i>Tidak Ada Suara</i>	
Warna	Hitam Putih	
Produksi	PFN	
Copyright	PPFN	
Format / No. Kaset	DVD	NO. 446
	BETACAM	NO. 446
Sinopsis	Proses daur ulang sampah beling hingga menjadi perabotan yang diminati oleh banyak orang.	

URAIAN INFORMASI	TIME CODE
<i>Opening</i> Gelora Pembangunan No. 270.	00.01
Judul: <i>Daur Beling</i> . (Karya Ujian Tahap Studi Akhir Johann Mardjono, Departemen Sinematografi, Institut Kesenian Jakarta).	00.30
Seorang pemulung mengumpulkan sampah beling dari tempat pembuangan sampah lalu membawanya ke tempat pengumpulan sampah beling.	00.40
Seorang pemulung menimbang sampah beling yang dibawanya di tempat pengumpulan untuk dijual.	01.09
Seorang bocah perempuan membuka sampah kaleng dengan sebuah alat.	01.13
Anak kecil menaruh sampah lampu neon di tumpukan.	01.16
Sampah lampu neon melalui tahap awal pendaurulangan dengan cara dibongkar di atas api kecil lalu dibersihkan bagian dalamnya.	01.30
Dua orang pria sedang mendaur ulang dan disaksikan oleh banyak orang.	01.51
Proses daur ulang beling lampu neon dengan cara memilin-milinnnya sembari ditiup di atas api kecil hingga lunak lalu menjadi bentuk baru.	01.56
Dua orang pria sedang mendaur ulang lampu neon untuk dijadikan lampu baru dengan bentuk berbeda.	02.03
Seorang pria sedang memilin-milin lampu neon hingga berbentuk baru.	02.07
Kerumunan orang yang sedang melihat proses daur ulang lampu.	02.21
Tahap daur ulang dengan meniup sambil memilin kaca hasil daur ulang dari beling lampu neon.	02.24

Kawat yang terdapat dalam lampu neon dipanaskan dan dibentuk menjadi tulisan 'beling'.	02.47
Seorang pria memasukkan cat ke dalam beling lampu neon yang sudah berbentuk baru dan meratakannya ke seluruh permukaan beling untuk dijadikan lampu baru yang berwarna-warni.	03.11
Seorang pria memasukkan bunga ke dalam hasil daur ulang beling lampu neon.	03.30
Seorang pria membuat hiasan hasil daur ulang lampu neon dengan tulisan "Daur Beling" di dalamnya.	03.38
Lampu gantung berwarna-warni dan pajangan bertuliskan 'Daur Beling'.	03.42
Tempat pengolahan sampah beling yang diolah menjadi gelas.	03.48
Proses pembuatan gelas hasil daur ulang sampah beling.	03.54
Beberapa orang sedang memilah-milah sampah beling.	04.43
Seorang pria sedang menuangkan beling di dalam ember ke sebuah mesin.	04.47
Kegiatan di pabrik daur ulang beling. Beberapa pria terlihat sedang memilin-milin sambil meniup beling yang sedang dipanaskan di atas api kecil dan membentuknya menjadi bentuk baru.	04.55
Para pekerja wanita sedang melakukan penyelesaian tahap akhir untuk membuat perabotan hasil daur ulang beling.	05.51
Proses pembuatan pajangan beling dengan cara memanaskan beling sembari memilin, membentuk, dan menghiasnya hingga jadi.	06.13
Perabotan dari beling, antara lain piring, gelas, dan stoples lalu disusun dan dikemas dalam boks.	07.17
Dua pekerja wanita sedang menghitung dan menyusun gelas-gelas dari bahan beling.	07.54
Gelas-gelas dari beling sedang melalui tahap penghalusan dengan menggunakan mesin.	08.23
Para pekerja memeriksa proses tahap akhir dalam pembuatan gelas beling.	08.43
Gelas-gelas yang sudah jadi dibawa dengan mesin untuk dikemas.	08.55
Seorang pekerja wanita memeriksa kualitas gelas yang sudah selesai diolah.	09.13
Perabotan hasil daur ulang beling yang dijual di toko dan diminati oleh para pembeli.	09.20
Proses daur ulang beling dari sampah yang tidak terpakai dari proses pendaurulangan hingga menjadi berbagai macam perabotan.	09.33
Seorang pemulung sedang membawa sampah lampu neon di keranjang.	09.59
<i>Closing.</i>	10.45

PPFN:GP.271

WISUDA AKABRI

Nomor Film	271	
Track	6	
Judul	WISUDA AKABRI No. 62/R-35/PPFN/V/82	
Durasi	12'58"	
Tahun Produksi	1982	
Narasi	<i>Tidak ada suara</i>	
Warna	Hitam Putih	
Produksi	PFN	
Copyright	PPFN	
Format / No. Kaset	DVD	NO. 321
Sinopsis	Acara penutupan pendidikan, serah terima WAPINKORTAL dan pelepasan taruna wreda;	

URAIAN INFORMASI	TIME CODE
<i>Opening</i> Gelora Pembangunan No. 271.	00.05
Judul Film: Wisuda AKABRI	00.32
Suasana Jalan di Kota Surabaya dan tugu pahlawan.	00.34
Gerbang Akademi Angkatan Bersenjata Republik Indonesia Bidang Laut.	00.52
Suasana Aula Yos Sudarso Akademi Angkatan Bersenjata Republik Indonesia Bidang Laut.	01.04
Acara penutupan pendidikan, serah terima Wapinkortal, pelepasan taruna wreda di aula yos sudarso Akademi Angkatan Bersenjata Republik Indonesia Bidang Laut serta penyerahan penghargaan Adhi Makayasa pada lulusan taruna terbaik.	01.06
Acara Pelantikan Taruna Wreda Akademi Angkatan Bersenjata Republik Indonesia di Dermaga Ujung Surabaya.	04.57
Presiden Soeharto melakukan inspeksi pasukan dengan mobil jeep dikawal oleh beberapa ajudan.	07.00
<i>Gambar tidak muncul</i>	07.40-12.58

PPFN:GP.276

ISUI HADIAHWATI

Nomor Film	276	
Track	1	
Judul	ISUI HADIAHWATI No. 66/R-35/PPFN/XII/82	
Durasi	10'12"	
Tahun Produksi	1982	
Narasi	Bahasa Indonesia	
Warna	Berwarna, Monotone/Sephia	
Produksi	PFN	
Copyright	PPFN	
Format / No. Kaset	DVD	NO. 450
	BETACAM	NO. 450
Sinopsis	Pertunjukkan perdana anak pesut Isui Hadiahwati yang lahir di Gelanggang Samudra Jaya Ancol dan Peresmian Studio Laut Gelanggang Samudra Jaya Ancol pada hari Jumat, 17 September 1982 oleh Gubernur DKI Jakarta Tjokropranolo.	

URAIAN INFORMASI	TIME CODE
<i>Opening</i> Gelora Pembangunan No. 276.	00.01
Judul: Isui Hadiahwati.	00.32
Suasana di jalan menuju Taman Impian Jaya Ancol. Tampak sekilas spanduk yang bertuliskan "Selamat Datang Pertunjukan Perdana Pesut di Gelanggang Samudra Jaya Ancol".	00.38
Tampak mobil para tamu beriringan memasuki Gelanggang Samudra Jaya Ancol, disambut ondel-ondel yang berdiri di pinggir jalan.	00.53
Suasana di depan Gelanggang Samudra Jaya Ancol, para tamu berdatangan memasuki gedung. Sekilas tampak ondel-ondel menari.	01.03
Suasana di dalam Gelanggang Samudra Jaya Ancol. Tampak Ir. Ciputra (Direksi Proyek Ancol) sedang memberikan laporan mengenai Pertunjukkan perdana anak pesut yang lahir di Gelanggang Samudra Jaya Ancol dan Peresmian Studio Laut Gelanggang Samudra Jaya Ancol.	01.25
Tampak Gubernur DKI Jakarta Bapak Tjokropranolo sedang memberikan sambutan mengenai kelahiran ikan pesut yang diberi nama Isui Hadiahwati. Ikan yang lahir pada tanggal 4 Juli 1979 dari Ikan Pesut jantan yang bernama Mahakam dan ikan pesut betina yang bernama Semayan yang sudah tinggal di Gelanggang Samudra Ancol dari tahun 1974. Tampak sekilas para tamu	02.54

undangan bertepuk tangan.	
Tampak aktivitas di Monumen Ancol dan Pantai Ancol.	04.23
Para tamu bertepuk tangan setelah Gubernur DKI Jakarta Tjokropranolo mengakhiri sambutannya. Tampak Tjokropranolo kembali ke tempat duduknya.	05.36
Tampak tirai panggung dibuka, pertunjukkan pentas pesut (jenis ikan lumba-lumba air tawar) yang akan memperagakan berbagai macam kebolehananya.	05.52
Tampak diatas panggung, pertunjukkan aktraksi perdana ikan pesut Isui Hadiahwati adalah anak pesut pertama di dunia yang lahir dalam pemeliharaan di kolam, pesut dari Sungai Mahakam, Kalimantan Timur.	06.15
Aktivitas di luar gedung Gelanggang Samudra Jaya Ancol yang dipadati pengunjung.	07.26
Tampak suasana di kolam renang, pengunjung menyaksikan pertunjukkan kuda laut.	07.37
Suasana di dalam Studio Laut yang baru saja diresmikan oleh Gubernur DKI Jakarta Tjokropranolo. Tampak para pengunjung berkunjung di Studio Laut dan melihat-lihat koleksi ikan didalamnya.	07.54
Tampak Pasar Seni yang terletak di dalam Studio Laut, tempat menjual dan memasarkan hasil karya seniman-seniman.	08.18
Aktivitas kegiatan di laboratorium pengujian air dan pengujian bakteriologis untuk mengetahui sejauh mana pencemaran bakteri pada kolam di Gelanggang Samudra Jaya Ancol.	08.34
<i>Closing.</i>	10.04

PPFN:GP.279

LINTAS SUTAMI: PROYEK PEMBANGUNAN JALAN JAKARTA- MERAK JALAN LAYANG TEBET

Nomor Film	279	
Track	2	
Judul	LINTAS SUTAMI: PROYEK PEMBANGUNAN JALAN JAKARTA-MERAK JALAN LAYANG TEBET No. 67/R-35/PPFN/I/82	
Durasi	10'02"	
Tahun Produksi	1983	
Narasi	Bahasa Indonesia	
Warna	Monotone/Sephia	
Produksi	PFN	
Copyright	PPFN	
Format / No. Kaset	DVD	NO. 450
	BETACAM	NO. 450
Sinopsis	Proyek pembangunan jalan Jakarta-Merak oleh Departemen Pekerjaan Umum dengan tujuan mengurangi kemacetan jalan di daerah Tugu Pancoran. Proses pembangunan Jakarta-Merak terbagi menjadi tiga, yaitu: jalan layang Tebet, jalan bebas hambatan di jalan raya <i>by pass</i> sampai Grogol dan jalan simpang susun di daerah Tugu Pancoran.	

URAIAN INFORMASI	TIME CODE
<i>Opening Gelora Pembangunan No. 279.</i>	00.01
Judul: Lintas Sutami: Proyek Pembangunan Jalan Jakarta-Merak, Jalan Layang Tebet	00.27
Tampak peta bagian atas Pulau Jawa bagian Barat. Diperlihatkan titik lokasi kota Jakarta yang diberi tanda lingkaran dan tanda panah berwarna putih sebagai penanda pengerjaan Proyek Pembangunan Jalan Jakarta-Merak, Jalan Layang Tebet.	00.33
Suasana jalan raya yang ramai oleh berbagai jenis kendaraan memadati jalan kawasan Monumen Nasional.	00.49
Tampak dekat bangunan-bangunan, gedung perkantoran yang berada di kawasan Monumen Nasional.	01.35
Terlihat lalu lintas di jalan yang ramai oleh berbagai jenis kendaraan.	01.50
Tampak dekat rumah-rumah penduduk dan bangunan-bangunan yang akan dijadikan lokasi pembangunan jalan layang dan jalan	02.01

simpang susun. Kurang lebih sekitar 3200 keluarga yang rumahnya akan terkena proyek ini.	
Suasana di pemukiman penduduk, tampak para penduduk melakukan berbagai aktivitas.	02.21
Pemandangan di sungai dekat pemukiman penduduk yang penuh dengan sampah.	02.40
Tampak Plang bertuliskan "Kantor Lurah Tanjung Duren Jakarta Barat".	03.09
Suasana di dalam kantor lurah yang dipadati warga untuk mengurus ganti rugi. Tampak lurah setempat sedang menjelaskan mengenai ganti rugi kepada warga.	03.13
Aktivitas proses administrasi hingga pencairan uang ganti rugi oleh petugas kelurahan kepada warga.	03.29
Tampak Plang bertuliskan "Perum Perumnas Departemen Pekerjaan Umum Kebon Kacang, Tanah Abang, Jakarta".	04.16
Pemandangan di Perumahan Perum Perumnas Departemen Pekerjaan Umum di Kebon Kacang, Tanah Abang, Jakarta. Tampak para penghuni rumah susun melakukan berbagai aktivitas.	04.20
Pemandangan di jalan raya yang ramai dengan berbagai jenis kendaraan.	05.06
Tampak dua polisi sedang mengatur lalu lintas di persimpangan jalan raya <i>by pass</i> hingga grogol merupakan lokasi pembangunan jalan bebas hambatan sepanjang 16km.	05.21
Tampak dekat banyak kendaraan berlalu-lalang di perempatan yang merupakan lokasi pembangunan jalan layang Tebet di Pancoran.	05.31
Tampak atas, pemandangan jalan daerah Tugu Pancoran. Pemandangan jalan yang akan dibangun menjadi jalan layang untuk kelancaran lalu lintas di tempat-tempat yang menjadi persimpangan tersebut.	06.01
Tampak plang bertuliskan "Departemen Pekerjaan Umum, Direktorat Jenderal Pekerjaan, Direktorat Jenderal Bina Marga, Direktorat Jenderal Cipta Karya".	06.10
Suasana di kantor Departemen Pekerjaan Umum.	06.16
Tampak miniatur rancangan arsitektur bangunan jalan susun Cililitan (maket) yang menghubungkan Cililitan, Tanjung Priok, Tangerang dan Bogor.	06.27
Terlihat lalu lintas di jalan-jalan menjadi lokasi pembangunan jalan raya bebas hambatan/jalan tol Cawang-Grogol. Suasana jalan raya ramai dengan berbagai jenis kendaraan di daerah Tugu Pancoran.	06.50
Pemandangan lokasi proyek pembangunan jalan layang Tebet di daerah Tugu Pancoran.	07.18
Proses pengangkutan material proyek dengan menggunakan alat berat. Para pekerja dilengkapi dengan alat pelindung diri berupa helm.	07.31

Pemandangan proyek pembangunan jalan layang Tebet dimana tampak berbagai alat berat dipergunakan serta rangka bangunan jalan layang. Para pekerja proyek terlihat sibuk mengelas rangka tiang pancang baja dengan menggunakan alat las yang dilengkapi alat pelindung wajah.	07.56
Aktivitas para pekerja proyek melakukan penebangan pohon di lokasi pembangunan jalan layang dengan menggunakan gergaji. Tampak truk pengangkut batang pohon.	08.09
Proses pembangunan tiang pancang baja. Tampak kesibukan para pekerja di tengah-tengah berbagai material berat di area proyek pembangunan.	08.39
Tampak dekat beberapa pekerja tengah menggali tanah dan terdapat beberapa pekerja sedang mengoperasikan alat berat untuk menggali, mengangkat, memindahkan dan meratakan tanah.	08.46
Tampak proses pemindahan, pemasangan dan pembangunan tiang pancang baja	09.45
<i>Closing.</i>	10.20

PPFN:GP.280

LINTAS SUTAMI: PROYEK PEMBANGUNAN JALAN JAKARTA- MERAK JALAN SUSUN CAWANG

Nomor Film	280	
Track	3	
Judul	LINTAS SUTAMI: PROYEK PEMBANGUNAN JALAN JAKARTA-MERAK JALAN SUSUN CAWANG No. 67/R-35/PPFN/I/82	
Durasi	10'09"	
Tahun Produksi	1982	
Narasi	Bahasa Indonesia	
Warna	Monotone/Sephia	
Produksi	PFN	
Copyright	PPFN	
Format / No. Kaset	DVD	NO. 450
	BETACAM	NO. 450
Sinopsis	Proyek pembangunan jalan Jakarta-Merak oleh Departemen Pekerjaan Umum guna untuk mengurangi kemacetan jalan di daerah Tugu Pancoran. Proses pembangunan Jakarta-Merak terbagi menjadi tiga, yaitu: jalan layang Tebet, jalan bebas hambatan di jalan raya by pass sampai Grogol dan jalan simpang susun di Cawang.	

URAIAN INFORMASI	TIME CODE
<i>Opening</i> Gelora Pembangunan No. 280 (lanjutan dari GP 279).	10.45
Judul Film: LINTAS SUTAMI: PROYEK PEMBANGUNAN JALAN JAKARTA-MERAK JALAN SUSUN CAWANG	11.01
Tampak peta bagian atas Pulau Jawa bagian Barat. Diperlihatkan titik lokasi kota Jakarta yang diberi tanda lingkaran dan tanda panah berwarna putih sebagai penanda pengerjaan Proyek Pembangunan Jalan Jakarta-Merak, Jalan Susun Cawang.	11.10
Tampak atas, pemandangan jalan yang dipadati berbagai jenis kendaraan.	11.14
Suasana di pinggir jalan lokasi proyek pembangunan jalan.	11.16
Tampak papan petunjuk jalan menuju TG. Priok/Bekasi, Kebayoran, Grogol, Tangerang, Pluid, dan Halim. Suasana jalan raya yang ramai oleh berbagai jenis kendaraan.	11.30
Pemandangan di pinggir jalan, tampak truk-truk memasuki area proyek pembangunan jalan.	11.52

Situasi di area proyek pembangunan. Tampak pekerja sedang mengecek dan memperbaiki mesin truk.	12.20
Suasana di dalam ruang kerja, tampak para pekerja sedang sibuk melakukan pekerjaan administrasi.	12.34
Tampak para pekerja menggunakan helm pelindung diri sedang mengukur jalan.	12.57
Para pekerja sedang memasang patok-patok kayu sebagai tanda.	13.05
Tampak pekerja sedang menggali tanah di belantaran sungai dengan menggunakan alat berat.	13.14
Para pekerja sedang memasang kerangka-kerangka besi bangunan untuk dicor menggunakan campuran semen.	13.48
Pemandangan di lokasi proyek pembangunan jalan.	17.02
Tampak alat berat (<i>double drum roller</i>) atau mobil penghalus jalan sedang bekerja meratakan tanah.	17.06
Tampak miniatur rancangan arsitektur bangunan jalan susun Cililitan (maket) yang menghubungkan Cililitan, Tanjung Priok, Tangerang dan Bogor.	17.34
Tampak para pekerja menggunakan helm pelindung diri sedang mengukur jalan.	17.59
Suasana di Sekolah Dasar Negeri Cikunir Desa Jahasanpurna, Bekasi. Tampak plang yang menempel pada bangunan sekolah tersebut.	18.52
Tampak para pekerja menggunakan helm pelindung diri sedang mengukur jalan.	19.29
Tampak warga bergotong royong menurunkan genteng dari rumah mereka.	19.39
Suasana di pemukiman penduduk, tampak para warga beraktivitas di rumahnya dan para pekerja sibuk bekerja di jalan.	19.58
Situasi di jalan raya yang masih sepi. Tampak plang bertuliskan "Selamat Datang di Kabupaten Karawang".	20.37
<i>Closing.</i>	20.45

PPFN:GP. 281

PROYEK PEMBANGUNAN JALAN JAKARTA-MERAK: JALAN RAYA JAKARTA - TANGERANG

Nomor Film	281
Track	4
Judul	PROYEK PEMBANGUNAN JALAN JAKARTA-MERAK: JALAN RAYA JAKARTA – TANGERANG No. 69/R-35/PPFN/I/83
Durasi	08'36"
Tahun Produksi	1983
Narasi	Bahasa Indonesia
Warna	Monotone/Sephia
Produksi	PFN
Copyright	PPFN
Format / No. Kaset	DVD NO. 281
Sinopsis	Sejalan dengan lajunya pembangunan ekonomi serta pengembangan kawasan industri dimulai pembangunan jalan tol bebas hambatan dari Jakarta menuju Merak sebagai kelanjutan dari pembangunan jalan tol bebas hambatan Grogol-Cililitan.

URAIAN INFORMASI	TIME CODE
<i>Opening</i> Gelora Pembangunan No. 281.	00.07
Judul Film: PROYEK PEMBANGUNAN JALAN JAKARTA – MERAK JALAN RAYA JAKARTA – TANGERANG.	00.26
Tampak peta bagian atas Pulau Jawa bagian Barat. Diperlihatkan titik lokasi kota Jakarta dan Tangerang yang kemudian dihubungkan dengan satu garis sebagai penanda pengerjaan Proyek Jalan Raya Jakarta-Tangerang.	00.30
Suasana jalan raya yang ramai oleh berbagai jenis kendaraan dan anak-anak sekolah serta pejalan kaki lain yang berlalu-lalang.	00.46
Tampak dekat padatnya lalu lintas oleh berbagai jenis alat transportasi dan juga pejalan kaki dan pengguna jalan yang lain.	01.02
Tampak suasana jalan raya yang padat lalu lintas dan juga polusi yang dihasilkan oleh kendaraan bermotor.	01.22
Secara silih berganti, tampak dekat tiang pancang baja dan pondasi jalan tol yang dipergunakan dalam proyek pembangunan jalan raya Jakarta-Tangerang. Pembangunan jalan-jalan tol tersebut bersilangan dengan jalan-jalan lama yang telah ada.	01.50

Pemandangan jalan-jalan lama yang tengah dilakukan pembangunan jembatan-jembatan penyebrangan (overbridge) untuk kelancaran lalu lintas di tempat-tempat yang menjadi persimpangan tersebut.	02.00
Terlihat lalu lintas di jalan-jalan yang menjadi lokasi pembangunan jalan-jalan tol yang menghubungkan Jakarta dengan Merak.	02.11
Pembangunan simpang susun yang berfungsi untuk menyalurkan lalu lintas dari dan ke berbagai jurusan yang melewati jalan bebas hambatan Jakarta-Merak.	02.36
Tampak proses pembangunan simpang susun yang rencananya akan dibangun 4 buah di Kebon Jeruk yang berbentuk setengah permata intan (half diamond side), Tangerang yang berbentuk terompet, Karawaci yang berbentuk setengah permata intan dan Tangerang Barat yang berbentuk terompet. Terlihat berbagai alat berat yang dipergunakan dalam proses pembangunan simpang susun, seperti alat keruk.	02.41
Pembangunan gorong-gorong di sisi kanan dan kiri jalan bebas hambatan untuk membuang air limbah. Pada tingkat pertama, jalan tol bebas hambatan baru mencakup 3 tempat, yaitu seksi 1 jalan tol Jakarta-Tangerang sepanjang 26 km; seksi 2 Ciujung bypass sepanjang 4 km; seksi 3 Serang bypass sepanjang 8,4 km.	03.07
Tampak truk-truk yang mengangkut material berupa pasir dan batu berlalu lalang di area lokasi pembangunan jalan tol bebas hambatan.	03.34
Proses menghaluskan batu dan pasir menjadi sebuah jalan dengan bantuan alat berat.	03.53
Silih berganti tampak dekat pondasi jalan tol Jakarta-Tangerang dengan Sungai Cisadane dan juga papan nama kontraktor dari Jepang Takenaka-Nippo-Hutama Joint Operation yang terlibat dalam proyek pembangunan jalan tol Jakarta-Tangerang.	04.14
Pemandangan proyek pembangunan jalan tol Jakarta-Tangerang dimana tampak berbagai alat berat yang dipergunakan serta rangka bangunan jalan tol. Para pekerja proyek terlihat sibuk mengoperasikan berbagai alat berat. Para pekerja dilengkapi dengan alat pelindung diri berupa helm.	04.23
Tampak dekat seorang pekerja yang tengah mengoperasikan satu alat berat kemudian terlihat kesibukan para pekerja di tengah-tengah berbagai material berat di area proyek pembangunan.	04.48
Tampak dekat proses penggabungan plat baja yang diawasi oleh salah seorang pekerja.	05.29
Seorang pekerja tengah mengangkut plat baja.	05.43
Tampak dekat seorang pekerja yang tengah memasang mur baja pada sambungan plat.	05.50
Sambungan antar plat baja yang dikunci menggunakan mur-mur yang juga terbuat dari baja.	05.59
Pemandangan lokasi proyek pembangunan jalan tol Jakarta-Tangerang dimana para pekerjanya tengah sibuk bekerja.	06.17

Tampak dekat konstruksi berbagai bagian dari bangunan jalan tol yang melalui sungai Cisadane.	06.23
Proses pengangkutan material proyek yang berbentuk segitiga oleh alat berat.	06.35
Pemandangan kesibukan para pekerja proyek melakukan berbagai pekerjaan seperti menguatkan mur pada sambungan-sambungan, memasang mur pada sambungan antar plat baja dan mengangkut material proyek dengan alat berat.	06.53
Tampak dekat kawat besi pada konstruksi bangunan jalan tol Jakarta-Tangerang.	07.02
Tampak dekat mur-mur baja yang digunakan sebagai perekat antar plat.	07.15
Tampak dekat konstruksi awal bangunan jalan tol Jakarta-Tangerang.	07.34
Lalu lalang kendaraan truk pegangkut bahan material proyek di bawah konstruksi bangunan jalan tol.	07.55
Pemandangan awal bangunan jal tol Jakarta-Tangerang.	08.07
Bangunan jalan tol yang melewati sungai Cisadane.	08.24
Sekian.	08.31
<i>Closing.</i>	08.36

PPFN:GP.282

LINTAS SUTAMI: PROYEK PEMBANGUNAN JALAN JAKARTA- MERAK JEMBATAN DI CIUJUNG DAN JALAN PINTAS CIUJUNG-SERANG

Nomor Film	282	
Track	4	
Judul	LINTAS SUTAMI: PROYEK PEMBANGUNAN JALAN JAKARTA-MERAK JEMBATAN DI CIUJUNG DAN JALAN PINTAS CIUJUNG-SERANG No. 70/R-35/PPFN/I/83	
Durasi	11' 00"	
Tahun Produksi	1983	
Narasi	Bahasa Indonesia	
Warna	Monotone/Sephia	
Produksi	PFN	
Copyright	PPFN	
Format / No. Kaset	DVD	NO. 450
	BETACAM	NO. 450
Sinopsis	Proyek pembangunan jalan Jakarta-Merak oleh Departemen Pekerjaan Umum yang dimulai pembangunan jalan bebas hambatan, jalan layang dan jalan simpang susun di Jakarta. Proyek Pembangunan Jalan Jakarta-Merak berlanjut ke daerah Ciujung sampai Serang. Guna untuk mengurangi kemacetan jalan dan memperlancar perjalanan dari Ciujung sampai Serang maka dibuatlah 3 jembatan dalam proyek ini, antara lain: jembatan jalan pintas yang melewati Sungai Banten, jembatan perlintasan kereta api, jembatan penyebrangan tempat persilangan jalan raya bypass dengan jalan lama yang telah ada.	

URAIAN INFORMASI	TIME CODE
<i>Opening Gelora Pembangunan No. 280.</i>	00.01
Tampak peta bagian atas Pulau Jawa bagian Barat. Diperlihatkan titik lokasi kota Jakarta, Tangerang dan Ciujung yang kemudian dihubungkan dengan satu garis sebagai penanda pengerjaan Proyek Pembangunan Jalan Jakarta-Merak.	00.25
Tampak pemandangan di sungai, lokasi pembangunan jembatan di sungai Ciujung.	00.32
Situasi di area proyek pembangunan jembatan, tampak sekilas pembangunan tiang pancang baja.	00.36

Tampak alat-alat berat sedang mengangkat dan memindahkan material jembatan.	00.43
Para pekerja memasang baut dan menggabungkan kerangka jembatan.	01.20
Pemandangan bangunan jembatan yang kokoh di atas sungai Ciujung.	03.11
Tampak dekat, para pekerja terlihat sibuk bekerja di tengah-tengah berbagai material berat di area proyek pembangunan jembatan.	03.16
Tampak dari dekat kerangka-kerangka jembatan yang sudah terpasang.	03.57
Pemandangan di sungai lokasi pembangunan jembatan.	04.15
Tampak para pekerja sedang mengukur jalan.	04.30
Judul Film Lintas Sutami: PROYEK PEMBANGUNAN JALAN JAKARTA-MERAK JALAN PINTAS CIUJUNG-SERANG.	04.38
Tampak peta bagian atas Pulau Jawa bagian Barat. Diperlihatkan titik lokasi kota Jakarta, Tangerang, Ciujung bypass dan Serang bypass yang kemudian dihubungkan dengan satu garis sebagai penanda pengerjaan Proyek Pembangunan Jalan Jakarta-Merak.	04.43
Tampak situasi lalu lintas di kota Serang yang cukup padat lalu lalang berbagai jenis kendaraan.	04.50
Tampak sekilas tiang pancang baja.	05.20
Para pekerja sedang mengerjakan kerangka jembatan. Terdapat 3 proyek pembuatan jalan pintas di serang, yaitu: jembatan jalan pintas yang melewati Sungai Banten, jembatan perlintasan kereta api, jembatan penyebrangan tempat persilangan jalan raya bypass dengan jalan lama yang telah ada.	05.23
Tampak alat berat/mobil penghalus jalan sedang bekerja meratakan tanah.	05.44
Situasi di area penyaring dan penghalus batu/pasir.	07.18
Tampak <i>bulldozer</i> sedang mengambil pasir dari tumpukan di bawa ke wadah mesin pengaduk untuk dicampur dengan campuran material lainnya untuk menghasilkan aspal.	07.27
Tampak dekat, truk-truk beriringan berisi aspal keluar dari area proyek menuju jalan yang akan di aspal.	08.37
Tampak para pekerja sedang meratakan aspal di jalan dibantu oleh alat berat/mobil penghalus jalan untuk menghaluskan aspal.	09.05
Tampak jauh, suasana jalan yang sudah di aspal dan tampak kendaraan yang melewati jalan tersebut.	10.33
<i>Closing.</i>	10.53

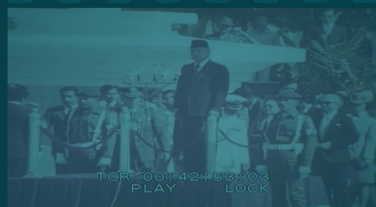
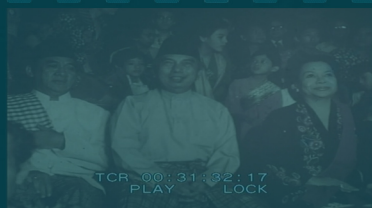
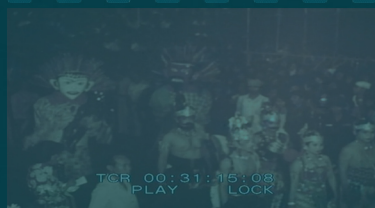
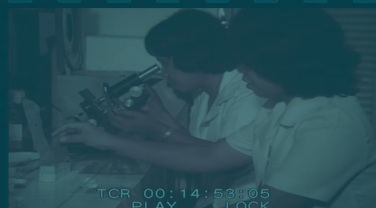
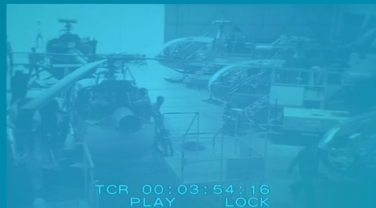
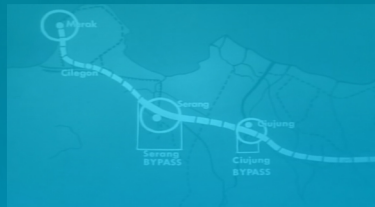
PPFN:GP.283

PROYEK PEMBANGUNAN JALAN JAKARTA-MERAK: RENCANA JALAN RAYA SERANG-MERAK

Nomor Film	283	
Track	1	
Judul	PROYEK PEMBANGUNAN JALAN JAKARTA-MERAK: RENCANA JALAN RAYA SERANG-MERAK. No. 71/R-35/PPFN/I/83	
Durasi	08'20"	
Tahun Produksi	1983	
Narasi	Bahasa Indonesia	
Warna	Berwarna	
Produksi	PFN	
Copyright	PPFN	
Format / No. Kaset	DVD	NO. 452; 279
	BETACAM	NO. 452
Sinopsis	Rencana jalan raya Serang-Merak dibangun karena banyaknya kendaraan roda empat baik milik pribadi atau kendaraan pengangkut barang dagangan yang melintas antara jalur Merak-Serang. Dengan adanya pembangunan jalan ini akan mempermudah jalannya roda perekonomian antara pulau Jawa dan Sumatera. Banyak pedagang dan pebisnis menggunakan jalur pelabuhan Merak sebagai jalur perdagangan.	

URAIAN INFORMASI	TIME CODE
<i>Opening</i> Gelora Pembangunan No. 283.	00.01
Judul film: PROYEK PEMBANGUNAN JALAN JAKARTA-MERAK: RENCANA JALAN RAYA SERANG-MERAK.	00.06
Gambar peta kota Serang, Cilegon, dan Merak.	00.11
Papan Nama Kantor Wilayah VII Pelabuhan penyeberangan Merak, Direktorat Jenderal Perhubungan Darat.	00.18
Perbukitan, perumahan, serta Wilayah Merak yang di pinggir laut.	00.23
Mobil dan truk yang berada di Pelabuhan Merak.	00.25
Para penumpang kapal laut dan para sopir truk menunggu antrian penyeberangan.	00.36
Kapal penumpang/komersil KMF Banten merapat di dermaga.	00.50
Tulisan di kapal Banten Panjang tentang peraturan batas muat kendaraan.	01.01

Kapal KMF Banten Panjang meninggalkan Pelabuhan dan mulai menyeberangi lautan.	01.08
Para penumpang berjajar di pinggir-pinggir kapal.	01.18
Para petugas Pelabuhan bertugas mengawasi seluruh aktivitas di dermaga.	01.47
Pemandangan kapal-kapal di lautan, ada yang akan berlabuh dan juga yang tampak berlayar di laut lepas.	02.06
Kapal Jatra I tiba di pelabuhan dan akan berlabuh di dermaga Merak.	02.18
Para penumpang kapal Jatra I bersiap siap untuk turun dari kapal.	02.45
Kapal besar Jatra I sudah merapat di dermaga Merak.	03.25
Para penumpang sedang antri untuk turun dari kapal.	03.38
Kapal mulai membuka pintu belakang kapal agar kendaraan-kendaraan dapat keluar.	03.50
Satu persatu kendaraan roda empat keluar dari Kapal Jatra.	04.38
Kendaraan-kendaraan mulai berjalan keluar dari kapal dan pelabuhan.	05.22
Para penumpang yang baru mengantri masuk ke dalam Kapal Jatra I.	05.45
Truk-truk yang membawa barang-barang dagangan mengantri menunggu kapal .	05.55
Fungsi Kantor Bea Cukai.	06.29
Truk-truk yang membawa motor-motor harus membayar bea cukai sebelum menaiki kapal.	06.35
Truk, bus dan mobil yang sudah membayar bea cukai segera memasuki kapal pengangkut.	06.58
Terlihat antrian kendaraan roda empat menuju ke dalam kapal.	07.10
Petugas pelabuhan sedang memberi tanda keberangkatan kapal.	07.18
Tali pengikat kapal yang disangkut di penyangkut pelabuhan mulai dilepas petugas berseragam <i>orange</i> , pertanda kapal segera berangkat.	07.26
Kapal Jatra mulai meninggalkan Pelabuhan Merak.	07.41
Pemandangan teluk dan kapal yang sedang berlayar menuju laut lepas.	07.55



PENUTUP

Dengan disusunnya Daftar Arsip Film Pusat Produksi Film Negara (PPFN): Seri Gelora Pembangunan 1978-1983, maka *finding aid* atau sarana bantu penemuan kembali ini sudah dapat dipergunakan. Arsip Film PPFN: Seri Gelora Pembangunan 1978-1983 yang tersimpan di Arsip Nasional Republik Indonesia (ANRI) saat ini disusun sistematis, sehingga informasi arsip dalam Inventaris Arsip ini dapat diakses dan dimanfaatkan untuk kepentingan publik secara tepat, cepat, dan akurat.

Sebagai Sarana Bantu Penemuan Kembali Arsip Statis di ANRI, inventaris arsip ini disusun melalui proses kerja pengolahan arsip statis dengan memegang teguh azas dan prinsip pengolahan arsip statis dengan tahapan kerja yang tepat, sehingga benar-benar memuat arsip statis sebagai bukti pelaksanaan tugas dan fungsi dari Lembaga Produksi Film Negara (disingkat PPFN).

Harapan dari tim penyusun Daftar Arsip Film PPFN: Seri Gelora Pembangunan 1978-1983, yakni agar Inventaris Arsip ini dapat membantu pengguna arsip dalam menemukan arsip statis yang dicari. Demikian hasil penyusunan Daftar Arsip Film PPFN: Seri Gelora Pembangunan 1978-1983 ini disampaikan, semoga bermanfaat.

INDEKS NAMA ORANG/TOKOH

A.J. Witono	: 236
A.R. Soehoed	: 246;211
A.R. Fachruddin	: 267
Abdul Ghofur	: 229;230
Abdul Mukti Ali	: 212
Achmad Lamo	: 215
Adam Malik	: 203; 204; 211; 215; 217; 227; 228; 232; 241.R2; 267;
Affandi	: 215
Ahmed Basyir	: 227
Akbar Tanjung	: 229; 230
Alamsjah Ratoe Perwiranegara	: 256; 215
Ali Murtopo	: 227; 229; 230; 246
Ali Sastroamidjojo	: 241.R1
Amir Machmud	: 228
Andi Muhammad Jusuf Amir	: 257.R1
Anggoro, Letkol Penerbang (Pnb.)	: 216
Anton Sudjarwo	: 211
Anwar Sadat, Ny.	: 213
Arnaldo dos Reis Araújo	: 219
Ashadi Tjahjadi	: 215
Aziz Asahi	: 213
B.J. Habibie	: 116; 204; 246
Bang Sri Hasali Syafi'i	: 257.R2
Bashar Al Assad, Ny.	: 213
Sarwono, Brigjen	: 257.R2
Chou En Lai	: 241.R1
Ciputra	: 276

Corten, Kol.RNZAF	: 216
Daniel Ortega	: 241.R2
Daoed Josoef	: 228
Daryatmo	: 215; 228
Datuk Harris Salleh	: 210
Datuk Husein Onn	: 210; 230
Dewi Sinta	: 247
Dol Ramli	: 227
E. Ole Ole	: 223.A; 233.R1; 233.R2
Edward Waldemar Pahala Tambunan	: 229
Emil Salim	: 217; 267
Emma Norma Sudharmono	: 232
Estino, Jenderal	: 257.R2
Ferdinand Marcos	: 237
Fidel Castro	: 241.R2
G.H Mantik	: 230
Gamal Abdul Nasser	: 241.R2
George Morea	: 233.R2
Ghamal Abdel Naseer	: 241.R1
Gustaf Hendrik Mantik	: 256
H.M. Saleh Arifin	: 229
Harmoko	: 227; 223.A
Haryo Sudjoko	: 216
Hasan Slamet	: 221
Hasyim Alif, Mayjen	: 257.R2
Hein Victor Worang	: 209
Hidemichiki	: 236
Himawan Soetanto	: 257.R2
Hirohito Nagako	: 236
Hisatsu Tokunaga	: 236

Imelda Marcos	: 237
Indrajid	: 247
Ismail Saleh	: 227
J.B. Sumarlin	: 214
Jawaharlal Nehru	: 241.R1; 241.R2
Jehan El Sadat	: 213
John F. Kennedy	: 241.R2
Joop Ave	: 237
Josip Broz Tito	: 241.R2
K. Dibela	: 223.A
K. Pibea	: 233.R2
Kartono	: 237
Kenneth Kaunda	: 241.R2
Kim Sung Won	: 227
Kingsford Dibela	: 233.R1
Kurt Josef Waldheim	: 241.R2
L. Panggabean	: 233.R2
L.B. Moerdani	: 219
Lalahaia Lokoloko	: 233.R1
Lambret, Kapten.RNZAF	: 216
Laurenzo Cruz	: 227
Lee Kuan Yew	: 214
Leo Lopulisa	: 237
Lim, Brigjen	: 257.R2
M. Chudori	: 227
M. Jusuf	: 204; 219; 257.R2
M. Panggabean	: 214; 223.A; 233.R1; 236; 211
M. Yusuf	: 211; 215
Makmun Murod	: 210
Martin Sembiring, Lettu (Pnb.)	: 216

Mashudi	: 252
Mashuri Saleh	: 228
Masjkur	: 215
Matsumi Esaki	: 236
Michael Somare	: 233.R1; 223.A
Michio Matanate	: 236
Mochtar	: 215
Mochtar Kusumaatmadja	: 214
Mohammad Hatta	: 215
Nelly Adam Malik	: 204; 211; 215; 217; 228; 232;
Nikita Kurchov	: 241.R2
Nurtanio Pringgoadisuryo	: 205
Ohira Masayoshi	: 236
Paino	: 254
Pangeran Fahd	: 212
Peter Dominggus Latuihamalo	: 256
Piet Haryono	: 236; 237
Poernomosidhi Hari Saroso	: 209
R. Soekmono	: 206; 230
Radius Prawiro	: 220
Raja Khalid	: 212
Ratu Alamsyah Prawiranegara	: 228
Robin Smith dan Keith Willey	: 223.A
Roeslan Abdoel Ghani	: 241.R1
S. Morea	: 223.A; 233.R1
S. Rajaratnam	: 214
Satrio, Prof. Dr.	: 207
Sharif Thayeb	: 212
Sheikh Abdullah bin Jassim Al-Thani	: 213

Sir. Toreloko-loko	: 233.R2
Soedarmono	: 209; 210; 212; 214; 217; 219; 233.R2; 246
Soedarsono Hadi Saputro, Prof.	: 209
Soedharmono, Ny.	: 233.R2; 233.R1
Soedjiman	: 224
Soedomo	: 211
Soehanda	: 207
Soeharto	: 116; 203; 204; 209; 210; 211; 212; 214; 215; 217; 219; 220; 221; 223.A; 224; 228; 230; 232; 233.R1; 233.R2; 236; 237; 238; 238.R3; 241.R2; 246; 252; 256; 271
Soekarmini	: 232
Soekarno	: 241.R1; 241.R2
Soepardjo Rustam	: 252
Soepardjo Rustam	: 238; 238.R3
Soerono	: 211
Somare, Ny.	: 233.R2
Sri Rama	: 247
Sri Sultan Hamengku Buwono IX	: 204; 212; 215; 230
Sudarmono	: 224; 232; 233.R1; 236; 237; 267; 271;
Sudarsono	: 237
Sujana	: 247
Sumarno, Letkol (Pnb.)	: 216
Sunao Sonoda	: 236
Sutopo Yuwono, Letjen	: 257.R2
Suyitno, Mayor (Pnb.)	: 216
Syaikh Jamal Jailani	: 212
Tungki Ariwibowo	: 246

T. Ook	: 233.R2
T. Opu	: 223.A
Takeo Fukuda	: 236
Tien Soeharto (Siti Hartinah)	: 203; 204; 211; 212; 213; 215; 217; 219; 220; 221; 223.A; 224; 228; 232; 233.R1; 233.R2; 236; 238; 238.R3; 246; 252; 256; 271
Tjokropranolo	: 217; 276
Tom Kirley	: 224
Tore Lokoloko	: 223.A; 233.R1
Tosyodoko	: 236
Tri Sutrisno	: 204
Umar Wirahadikusuma	: 215
Veronica Somare	: 233.R1
Walmiki	: 247
Waluyo Sugito	: 215
Wati	: 235
Widjojo Nitisastro	: 212; 236
Widodo Budidarmo, Jenderal Pol.	: 215
Widodo, Jenderal	: 215
Wilhelmnes Maria Goncalves	: 219
Wiweko Soepono	: 205

INDEKS TEMPAT

Ambon	: 220; 221
Amerka Serikat	: 241.R2
Bab Multazam	: 212
Badung	: 247
Balai Pendidikan Pondok Pabelan Muntilan Magelang	: 267
Bali	: 214; 247
Bandara Halim Perdana Kusuma	: 237
Bandara Haneda	: 236
Bandara Internasional Jackson	: 233.R2
Bandara Mabuhay	: 237
Bandara Polonia	: 229
Bandung	: 116; 205; 241.R1
Banyumas	: 252
Bedugul	: 214
Bekasi	: 249; 280
Belanda	: 246
Beograd	: 241.R2
Bintan	: 257.R2
Bitung	: 209
Blitar	: 232
Blora	: 258
Bobonaro	: 219
Boka	: 221
Bolaang Mongondow	: 209
Bukit Marwah	: 212
Bukit Safa	: 212
Buleleng	: 247

Bumi Baturaden	: 252
Cairo	: 241.R2
Cambodia	: 241.R2
Candi Penataran	: 232
Cepu	: 248
Cikampek	: 280
Cilegon	: 246; 283
Cilinggan	: 253 R1; 253.R2
Citarum	: 249
Ciujung	: 281; 282
Cuba	: 241.R2
Cyprus	: 241.R2
Damaskus-Republik Arab	: 213
Suriah	
Danau Toba	: 229; 230
Darangdan	: 253 R1; 253.R2
Deli	: 219
Departemen Agama	: 267
Desa Batur Jaya	: 208
Desa Bendogerit	: 232
Desa Bulu, Ponorogo	: 216
Desa Ceper	: 208
Desa Jayalaksana	: 249
Desa Lenggahjaya	: 249
Desa Leuwimalang, Kec. Cisarua, Kab. Bogor	: 208
Desa Singapadu	: 214
Distrik Meguro	: 236
Doha-Qatar	: 213
Dumoga	: 209
Ethiopia	: 241.R2

Filipina	: 257.R2
Gedung Agung	: 231
Gedung Dwi Warna	: 241.R1
Gedung Merdeka	: 241.R1
Gedung Pameran dan Promosi	: 230
Gelanggang Samudra Jaya	: 276
Ancol	
Gereja Katedral	: 203
Ghana	: 241.R2
Gianyar	: 247
Guinea	: 241.R2
Halim Perdanakusuma	: 257
Havana	: 241.R2
Hijr Ismail	: 212
Hotel Indonesia Sheraton	: 227
Hotel Okura	: 236
Hotel Travelodge	: 233.R2
India	: 241.R2
Indonesia	: 223.A
Istana An-Nasiriyah	: 212
Istana Bogor	: 228
Istana Kaisar Hirohito	: 236
Istana Merdeka	: 204; 215
Istana Merdeka	:
Istana Negara	: 204
Istiqlal	: 267
Jakarta	: 203; 211; 212; 215; 217; 227; 228; 232; 235; 249; 279; 280; 281; 282; 237
Jakarta Utara	: 276

Jawa Barat	: 260
Jawa Tengah	: 206; 238; 248; 252; 258; 238.R3
Jawa Timur	: 232; 216
Jeddah	: 212
Jembrana	: 247
Jepang	: 223.A
Ka'bah	: 212
Kairo-Mesir	: 213
Kalibagor	: 252
Kalimantan Barat	: 224; 226
Kantor Berita Antara	: 227
Kantor PFN	: 227
Karangasem	: 247
Karawaci	: 281
Karawang	: 280
Kebon Jeruk	: 281
Kebon Kacang	: 279
Kebun Binatang Ragunan	: 235
Kecamatan Cabangbungin	: 249
Kedutaan Besar Indonesia di Jepang	: 236
Kelurahan Trangsan	: 238
Kendal	: 238.R3
Kendalisada	: 252
Kepulauan Seribu	: 257
Klaten	: 208
Klungkung	: 247
Komoro	: 219
Komplek Pesangrahan Puerto Arzul	: 237

Kota Medan	: 229
Kota Tokyo	: 236
Kudus	: 267
Kuta	: 214
Kuwait	: 213
Labuan	: 210
Lapangan Terbang Mopait	: 209
Lapangan terbang Ngurah Rai	: 214
Lebanon	: 241.R2
Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia (LIPI)	: 220
Lembaga Oseanologi Nasional Stasiun Penelitian Laut Ambon	: 220
Madinah	: 212
Madiun	: 216
Magelang	: 206; 231; 250
Magetan	: 205
Makam Ibrahim	: 212
Malaysia	: 257.R2
Malaysia Timur	: 210
Mali	: 241.R2
Maliana	: 219
Maluku	: 220; 221
Manado	: 209; 256
Manama-Bahrain	: 213
Manila	: 237
Masjid Agung Medan	: 229
Masjid Istiqlal	: 203
Masjid Nabawi	: 212
Masjidil Haram	: 212
Medan Merdeka Selatan	: 227
Mekkah	: 212

Merak	: 281; 283
Mesir	: 241.R2
Minahasa	: 209
Monas	: 217
Monumen Nasional	: 232
Monumen Pancasila Sakti;	: 228
Mopait	: 209
Mopuya	: 209
Nangapinoh	: 225
Ngabang	: 224
Nicaragua	: 241.R2
Nigeria	: 241.R2
Padang Golf Puerto Azul	: 237
Pangkalan Udara Utama	: 216
Iswahyudi	
Papua Nugini	: 223.A; 233.R1; 233.R2
Pasir Panjang	: 257.R2
Pertamina Cottage	: 214
Philipina	: 246
Pontianak	: 224; 225; 226
Port Moresby	: 223.A; 233.R1; 233.R2
Pulau Bintan	: 257
Pulau Samosir	: 230
Pulo Gadung	: 208
Purwakarta	: 253 R1; 253.R2;
Putusibo	: 225
Rasau Jaya	: 224
Raudha	: 212
Riyadh	: 212
RSCM	: 235

Rusia	: 241.R2
Sabah	: 210
Sanggau	: 224; 225;
Saudi Arabi	: 241.R2
Sekolah Republik Indonesia di Jepang	: 236
Semarang	: 238; 238.R3;
Senayan	: 203; 211;
Serang	: 281; 282; 283;
Singapura	: 257.R2
Sintang	: 225
Somali	: 241.R2
Sonder	: 256
Stadion Teladan	: 229
Stasiun TVRI Medan	: 230
Sudan	: 241.R2
Sukoharjo	: 238
Sulawesi Utara	: 209
Sungai Cisadane	: 281
Sungai Kapuas	: 225
Surabaya	: 271; 257.R2
Tabanan	: 247
Taman Fatahillah	: 217
Taman Ismail Marzuki	: 217
Taman Mini Indonesia Indah	: 217; 235
Tanah Abang	: 279
Tangerang	: 205; 281
Tanjung Perak	: 257
Tanjung Pinang	: 257.R2
Tasikmalaya	: 260
Thailand	: 257.R2

Timor-timur.	: 219
Tomohon	: 256
Tondano	: 256
Tugu Khatulistiwa	: 225
Tugu Pahlawan	: 271
Tugu Pancoran	: 279
Waduk Sempor	: 238
Weleri	: 238.R3
Wisma Duta	: 236
Wonogiri	: 252
Yemen	: 241.R2
Yogyakarta	: 205; 258; 231;
Yugoslavia	: 241.R2
Zambia	: 241.R2

DAFTAR SINGKATAN

ABRI	: Angkatan Bersenjata Republik Indonesia
AKABRI	: Akademi Angkatan Bersenjata Republik Indonesia
ANIF	: <i>Algemeen Nederlandsch Indisch Filmsyndicaat</i>
ANRI	: Arsip Nasional Republik Indonesia
ANTARA	: Lembaga Kantor Berita Nasional Antara
ASEAN	: <i>Association of Southeast Asian Nations</i>
ASI	: Air Susu Ibu
BERNAMA	: Pertubuhan Berita Nasional Malaysia
BFI	: Berita Film Indonesia
BNI'46	: Bank Negara Indonesia 46
BUMN	: Badan Usaha Milik Negara
CAN	: <i>Central News Agency Inc (Taiwan)</i>
CVL	: Central Film Laboratory
DEPHUB	: Departemen Perhubungan Republik Indonesia
DPR	: Dewan Perwakilan Rakyat
DPRD	: Dewan Perwakilan Rakyat Daerah
FKP	: Fraksi Karya Pembangunan
FPDI	: Fraksi Partai Demokrasi Indonesia
FPP	: Fraksi Persatuan Pembangunan
FUD	: Fraksi Utusan Daerah
GBHN	: Garis-Garis Besar Halauan Negara
GNB	: Gerakan Non Blok
HBS	: <i>Hoogere Burger School</i>
HOEJ	: Himpunan Organisasi Ekonomi Jepang
HUT	: Hari Ulang Tahun
IKJ	: Institut Kesenian Jakarta
IPTN	: Industri Pesawat Terbang Nusantara
ITB	: Institut Teknologi Bandung

KAA	: Konferensi Asia Afrika
KB	: Keluarga Berencana
KIK	: Kredit Investasi Kecil
KMKP	: Kredit Modal Kerja Permanen
KNPI	: Ikrar Pemuda dan Penyerahan Panji
KOPASSUS	: Komando Pasukan Khusus
Kowad	: Korps Wanita Angkatan Darat
Kowal	: Korps Wanita Angkatan Laut
KRI	: Kapal Republik Indonesia
KTT	: Konferensi Tingkat Tinggi
KUD	: Koperasi Unit Desa
LAPIP	: Lembaga Persiapan Industri Penerbangan
LAPIP	: Lembaga Persiapan Industri Penerbangan
LIPI	: Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia
LIPNUR	: Lembaga Industri Penerbangan Nurtanio
LKBN	: Lembaga Kantor Berita Nasional
LPPU	: Lembaga Pendidikan Penerbangan Udara
MENKO EKUIN	: Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian Republik Indonesia
Menko Ekuin	: Menteri Koordinator Bidang Ekonomi dan Keuangan
Menkopolkam	: Menteri Koordinator Bidang Politik dan Keamanan
MENPEN	: Menteri Penerangan
Mensesneg	: Menteri Sekretaris Negara
MONAS	: Monumen Nasional
MPR	: Majelis Permusyawaratan Rakyat
NICA	: <i>Netherlands-Indies Civil Administration</i>
OANA	: <i>Organization of Asian News Agencies</i>
ORBA	: Orde Baru
P4	: Pedoman Penghayatan dan Pengamalan Pancasila
PANGKOWILHAN	: Panglima Komando Wilayah Pertahanan

PBB	: Perserikatan Bangsa-bangsa
PERUM	: Perusahaan Umum
Perum PFN	: Perusahaan Umum Produksi Film Negara
PERUMNAS	: Pembangunan Perumahan Nasional
PFN	: Perusahaan Film Negara
PFN	: Perusahaan Film Negara
PFN	: Produksi Film Negara
PKI	: Partai Komunis Indonesia
PM	: Perdana Menteri
PMI	: Palang Merah Indonesia
PMR	: Palang Merah Remaja
PMS	: Palang Merah Sukarela
PNA	: <i>Philippines News Agency</i>
POL.	: Polisi
PPFN	: Pusat Produksi Film Negara
PPI	: <i>Pakistan Press International</i>
PPPPU	: Pusat Pendidikan dan Pelatihan Perhubungan Udara
PT	: Perusahaan Terbatas
PTI	: <i>Press Trust of India</i>
Purn.	: Purnawirawan
PWI	: Persatuan Wartawan Indonesia
RIS	: Republik Indonesia Serikat
RNZAF	: <i>Royal New Zealand Air Force</i>
RSCM	: Gedung Ruma Sakit Cipto Mangunkusumo
RVD	: <i>Regering Voorlichtings Dienst</i>
SDN	: Sekolah Dasar Negeri
SH	: Sarjana Hukum
TMII	: Taman Mini Indonesia Indah
TNI AL	: Tentara Nasional Indonesia Angkatan Laut
TNI-AD	: Tentara Nasional Indonesia Angkatan Darat

TNI-AU	: Tentara Nasional Indonesia Angkatan Udara
TPS	: Tempat Pemungutan Suara
TVRI	: Televisi Republik Indonesia
TVRI	: Televisi Republik Indonesia
UGM	: Universitas Gajah Mada
UNESCO	: <i>United Nations Educational, Scientific and Cultural Organization</i>
WAPRES	: Wakil Presiden